

**DIMENSI MUSIKAL, SOSIAL, DAN RELIGI
DALAM LAGU WALI BAND
(STUDI KASUS LAGU DOAKU UNTUKMU SAYANG, TOBAT
MAKSIAT, DAN BOCAH NGAPA YAK)**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



Oleh

Rina Tri Hastuti
NIM 15112123

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

**DIMENSI MUSIKAL, SOSIAL, DAN RELIGI
DALAM LAGU WALI BAND
(STUDI KASUS LAGU DOAKU UNTUKMU SAYANG, TOBAT
MAKSIAT, DAN BOCAH NGAPA YAK)**

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S-1
Program Studi Etnomusikologi
Jurusan Etnomusikologi



Oleh

Rina Tri Hastuti
NIM 15112123

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

**DIMENSI MUSIKAL, SOSIAL, DAN RELIGI
DALAM LAGU WALI BAND
(STUDI KASUS LAGU DOAKU UNTUKMU SAYANG,
TOBAT MAKSIAT, DAN BOCAH NGAPA YAK)**

Yang disusun oleh

Rina Tri Hastuti
NIM 15112123

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
Pada tanggal 20 September 2019

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,


Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn.

Penguji Utama,


Bondan Aji Manggala. M.Sn.

Pembimbing,


Dr. Bondet Wrahatnala, S.Sos., M.Sn.

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 26 September 2019

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,


Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.

NIP. 196509141990111001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Berangkat dengan penuh Keyakinan, Berjalan dengan penuh Keikhlasan. "Jika Allah yang menjadi alasan anda untuk hidup maka takkan pernah ada alasan anda untuk mengeluh".

-Rina Tri Hastuti-



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda Alm. Supono
 - Ibunda Sutirah
- Keluargaku yang selalu memberikan dukungan
 - Almamaterku ISI Surakarta tercinta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rina Tri Hastuti
NIM : 15112123
Tempat, Tgl. Lahir : Surakarta, 05 Mei 1997
Alamat Rumah : Bibis Baru Rt.06/Rw.23, Kelurahan
Nusukan, Kecamatan Banjarsari.
Program Studi : S-1 Etnomusikologi
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: "Dimensi Musikal, Sosial, dan Religi dalam Lagu Wali Band (Studi Kasus Lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, dan Bocah Ngapa Yak)" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 26 September 2019

Penulis,



Rina Tri Hastuti

ABSTRACT

The research entitled "Musical, Social, and Religious Dimensions in Wali Band Songs (Case Study of My Prayers for You dear, Penance, Maksat, and Ngapa Yak Boys)" is a qualitative research with analytical descriptive. The subject of this research focuses on the musical, social and religious dimensions of Wali Band's songs by dissecting the musical elements in each of the songs of Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, and Bocah Ngapa Yak in this case study, and see what social and religious messages on each song text.

This study uses an interactive data analysis method revealed by Miles and Huberman (1992). The basic concept of western music regarding the shape and parts of a song put forward by Karl-Edmund Prier S.J. (1996), used as a rationale for this research. This underlies the study to dissect the musical elements in the song, which consists of elements of tone, rhythm, tempo, song motifs, chords, and timbre. Hermeneutics analysis F. Schleiermacher used to see the meaning of the song text. Hermeneutics is intended to have two main characteristics; (1) Romantic traits, because he holds to a living relationship with the creation process. (2) Critical characteristics, because he wants to elaborate the rules of understanding that are universally valid, in this study it can be concluded that the analysis of the song form Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, and Bocah Ngapa Yak, has different musical dimensions, and this is dissected one by one in accordance with every musical element in it. The social and religious messages in the case study of this research are seen in the song text, each of which is seen from the romantic and critical characteristics.

Key Words: Musical dimension, Social, Religous, Wali Band's Song

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Dimensi Musikal, Sosial, dan Religi dalam Lagu Wali Band (Studi Kasus Lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, dan Bocah Ngapa Yak)” ini merupakan penelitian kualitatif dengan deskriptif analitis. Pokok penelitian ini berfokus pada dimensi musikal, sosial, dan religi lagu-lagu karya Wali Band dengan cara membedah unsur musikal pada setiap lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, dan Bocah Ngapa Yak dalam studi kasus ini, serta melihat apa saja pesan sosial dan religi pada setiap teks lagu.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data interaktif yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992). Konsep dasar musik barat mengenai bentuk dan bagian lagu yang dikemukakan oleh Karl-Edmund Prier S.J. (1996), digunakan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian ini. Hal ini mendasari kajian untuk membedah mengenai unsur musikal di dalam lagu, yang terdiri dari unsur nada, ritme, tempo, motif lagu, akor, dan timbre. Analisis hermeneutika F. Schleiermacher digunakan untuk melihat pemaknaan teks lagu. Hermeneutik dimaksudkan memiliki dua ciri utama; (1) ciri Romantis, karena dia berpegang pada hubungan yang hidup dengan proses penciptaan. (2) ciri Kritis, karena ia ingin mengelaborasi kaidah pemahaman yang valid secara universal, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis bentuk lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, dan Bocah Ngapa Yak, memiliki dimensi musikal yang berbeda, dan hal ini dibedah satu persatu sesuai dengan setiap unsur musik yang ada di dalamnya. Adapun pesan-pesan sosial dan religi pada studi kasus penelitian ini dilihat dalam teks lagu, yang masing-masing dilihat dari ciri romantis dan ciri kritis.

Kata kunci: Dimensi musikal, Sosial, Religi, Lagu Karya Wali Band.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi yang berjudul “Dimensi Musikal, Sosial, dan Religi dalam Lagu Wali Band (Studi Kasus lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, dan Bocah Ngapa Yak)” dapat selesai sesuai dengan harapan. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi guna mencapai derajat Sarjana S1 pada Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada jajaran pejabat struktural Institut Seni Indonesia Surakarta yang antara lain; Rektor, Dekan beserta jajaran wakil Dekan di Fakultas Seni Pertunjukan, dan Ketua Jurusan Etnomusikologi beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan belajar menempuh pendidikan kesarjanaan kepada saya.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dari yang terhormat Dr. Bondet Wrahatnala, S.Sos., M.Sn, oleh karena itu pada kesempatan ini saya hendak mengucapkan banyak terima kasih atas segala pembelajaran yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungan dan waktu yang telah diberikan.

Kepada tim penguji skripsi yang telah bekerja keras menguatkan dan memberi saran maupun kritik pada skripsi saya, diucapkan banyak terima kasih. Kepada dosen Pembimbing Akademik (PA), ibu Teti

Darlenis, S.sn., M.sn yang telah menjadi orang tua akademik saya selama menjalani studi keserjanaan di Institut Seni Indonesia Surakarta, saya ucapkan banyak teima kasih.

Kepada narasumber dalam penelitian ini yaitu Farhan Zainal Muttaqin (Faank), Aan Kurnia (Apoy), Ihsan Bustomi (Tomi), Hamzah Shopi (Ovie), diucapkan banyak terima kasih dan secara khusus saya berikan penghormatan yang setinggi-tingginya atas kerja sama dalam memberikan informasi, data, dan pengalaman berharga dalam mendalami agama, sosial, dan musik selama proses penelitian berlangsung.

Penghormatan dan ucapan terima kasih saya haturkan kepada kedua orang tua saya Alm. bapak Supono dan Ibu tercinta Sutirah di mana kesabarannya dan kegigihannya berjuang membiayai dan memberi *support* selama saya menjalani studi di Jurusan Etnomusikologi. Tidak lupa terima kasih saya ucapkan kepada kakak saya Eko Rudy Santoso dan Nuri Handayani yang selalu memberikan dukungan penuh serta saya ucapkan kepada adik-adik saya Sukma Wijaya, Wahyu Tegar Agung Gumelar yang selalu menghibur serta mendoakan selama saya menempuh studi.

Terimakasih kepada seluruh teman-teman Etnomusikologi angkatan 2015 yang telah membantu dalam bidang visual vidio dan foto selama penelitian ini berlangsung serta memberikan banyak kabahagiaaan, pengalaman, serta dukungan selama menjalani studi di Jurusan Etnomusikologi hingga sekarang. Juga Bagi semua pihak yang membantu dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya ucapkan banyak terima kasih, doa saya semoga apapun yang diberikan kepada saya selama

penyusunan skripsi ini akan menjadi pahala dan kebahagiaan untuk kalian semua.

Saya menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu segala bentuk kritik dan saran dari semua pihak sangat dibutuhkan, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang, Amin.

Surakarta, 26 September 2019

Rina Tri Hastuti



DAFTAR ISI

<i>ABSTRACT</i>	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	x
CATATAN PEMBACA	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Konseptual	9
F. Metode Penelitian	11
1. <i>Setting</i> Penelitian	11
a. Penentuan Metode yang Digunakan	11
b. Sasaran Penelitian	11
2. Teknik Pengumpulan Data	12
a. Observasi	12
b. Wawancara	13
c. Studi Pustaka	14
3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	15
a. Teknik Pengolahan Data	15
1) Transkripsi Notasi Lagu	15
2) Transkripsi Hasil Wawancara	15
3) Klasifikasi dan Reduksi Data	16
b. Teknik Analisis Data	16
1) Data Musikal	16
2) Data Verbal	16
G. Sistematika Penulisan Laporan	17
BAB II PERJALANAN KELOMPOK MUSIK WALI BAND	19
A. Awal Terbentuknya Wali Band	19
B. Personil Wali Band	21
1. Faank (Vokalis)	21

2.	Apoy (Gitaris)	22
3.	Tomi (<i>Drummer</i>)	23
4.	Ovi (<i>Keyboardist</i>)	25
C.	Lagu-Lagu Karya Wali Band	27
D.	Prestasi dan Penghargaan Wali Band	30
E.	Kegiatan Sosial Wali Band Melalui Organisasi Wali Care	31
BAB III	BENTUK DAN BAGIAN LAGU DOAKU UNTUKMU SAYANG, TOBAT MAKSIAT, DAN BOCAH NGAPA YAK	34
A.	Bentuk dan Bagian Lagu Doaku Untukmu Sayang	34
1.	Intro	35
a.	Melodi	36
b.	Ritme atau Irama	36
c.	Harmoni	37
2.	Lagu Bagian A	37
a.	Melodi	40
b.	Ritme dan Irama	40
c.	Harmoni	41
3.	Lagu Bagian B	41
a.	Melodi	43
b.	Ritme atau Irama	43
c.	Harmoni	44
4.	Bagian Interlude 1	45
a.	Melodi	46
b.	Ritme atau Irama	46
c.	Harmoni	47
5.	Lagu Bagian A' (baca A aksen)	47
6.	Lagu Bagian B'	49
7.	Bagian Interlude 2	50
8.	Bagian C (vokal perempuan)	52
a.	Melodi	52
b.	Ritme atau Irama	52
c.	Harmoni	52
B.	Bentuk dan Bagian Lagu Tobat Maksiat	54
1.	Intro	54
a.	Melodi	56
b.	Ritme atau Irama	56
c.	Harmoni	57
2.	Lagu Bagian A	57
a.	Melodi	60

b. Ritme atau Irama	61
c. Harmoni	61
3. Lagu Bagian A'	61
4. Lagu Bagian B	64
a. Melodi	66
b. Ritme atau Irama	66
c. Harmoni	67
5. Lagu Bagian B'	67
6. Interlude1	69
7. Lagu Bagian A'	70
C. Bentuk dan Bagian Lagu Bocah Ngapa Yak	74
1. Intro	74
2. Bagian A	75
a. Melodi	77
b. Ritme atau Irama	77
c. Harmoni	77
3. Bagian B	78
a. Melodi	79
b. Ritme atau Irama	80
c. Harmoni	80
4. Bagian A' dan Bagian B' (aksen)	80
5. Bagian C	82
a. Melodi	83
b. Ritme atau Irama	84
c. Harmoni	84
6. Bagian C'	85
7. Bagian B' (aksen)	86
8. Bagian A' dan Bagian B'	87

BAB IV	PESAN-PESAN DALAM LAGU DOAKU UNTUKMU SAYANG, TOBAT MAKSIAAT, DAN BOCAH NGAPA YAK	93
	A. Pesan-Pesan dalam Lagu Doaku Untukmu Sayang	95
	1. Dimensi Religi Lagu Doaku Untukmu Sayang	97
	a. Pilihan Kata	97
	b. Pilihan Kalimat	99
	c. Pilihan Makna PerBait	99
	2. Dimensi Sosial Lagu Doaku Untukmu Sayang	100
	B. Pesan-Pesan dalam Lagu Tobat Maksiat	102
	1. Dimensi Religi Lagu Tobat Maksiat	104
	a. Pilihan Kata	104

b. Pilihan Kalimat	106
c. Pilihan Makna Per Bait	107
1) Pada Bagian B Lagu Tobat Maksiat dengan Teks Lirik	107
2) Pada Bagian B' (aksen) pada Lagu Tobat Maksiat dengan Teks Lirik	107
3) Pada Bagian A' (aksen) pada Lagu Tobat Maksiat dengan Teks Lirik	108
2. Dimensi Sosial Lagu Tobat Maksiat	110
C. Pesan-Pesan dalam Lagu Bocah Ngapa Yak	111
1. Dimensi Religi Lagu Bocah Ngapa Yak	114
a. Pilihan Kata	114
b. Pilihan Kalimat	115
c. Pilihan Makna Perbait	116
2. Dimensi Sosial Lagu Bocah Ngapa Yak	118
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
KEPUSTAKAAN	127
WEBTOGRAFI	129
NARASUMBER	130
GLOSARIUM	131
LAMPIRAN	134
BIODATA PENULIS	139

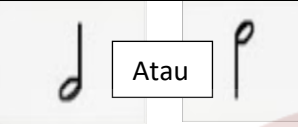



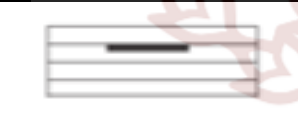


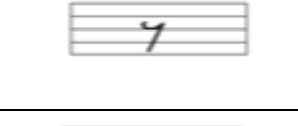
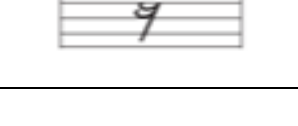
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Personil Wali Band. (Faank, Apoy, Tomi dan Ovie)	20
Gambar 2. Faank Bersama Keluarganya	22
Gambar 3. Apoy Bersama Keluarganya	23
Gambar 4. Tomi Bersama Keluarganya	24
Gambar 5. Ovie Bersama Keluarganya	26
Gambar 6. Prestasi dan Penghargaan Wali Band	30
Gambar 7. Personil Wali saat kegiatan organisasi Wali Care	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Lagu-lagu Karya Wali Band sejak tahun 2008 - sekarang	27
Tabel 2.2. Raihan Prestasi dan Penghargaan Wali Band	30

CATATAN PEMBACA

No	Bentuk Notasi	Nama	Harga	Nilai
1		Utuh	$2 \times \frac{1}{2} = 1$	4 ketuk
2		Setengah	$2 \times \frac{1}{4} = \frac{1}{2}$	2 ketuk
3		Seperempat	$2 \times \frac{1}{2} = \frac{1}{4}$	1 ketuk
4		Seperdelapan	$1 \times \frac{1}{16} = \frac{1}{2}$	$\frac{1}{2}$ ketuk
5		Seperenambelas	$2 \times \frac{1}{23} = \frac{1}{16}$	$\frac{1}{4}$ ketuk
No	Bentuk Notasi	Nama Tanda Diam	Letak	Nilai
1		Penuh	Tergantung pada garis ke-4	4 ketuk
2		Tengahan	Di atas garis ke-3	2 ketuk
4		Perempatan	Pada spasi ke-2 dan ke-3	1 ketuk
5		Perdelapanan	Pada spasi ke-2 dan ke-3	$\frac{1}{2}$ ketuk
6		Perenambelasan	Pada spasi ke-2 dan ke-3	$\frac{1}{4}$ ketuk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wali Band adalah kelompok musik religi yang berasal dari Ciputat, Tangerang Selatan. Kelompok ini dibentuk sejak tahun 1999, dan sudah beberapa kali mengalami pergantian personel. Sampai saat ini, anggota yang bertahan adalah Faank (vokal), Apoy (gitar), Oviee (keyboard), dan Tomi (drum). Menilik sejarahnya, kelompok Wali Band dilatarbelakangi oleh kehidupan pondok pesantren. Hal ini disebabkan karena kesemua personel dari kelompok ini adalah para santri, yang memiliki pengetahuan dan pengalaman religi yang tebal.

Hal tersebut dapat dilihat dari karya-karya lagu yang telah diciptakan oleh Wali Band sepanjang keberadaannya di belantika musik tanah air, yang selalu menyelipkan unsur dakwah. Kemasan lagu dengan bahasa yang ringan, *trend*, mudah dipahami, jenaka, dan berkisah di seputaran kehidupan sehari-hari. Hal ini yang menyebabkan anak-anak muda menjadi lebih mudah menerima kehadiran Wali Band melalui teks-teks lagu tersebut.

Dakwah merupakan konsep khas Islam yang memiliki pengertian menyeru kepada hal-hal positif menurut nilai dan norma Islam, sedangkan pemahaman secara operasional, dakwah adalah suatu usaha mengubah sikap dan tingkah laku. Umumnya dakwah Islam disampaikan lewat ceramah, pengajian rutin, atau tatap muka harian di pondok pesantren. Namun Wali Band, membawa konsep dakwah ini dalam

musik, meskipun pada awalnya tidak ada niatan dari para personil Wali Band untuk berdakwah melalui musik. Akan tetapi masyarakat telah memberikan penilaian bahwa Wali Band adalah sebuah kelompok musik yang mengambil dakwah sebagai konsep bermusiknya (Ardiansyah, 2012: 17).

Lagu-lagu yang diciptakan oleh Wali Band, memiliki latar belakang penciptaan yang beragam, meskipun pada akhirnya dikatakan sebagai musik dakwah. Latar belakang percintaan, pengharapan, ajakan untuk kebaikan, larangan untuk berbuat kejelekan, dan doa itu sendiri, selalu hadir di balik pesan-pesan dakwah dalam lagu-lagu Wali Band. Lirik lagu sebagaimana bahasa dapat dijadikan sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang ada di masyarakat. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap sikap atau nilai. Oleh karena itu, sebuah lirik lagu diciptakan dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2007: 7).

Lagu-lagu yang diciptakan oleh Wali Band, memiliki ragam dimensi yang kompleks. Setidaknya ada tiga dimensi yang ingin diungkapkan melalui penelitian ini, yakni (1) musikal, (2) sosial dan (2) religi.

Dimensi musikal dimaksudkan untuk mengetahui konsep dan praktik musikal Wali Band dalam menyusun lagu. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana penataan bentuk dan bagian lagu, berdasarkan unsur-unsur musik yang digunakan. Wali Band, mengolah instrumentalia dalam lagu-lagunya dengan ragam nuansa yang cukup menarik. Upaya menghadirkan instrumen-instrumen di luar jamaknya musik barat, seperti

menghadirkan kendang Sunda, saluang, akordeon, talempong, dan bedug. Hal inilah yang memunculkan ketertarikan penulis untuk menggali dan menemukan dimensi musikal yang ada dalam lagu-lagu ciptaan Wali Band.

Dimensi sosial dalam lagu-lagu ciptaan Wali Band juga menjadi pokok pembahasan yang penting untuk dihadirkan sebagai persoalan lain. Dimensi sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini diantaranya Wali Band memiliki suatu organisasi yang bergerak di bidang Sosial masyarakat, yaitu Wali Care. Di dalam Wali Care memiliki banyak program bantuan kepada para kaum dhuafa, bantuan kepada anak-anak yatim, dan juga sesekali Wali Care juga mengadakan bantuan untuk para korban bencana alam. Wali Care juga memiliki program 100 Mushola Indah untuk mushola-mushola yang tidak layak pakai, namun memiliki banyak Jamaah. Selain itu pengajian rutin juga diadakan oleh Wali Care dengan anak-anak yatim piatu yang diselenggarakan di *Basecamp* Wali Band.

Latar belakang dimensi religi dalam Wali Band dibentuk melalui kegiatan di pesantren. Apoy dan Faank lulus dari pondok pesantren La Tansa di daerah Banten. Tomi merupakan alumni dari ponpes Al Fatah Muhajirun, Lampung. Lalu, Ovie adalah lulusan Ponpes Al Hikmah Annajiyah, Bogor. Hal ini yang menyebabkan para personil Wali Band terinspirasi memasukkan unsur-unsur religi di dalam karyanya.

Jika dilihat dari segi musikalitas dan karya-karya Wali Band, dimensi sosial dan religi juga tampak pada teks lirik lagu-lagunya. Pada teks lirik Wali Band banyak menggunakan kata-kata yang sedang *trend* dikalangan masyarakat saat itu. Dari segi pengemasan musikpun Wali Band tak

jarang pula selalu mengikuti perkembangan musik populer di industri musik Indonesia. Walau banyak mengikuti perkembangan hal-hal yang sedang populer di kalangan masyarakat, lagu-lagu Wali Band tetap mengandung unsur-unsur nasihat dan juga dakwah Islam. Maka lagu-lagu yang diciptakan Wali Band sebagaimana telah diungkapkan memiliki keterikatan dengan kehidupan masyarakat. Keterikatan tersebut dapat diindikasikan karena keterikatan sosial dan religi.

Penelitian ini lebih difokuskan pada tiga lagu yang memiliki latar belakang dimensi yang berbeda. Lagu-lagu tersebut adalah (1) Doaku Untukmu Sayang, (2) Tobat Maksiat, dan (3) Bocah Ngapa Yak. Ketiga lagu tersebut merupakan representasi dari dimensi sosial dan religi yang dihadirkan Wali Band.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk musikal lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, dan Bocah Ngapa Yak karya Wali band?
2. Pesan-pesan apa yang disampaikan Wali band dalam lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, dan Bocah Ngapa Yak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan menjelaskan dimensi musikal Wali Band, dilihat dari bentuk lagu yang diciptakan, dan (2) menemukan dan mengungkapkan nilai dan pesan-

pesan yang terkandung dalam dalam teks lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, dan Bocah Ngapa Yak.

Penelitian ini secara teoritik, dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu etnomusikologi tentang dimensi musikal dalam lagu dan memberikan gambaran tentang nilai-nilai keislaman yang diungkapkan lewat lagu tersebut. Pada tataran praksis, penelitian ini dapat memberikan gambaran langsung kepada masyarakat, tentang dakwah melalui musik, yang telah dilakukan oleh kelompok musik Wali Band.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dan atau tulisan mengenai Wali Band dan lagu-lagu yang diciptakan yang diarahkan sebagai bentuk dakwah, memang telah banyak dilakukan. Berbagai sudut pandang juga digunakan untuk membedah kasus-kasus tersebut baik secara tekstual maupun kontekstual. Termasuk bentuk penelitian dengan objek material yang sama dengan skripsi ini. Oleh karena itu, pada bagian ini dilakukan tinjauan terhadap pustaka yang berupa hasil penelitian dan beberapa tulisan terdahulu untuk memposisikan penelitian yang dilakukan ini.

Skripsi berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Lagu Abatasa Karya Grup Band Wali", oleh Zamal Abdul Nasir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Penelitian ini berisi tentang muatan pesan-pesan dakwah yang berdimensi akidah, syariah dan akhlak. Pesan yang paling dominan dalam lagu Abatasa adalah pesan akidah, di samping muatan syariah dan akhlak yang juga diselipkan

dalam lagu tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperkenalkan, menanamkan dan memperkuat akidah umat Islam, dalam kehidupannya. Perbedaan mendasar dengan skripsi yang disusun ini lebih menekankan kajian tiga dimensi, yakni musikal, sosial, dan religi dalam tiga lagu yang menjadi studi kasus penelitian ini yakni (1) Doaku Untukmu Sayang, (2) Tobat Maksiat dan (3) Bocah Ngapa yak. Kajian terhadap dimensi musikal, tidak menjadi titik poin utama serta makna hermeneutik dari karya Wali yang tidak dijelaskan oleh skripsi Nasir.

Skripsi Narti Yulia Kurnia Sari yang berjudul “Pesan Moral Dalam lirik Lagu Album Ingat Sholawat Wali Band”, Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2015. Skripsi tersebut mengungkapkan pesan moral Islam yaitu akhlak terhadap Rasullullah, di mana Wali mengajak umat Islam untuk senantiasa bershawat kepada Nabi Muhammad yang digambarkan pada tujuh lagu yaitu (1) Mari Sholawat, (2) Tobat Maksiat, (3) Tuhan, (4) Ya Allah, (5) Aku Cinta Allah, (6) Abatasa dan (7) Status Hamba. Hal ini dikarenakan selain memiliki banyak keuntungan juga dapat melindungi diri dari perbuatan maksiat. Perbedaan dengan skripsi yang disusun ini lebih menekankan kajian tiga dimensi, yakni musikal, sosial, dan religi dalam lagu-lagu yang terdapat dalam album (1) Aku Bukan Bang Toyib —Doaku untukmu Sayang—, (2) Ingat Sholawat —Tobat Maksiat— dan (3) single lagu Bocah Ngapa Yak. Kajian yang digunakan oleh skripsi Narti Yulia Kurnia Sari menggunakan pendekatan semiotik sedangkan skripsi ini menggunakan pendekatan hermeneutik pada pengungkapan makna dari teks lagu untuk menemukan pesan sosial dan religi Wali band.

Ardiansyah dalam karya skripsinya yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lirik Lagu Religi Karya Wali Band (Album Ingat Sholawat)" dari Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012 menyatakan bahwa, ditemukan tiga nilai Islam dalam lirik lagu religi Wali Band yang menjadi dasar pendidikan Islam yaitu (1) nilai pendidikan keimanan, (2) nilai pendidikan ibadah dan (3) nilai pendidikan akhlaqul karimah. Dengan kata lain, pada lagu-lagu Wali mengandung muatan edukasi keislaman yang patut untuk direpresentasikan dalam kehidupan. Perbedaannya bahwa dalam skripsi tersebut tidak mengungkapkan dimensi musikal sebagaimana dalam skripsi yang disusun ini. Di sisi lain, muatan edukasi juga tidak menjadi fokus kajian dalam skripsi ini namun lebih luas yakni pada dimensi sosial dan religi secara umum dalam masyarakat.

Skripsi Wulandari yang berjudul "Representasi Dakwah Dalam Lirik Lagu "Tomat (Tobat Maksiat)" dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya, mengatakan bahwa, lirik lagu dari Tobat Maksiat intinya menjadi media penyampaian dakwah kepada umat Islam. Tema dakwah Wali band dikemas untuk mengajak kembali ke jalan Tuhan dan menjauhi segala larangan yang telah digariskan secara tegas melalui ayat-ayat Al-Quran. Wali membidik fenomena yang terjadi di kehidupan masyarakat ke dalam lirik lagu yang khas dan menarik. Dakwah melalui lagu merupakan kajian utama dalam skripsi Wulandari, yang menjadi pembeda dari skripsi yang disusun ini. Tema lagu dalam skripsi ini selain dakwah —Tobat Maksiat— juga meliputi (1) percintaan —Doaku Untukmu Sayang—, (2) jenaka —Bocah Ngapa Yak—. Apabila skripsi dari Wulandari mengungkap lagu melalui

ayat-ayat Al-Quran, di skripsi ini diungkap melalui bentuk musik dan makna hermeneutik dalam lirik ketiga lagu yang menjadi studi kasus penelitian ini.

Dakwah-musik Islam, atau berdakwah dengan cara memanfaatkan musik untuk keperluan syair-syair keIslaman kepada khalayak merupakan gejala yang sudah ada dan cukup lama. Sebagaimana diungkapkan oleh Joko Suyanto dalam skripsinya yang berjudul "Dakwah-Musik Rebana Walisongo". Ia mengatakan bahwa pihak Walisongo sendiri kadang menyebut dakwah-musik ini dengan nama lain yaitu nada dan dakwah, yang intinya sama merupakan perpaduan selaras antara nada (musik) dan dakwah. Adapun untuk menjelaskan mengenai persoalan tentang alasan pemilihan dakwah-musik, operasional dakwah-musik, dan implikasinya. Gejala demikian dapat dikenal seperti pada *gamelan sekaten*, sebuah gamelan kuno milik Keraton yang dibunyikan untuk syiar atau pengenalan Islam terhadap masyarakat. Skripsi tersebut dapat menjadi pembanding dalam skripsi yang disusun ini. Perbedaan yang mendasar adalah skripsi milik Joko Suyanto menggunakan nada (musik) dan dakwah melalui *gamelan sekaten* dengan pendekatan nada-nada pentatonis, sedangkan skripsi ini menuliskan transkrip dengan pendekatan musik diatonis melalui sebuah grup band yang memiliki bentuk musik yang berbeda.

Berdasarkan pustaka yang telah direview di atas, tulisan-tulisan terdahulu dengan objek material yang sama yakni Wali Band dan lagu-lagunya belum menampakkan kajian terhadap dimensi musikal yang mendalam atas lagu yang ditulis oleh Wali Band. Muatan dakwah akhirnya menjadi bagian dari dimensi sosial dan religi dari teks lagu yang

menjadi bagian dari analisis di skripsi ini. Karena itu, skripsi yang disusun ini masih terjaga orisinalitasnya.

E. Landasan Konseptual

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah sebutkan di bagian awal bab ini, penelitian ini lebih menggunakan dua landasan berpikir untuk menjawab persoalan tersebut. Pada rumusan permasalahan pertama, lebih mempersoalkan mengenai bentuk dan bagian lagu untuk mengetahui dimensi musikal dari tiga lagu Wali Band yang digunakan sebagai studi kasus dalam penelitian ini. Berikutnya, permasalahan kedua, penulis membahas tentang pemaknaan teks lagu untuk melihat dimensi sosial dan religi dalam tiga lagu Wali Band.

Permasalahan pertama penelitian ini dijawab dengan menggunakan pendekatan teori *Ilmu Bentuk Musik* dari Karl-Edmund Prier SJ, yang menjelaskan tentang kalimat musik, motif dan bentuk lagu. Menurut Prier kalimat musik adalah sejumlah ruang birama (biasanya 6 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan yang terdiri dari kalimat atau frase pertanyaan dan kalimat atau frase jawaban (Prier, 1996:2). Motif adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide (Prier, 1996:3). Motif terdiri dari (1) motif birama, yaitu sebuah motif dalam satu birama; (2) motif figurasi, yaitu motif yang hanya memenuhi satu atau dua hitungan; (3) motif panjang, yaitu beberapa motif yang berkaitan menjadi satu kesatuan sehingga memenuhi motif pertanyaan dan motif jawaban (Prier, 1996:26). Bentuk lagu adalah susunan kalimat musik yang memperlihatkan suatu kesatuan utuh dari

satu atau beberapa kalimat musik dengan penutup yang meyakinkan (Prier, 1996:5).

Kesemuanya terangkai dalam urutan yang dalam penulisan ini disebut sebagai bentuk lagu. Bentuk-bentuk lagu yang disusun oleh Wali Band, memiliki karakter yang khas dan membawa kepada suasana yang beragam. Keberagaman suasana ini tentunya dibangun atas dasar kemampuan penulis lagu dan pemain musik dari kelompok Wali Band untuk dapat mengekspresikan suasana-suasana yang diinginkan. Akan tetapi, dalam penulisan ini tidak akan membahas secara lebih mendalam mengenai kreativitas kelompok musik Wali Band, namun lebih ingin mengungkapkan bentuk dan bagian lagu sesuai dengan pendekatan musik barat yang telah ada.

Pembahasan kedua, terkait dengan pemaknaan terhadap teks lagu yang diciptakan oleh Wali Band, penulis menggunakan analisis Hermeneutika. Menurut Paul Ricoeur dalam buku berjudul *Hermeneutika Ilmu Sosial* yang menjelaskan bahwa hermeneutika adalah teori tentang bekerjanya pemahaman dalam menafsirkan teks (Ricoeur, 2006:57). Lebih lanjut lagi, F. Schleiermacher mengemukakan bahwa program hermeneutika memiliki dua ciri utama; (1) ciri romantis, karena dia berpegang pada hubungan yang hidup dengan proses penciptaan. (2) ciri kritis, karena ia ingin mengelaborasi kaidah pemahaman yang valid secara universal (Schleiermacher dalam Ricoeur 2006:61).

Pendekatan hermeneutik ini, dijadikan pedoman bagi penulis untuk mengemukakan pesan-pesan yang terkandung dalam lagu Wali Band. Pesan-pesan inilah yang akan menggambarkan dimensi sosial dan religi

yang diekspresikan melalui tiga lagu yakni Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, dan Bocah Ngapa Yak.

F. Metode Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hal-hal teknis yang dilakukan dalam membedah persoalan yang ada dalam penelitian ini. Hal-hal teknis tersebut meliputi (1) *setting* penelitian yang di dalamnya membahas penentuan metode dan sasaran penelitian, (2) teknik pengumpulan data, dan (3) teknik pengolahan serta analisis data.

1. *Setting* Penelitian

a. Penentuan Metode yang Digunakan

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan menjelaskan dimensi musikal Wali Band, dilihat dari bentuk lagu yang diciptakan, dan (2) menemukan serta mengungkapkan nilai dan pesan-pesan yang terkandung dalam dalam teks lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, dan Bocah Ngapa Yak. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian data deskriptif analitis.

b. Sasaran Penelitian

Sasaran atau objek material dari penelitian ini adalah kelompok musik Wali Band, secara lebih khusus adalah tiga lagu yang diciptakan yakni (1) Doaku Untukmu Sayang, (2) Tobat Maksiat, dan (3) Bocah Ngapa Yak

Penelitian ini dilakukan di Tangerang Selatan, Provinsi Banten karena kelompok Wali Band hidup dan melalui proses perkembangan di

kota ini. Memang karena kesibukan dari para personil Wali Band, tidak jarang penelitian ini (khususnya pengumpulan data) dilakukan melalui komunikasi jaringan media sosial (*whatsapp*).

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dipaparkan mengenai teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Beberapa teknik yang digunakan antara lain (a) Observasi, (b) Wawancara, (c) Studi Pustaka dan Dokumen.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati, mendengar, mencatat, dan menginterpretasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Pada penelitian ini, jenis observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap (1) pertunjukan secara langsung Wali Band yang dipentaskan di Surakarta dan Karanganyar sejak tahun 2017-2018 dalam rangka pengambilan data feature (2) pertunjukan tidak langsung - pengamatan melalui video-video yang diunggah pada *youtube* dan *instagram*, (3) karya lagu kelompok Wali Band yang berbentuk kaset CD dan DVD, dan (4) proses diskusi dengan para personil Wali Band pada saat jeda *shooting* sebuah sinetron religi.

Catatan lapangan diperlukan dalam proses observasi, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk rekaman. Karena dengan membuat catatan memudahkan dalam proses transkripsi data dan memahami peristiwa. Hasil rekaman dapat diputar berulang-ulang untuk mendapatkan data yang jelas. Data-data yang diperoleh melalui teknik observasi diperlukan ketika penelitian tidak dapat menjangkau data melalui studi pustaka maupun wawancara.

b. Wawancara

Wawancara adalah langkah utama dan mendasar dalam memperoleh data secara langsung di lapangan. Keterampilan menangkap informasi yang diberikan narasumber menjadi hal mutlak yang harus dilakukan. Wawancara dilakukan kepada narasumber utama, yakni semua personil anggota kelompok musik Wali Band, yakni (1) Faank, (2) Apoy, (3) Oviee, dan (4) Tomi. Di samping itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Andi Kristanto (HRD Wali Band), Abdul Aziz Murizal dan Ifaldhie (*crew* Wali Band).

Narasumber (1) Faank, (2) Apoy, (3) Oviee dan (4) Tomi merupakan personil Wali Band. Dari narasumber tersebut dapat diperoleh data mengenai sejarah. Informasi mengenai tujuan Wali band dalam berdakwah melalui musik dan proses menciptakan lagu-lagu Wali band dijelaskan oleh Apoy.

Narasumber Andi Kristanto berposisi sebagai HRD (Human Resources Departement) Wali Band. Andi Kristanto bertugas sebagai pelaksana dalam lembaga Wali Care. Dari narasumber tersebut mendapat informasi mengenai kegiatan-kegiatan sosial dalam Wali Care.

Narasumber Abdul Aziz Murizal dan Ifaldhie berposisi sebagai *crew* Wali band. narasumber tersebut bertugas sebagai pelaksana dalam proses perekaman lagu-lagu Wali Band. dari narasumber tersebut mendapat informasi mengenai proses rekaman lagu dari awal hingga akhir.

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak formal, mengingat wawancara yang dilakukan antara peneliti dan narasumber utama maupun narasumber lain dilakukan di tempat kediaman atau di lokasi

shooting. Pertimbangan yang digunakan ketika menggunakan wawancara tidak formal adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk membangun keakraban antara peneliti dengan narasumber. Teknik ini dapat memberi peluang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sehingga informasi yang diberikan oleh narasumber dapat lebih mendalam.

c. Studi Pustaka

Proses kerja ini dilakukan dengan jalan jelajah buku, jurnal dan lain sebagainya. Pustaka yang ditelusuri adalah pustaka-pustaka yang memiliki keterkaitan langsung terhadap objek kajian. Studi ini dilakukan terhadap berbagai sumber literatur yang masih memiliki hubungan dengan data atau informasi yang telah diperoleh dan memiliki kaitan dengan fokus kajian. Peneliti melakukan jelajah pustaka di perpustakaan pusat dan perpustakaan Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Penelitian ini menggunakan buku-buku sebagai berikut:

Karl-Edmund Prier SJ (1996) dalam buku yang berjudul Ilmu Bentuk Musik. Buku ini berisi tentang bentuk-bentuk musik dari tradisional Indonesia dan bentuk musik barat. Dari buku ini penulis mendapatkan gambaran mengenai kalimat, motif dan bentuk lagu yang digunakan dalam menjawab bentuk musikal lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, dan Bocah Ngapa Yak karya Wali band.

Paul Ricoeur (2006) dalam buku yang berjudul Hermeneutika Ilmu Sosial. Buku ini berisi tentang prinsip-prinsip yang berlaku ketika seseorang menghadapi sebuah teks. Dalam buku ini penulis mendapatkan gambaran mengenai manafsirkan sebuah teks melalui pendekatan ilmu hermeneutika yang mencakup pemahaman tentang sosial dan religi, yang

digunakan dalam menafsirkan pesan –pesan yang terkandung dalam lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, dan Bocah Ngapa Yak karya Wali band.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Di dalam pengolahan data berikut dibagi menjadi 3 bagian, pertama transkripsi data dari hasil pengamatan baik itu catatan lapangan, hasil *interview* (wawancara), dan hasil studi pustaka. Setelah melakukan pengecekan data dan pemilihan data-data yang telah diperoleh. Penulisan laporan skripsi ini secara deskriptif analitis, adapun tujuannya adalah pengambilan kesimpulan dan mengorganisasikan data dalam satu penulisan sesuai dengan objek formal dan tujuan penelitian.

1) Transkripsi Notasi Lagu

Langkah ini dilakukan untuk memindahkan lagu ke dalam sebuah bentuk notasi dengan menggunakan *software* Sibelius 7.5. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menjelaskan analisis bentuk lagu pada pendekatan musik barat.

2) Transkripsi Hasil Wawancara

Langkah awal dilakukan untuk mendapatkan data untuk melakukan pengamatan di lapangan. Kemudian menentukan narasumber untuk objek kajian. Setelah melakukan wawancara dengan narasumber yang sudah ditentukan, penulis mentranskripsi hasil wawancara. Hasil transkripsi wawancara digunakan sebagai penunjang data studi pustaka pada objek penelitian dan menjawab asumsi penelitian.

3) Klasifikasi dan Reduksi Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dan dirasakan cukup memenuhi kebutuhan penulis kemudian dilakukan seleksi data, yakni dengan cara mengelompokkan data yang dibutuhkan atau data yang relevan dan data yang tidak relevan bagi kajian ini. Untuk meneliti data yang tidak relevan penulis akan mengeliminasi data. Data yang relevan diolah dengan cara klasifikasi data dengan sub-sub yang bertujuan untuk mempermudah pengolahan data. Selanjutnya dilakukan analisis secara berulang kali sehingga terkumpul data yang benar-benar valid.

b. Teknik Analisis Data

1) Data Musikal

Setelah melakukan transkripsi terhadap data musikal yang didapatkan, penulis mulai menganalisis data-data tersebut menggunakan analisis musik Barat. Analisis ini dilakukan untuk menemukan bentuk dan bagian musik lagu-lagu Wali Band. Proses menemukan bentuk musik menggunakan langkah (1) mengamati pola nada, (2) mengamati simbol-simbol dalam musik barat dan (3) mendikripsikan hubungan nada dengan simbol yang berdampak pada emosi dan ekspresi lagu.

2) Data Verbal

Data verbal yang sudah diolah kemudian dianalisis menggunakan analisis data interaktif. Menurut Miles dan Huberman langkah analisis model interaktif ini mempunyai tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992:16).

G. Sistematika Penulisan Laporan

Penelitian ini menuliskan berbagai hasil capaiannya yang tersusun dalam sistematika seperti berikut ini:

BAB I. Pendahuluan

Pada bab ini disampaikan beberapa tentang A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan dan Manfaat Penelitian, D. Tinjauan Pustaka, E. Landasan Konseptual, F. Metode Penelitian, dan G. Sistematika penulisan laporan.

BAB II. Perjalanan Kelompok Musik Wali Band

Bab ini berkedudukan memberikan dasar pengetahuan objek material penelitian yaitu tentang Wali . Hal dasar yang dianggap penting untuk dijelaskan dalam bab ini antara lain adalah A. Awal Terbentuknya Wali Band, B. Personil Wali Band, C. Lagu-Lagu Karya Wali Band, D. Prestasi dan Penghargaan Wali Band, E. Kegiatan Sosial Wali Band melalui Organisasi *Wali Care*.

BAB III. Bentuk Lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, Bocah Ngapa Yak

Bab ini berisi penjelasan rumusan masalah pertama yaitu tentang deskripsi bentuk dari tiga lagu ciptaan Wali Band yang berjudul (1) Doaku Untukmu Sayang, (2) Tobat Maksiat, dan (3) Bocah Ngapa Yak. Penjelasan mengenai bentuk lagu karya Wali Band ini dianggap penting, karena akan mempermudah penulis untuk melakukan analisis terhadap teks lagu dan musikalitas lagu tersebut. Dengan tujuan untuk membedah dimensi musikal dengan cara mengetahui unsur-unsur musik yang terkandung dalam lagu Doaku Untumu Sayang, Tobat Maksiat, dan Bocah Ngapa Yak karya Wali band. Adapun beberapa penjelasan yang

disampaikan antara lain (1) Bentuk dan Bagian Lagu Doaku Untukmu Sayang (Melodi, Ritme/irama, Harmoni), (2) Bentuk dan Bagian Lagu Tobat Maksiat (Melodi, Ritme/irama, Harmoni), (3) Bentuk dan Bagian Lagu Bocah Ngapa Yak (Melodi, Ritme/irama, Harmoni).

BAB IV. Pesan-Pesan dalam lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, Bocah Ngapa Yak

Bab ini berisi tentang pesan-pesan yang terkandung dalam lagu-lagu Wali Band yang ingin disampaikan Wali band lewat ketiga lagu yang berjudul (1) Doaku Untukmu Sayang, (2) Tobat Maksiat, dan (3) Bocah Ngapa Yak. Penulis mencoba menganalisis teks lirik dari ketiga lagu tersebut untuk mengetahui makna sosio religiusitas yang menjadi strategi dakwah wali band lewat karya-karya lagunya. Adapun beberapa sub-bab yang diupayakan untuk menjawab persoalan itu antara lain adalah A. Analisis lirik lagu Doaku Untukmu Sayang, B. Analisis lirik lagu Tobat Maksiat, C. Analisis lirik lagu Bocah Ngapa Yak.

BAB V. Penutup,

Berisi tentang simpulan rangkuman jawaban atas rumusan masalah peneliti, dan saran.

BAB II

PERJALANAN KELOMPOK MUSIK WALI BAND

A. Awal Terbentuknya Wali Band

Wali Band terbentuk pada 31 Oktober 1999, yang diawali dengan nama Fiera dengan personil Faank, Apoy, Raden, dan Endang, merupakan para santri di pondok pesantren La Tansa yang berada di daerah Banten pada tahun 1996. Pada saat itu Faank dan Apoy memiliki ide membuat sebuah band di dalam pondok pesantren, dan mereka mengajak anak seorang kyai untuk bergabung dalam band mereka.

Pada tahun 1999 Apoy dan Faank lulus dari pondok pesantren La Tansa dan melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tomi merupakan alumni dari ponpes Al Fatah Muhajirin, Lampung. Lalu, Ovie adalah lulusan Ponpes Al Hikmah Annajiyah, Bogor. Band Fiera pada saat itu masih tetap berlanjut, namun dua personilnya yakni Raden dan Endang memutuskan untuk keluar dari Band. pada kurun waktu 2001 hingga 2006, Band Fiera mendapatkan dua personil baru yakni Tomi dan Ovie, mereka merupakan mahasiswa di kampus yang sama dengan Faank dan Apoy. Tahun 2006 merupakan awal bergabungnya Ovie dengan band tersebut, yang pada saat itu Band Fiera sedang dalam proses pembuatan album pertama dengan lagu Emang Dasar, Orang Bilang, Tetap Bertahan, dan Dik. Pada tahun pembuatan album tersebut, juga merupakan proses mereka dalam pencarian label musik untuk band ini.

Tahun 2007 merupakan saat di mana Band Fiera bergabung dengan label musik Nagaswara, dan saat itu juga nama band tersebut diganti menjadi Wali Band dengan format band Faank (vokal), Apoy (gitar), Tomi (drum) dan Ovie (keyboard), format band ini bertahan hingga sekarang. Pada tahun 2008 Wali Band mulai melakukan promosi dan *launching* album pertamanya di perindustrian musik Indonesia.



Gambar 1. Personil Wali Band (dari kiri ke kanan: Tomi, Faank, Apoy, dan Ovie)
(Foto: <https://mymelody13.blogspot.com/2019/02/lagu-wali-dik.html>)

Wali yang berarti Wakil, personil Wali Band berharap dengan nama tersebut, dapat menjadi doa mewakili perasaan orang banyak dengan karya lagu-lagunya. Penggunaan kata Wali untuk grup band tersebut dikarenakan mudah diucapkan oleh masyarakat Indonesia (Apoy, wawancara 20 April 2019). Berangkat dari pemikiran tersebut, Wali band memiliki sebuah impian untuk dapat eksis berkarya di belantika musik Indonesia dan mancanegara.

B. Personil Wali Band

Personil Wali band saat ini beranggota empat orang yaitu Faank, Apoy, Tomi, dan Ovie. Pada bagian ini dipaparkan profil dari para personil kelompok Wali Band.

1. Faank (Vokalis)

Nama lengkap Faank adalah Farhan Zainal Muttaqin. Faank lahir di Sukabumi pada 23 Mei 1979. Faank anak kedua dari enam bersaudara dan seorang muslim. Faank menempuh pendidikan di Pondok Pesantren La Tansa dan kuliah S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Posisi Faank dalam Wali Band sebagai Vokalis.

Faank menikah dengan Sari Rahmani. Perempuan berdarah Pontianak dan Gorontalo ini dinikahi pada 31 Maret 2006, dan dikaruniai empat orang anak, yakni (1) Muhamad Farabie, (2) Sarah Amira Shabreen, (3) Dzaki Miftahul Mubaroq dan (4) Maher. Posisi Faank dalam Wali Band sebagai Vokalis. Saat ini Faank beserta keluarganya bermukim di Jl. Sosial No. 20 Rt 02 Rw 06 Jatiwarigin Pondok Gede, Bekasi.

Secara musikalitas Faank terinspirasi dengan U2, Deep Purple, Gigi dan musisi idolanya David Coverdale. Menurut Faank, sebelumnya tidak pernah berpikir menjadi artis melainkan bercita-cita menjadi guru, karena kakak, adek dari keluarga rata-rata berprofesi sebagai guru. Semester tiga dan empat pada saat menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, Faank sempat mengajar les privat pada hari Senin, Rabu dan Jumat, selain hari tersebut Faank mengisi kegiatan dengan latihan band. Faank merupakan lulusan S1 Sarjana Bahasa Inggris. Masa kecil Faank bersama keluarga

menyanyikan lagu-lagu bimbo, hal ini menyebabkan rasa keinginan Faank menjadi vokalis (Faank, wawancara, 22 April 2019).



Gambar 2. Faank Bersama Keluarganya
(Foto Instagram: fs_aadzm diunduh 2 September 2019)

2. Apoy (Gitaris)

Lelaki yang memiliki nama lengkap Aan Kurnia ini lahir di Jakarta pada 8 Maret 1979. Apoy adalah anak bungsu dari sembilan bersaudara dan seorang muslim. Apoy menempuh pendidikan di Pondok Pesantren La Tansa dan kuliah S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Posisi Apoy dalam Wali Band sebagai Gitaris.

Menikah dengan Huriyyah Agustini, putri pemilik Pondok Pesantren La Tansa pada tanggal 15 Agustus 2009. Pernikahan Apoy dan Ria -panggilan akrab Huriyyah Agustini dikaruniai empat orang anak, yakni (1) Addin Izzanil Haq, (2) Aytsar Haddani Rabbi, (3) Hilwa Fatih Salma dan (4) Halwa Fatih Salma. Saat ini Apoy beserta keluarganya menetap di Royal Serpong Village Jl. Cataluna No. 71 Pondok Jagung, Serpong. Tangerang Banten.

Secara musikalitas Apoy terinspirasi oleh Offening, Green Day dan Fire House. Musisi idolanya Steve Vai, Joe Satriani, dan Andy Tummons. Spesialisasi (gitar) bermusik Apoy diperoleh secara otodidak. Saat kuliah Apoy mulai belajar mengaransemen dengan temannya yang bernama Topik, ia lulusan dari ISI Padangpanjang Sumatera Barat. Mulai saat itulah Apoy belajar harmonisasi dan belajar musik Minang, hal tersebut membuat Apoy berkeinginan menekuni musik sebagai gitaris (Apoy, wawancara, 20 April 2019).



Gambar 3. Apoy Bersama Keluarganya
(https://www.instagram.com/p/ByZjfVmAm1W/?utm_source=ig_embed)

3. Tomi (*Drummer*)

Nama lengkap Tomi adalah Ihsan Bustomi. Tomi lahir di Jakarta pada 30 Januari 1984. Tomi anak keempat dari lima bersaudara dan seorang muslim. Pendidikan terakhir Tomi kuliah S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Posisi Tomi dalam Wali Band sebagai Drumer.

Istri Tomi bernama Saidah Syamsuddin Naim pada tanggal 13 Desember 2009, dan telah dikaruniai 2 anak yaitu: (1) Rayyan Ale Ibnuihsan dan (2) Aaleyah Azzahra Nurihsan. Saat ini Tomi beserta keluarganya tinggal di Jl. Trigasi Taman 3 Blok B3 No. 01 Rt 04 Rw 11 Bekasi Timur.

Secara musikalitas Tomi terinspirasi oleh band Nirvana, Green Day dan RATM. Musisi idolanya Dave Grohl, Virgie Donati, Benyamin S. dan Tre Cool. Rata-rata personel Wali itu bermain musik secara otodidak, Tomi di kampus sering berdiskusi dengan kelompok band-band lain tentang musikalitas alat musik drum, hal ini menjadikan Tomi tertarik memainkan alat musik drum dalam sebuah band (Tomi, wawancara, 20 April 2019).



Gambar 4. Tomi Bersama keluarganya
(<https://www.mezora.co.id/blogs/news/intip-serunya-keluarga-wali-jalani-pemotretan-koleksi-sarimbit-mezora-teranyar>)

4. Ovie (*keyboardist*)

Nama lengkap Ovie adalah Hamzah Shopi. Ovie lahir di Bogor pada 3 November 1985. Ovie anak ke-4 dari 5 bersaudara dan seorang muslim. Ovie kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, namun tidak menyelesaikan kuliahnya. Posisi Ovie dalam Wali Band sebagai pemain keyboard.

Ovie menikah dengan Ria Trisni, perempuan asal Pontianak pada tanggal 20 April 2014. Dari hasil pernikahan tersebut, Ovie dikaruniai putra yang bernama (1) Muhammad Malik Alkindie, (2) Muhammad Zisyan Malik Ar Rasyid, dan (3) Muhammad Mishary Abdul Budi. Saat ini Ovie beserta keluarga menetap di Jl. Cilebut Raya Rt 01 Rw 001 No. 41, Kecamatan Sukaraja, Bogor.

Secara musikalitas, Ovie terinspirasi oleh band Gun n' Roses (GNR), Dewa 19, Potret, dan Slank. Musisi idolanya adalah Richard Clayderman, Bon JOvie, Ahmad Dani, Anto Hoed, Mely Goeslow, Daniel Sahuleka dan Maxim. Masa kecil Ovie telah menyukai kegiatan bermusik menggunakan alat musik keyboard yang dipinjam dari saudara, pertama Ovie belajar keyboard menggunakan satu jari. Pada masa Ovie menempuh Sekolah Menengah Pertama mulai mempelajari alat musik gitar, pada masa menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas Ovie mulai mempelajari musik band. Kemudian saat menjadi mahasiswa, Ovie bertugas sebagai pemain keyboard untuk mengiringi paduan suara mahasiswa. Sejak mengiringi paduan suara menggunakan keyboard Ovie dikenal sebagai pemain keyboard di lingkungan mahasiswa, oleh karena itu Ovie seringkali diajak oleh Faank dan Apoy untuk menjadi pemain keyboard Wali Band (Ovie, wawancara, 21 April 2019).



Gambar 5. Ovie bersama keluarganya
(Foto Instagram: Ovieve_wali diunduh 2 September 2019)

Dari musisi-musisi yang diidolakan oleh personil Wali Band, hampir semua personil menggemari musisi dari genre musik Rock. Sebagaimana yang dijelaskan diatas, bahwa Faank mengidolakan band Deep Purple yang beraliran Rock, Apoy mengidolakan pemain gitar solo yaitu Steve Vai yang beraliran Rock, Tomi mengidolakan Nirvana band dengan aliran Rock Grunge, dan Ovie mengidolakan band Gun n' Roses (GNR) yang jugs beraliran Rock. Hal ini menyebabkan personil Wali terinspirasi dengan musik Rock.

Para personil Wali Band, diketahui bahwa sebelum bernama Wali Band, mereka memang memiliki *basic* musik Rock dalam setiap pertunjukannya, hingga sekarangpun hal ini juga masih terlihat dari cara Apoy memainkan melody rata-rata pada bagian *Interlude*. Pada tahun 2008 saat Wali Band mulai masuk ke label musik Nagaswara, saat itu juga

Wali Band dituntut untuk mengikuti keinginan pasar industri musik di masyarakat. Pada saat itu jenis aliran musik yang banyak digemari adalah musik-musik Melayu melow, maka hal tersebut menjadi tuntutan bagi Wali Band untuk terus mengikuti keinginan pasar, hingga sampai saat ini (Wawancara Ifaldhie & Monjoe, 22 September 2019).

C. Lagu-Lagu Karya Wali Band

Sepanjang karirnya di belantika musik Indonesia, Wali Band telah meliris enam album yakni, (1) Orang Bilang dirilis pada tahun 2008, (2) Cari Jodoh, dirilis tahun 2009, (3) Album mini berjudul Ingat Sholawat, yang dirilis pada tahun 2009, (4) Aku Bukan Bang Toyib dirilis pada tahun 2011, (5) Album 3 in 1 yang berjudul Cari Berkah dan Cinta Itu Amanah dirilis pada tahun 2012, dan (6) Doain Ya Penonton dirilis pada tahun 2015. Di samping itu, Wali Band juga membuat beberapa single lagu yang populer di kalangan masyarakat hingga sekarang.

Berikut ini disajikan lagu-lagu karya Wali Band, berdasarkan album dan beberapa lagu *single* yang sudah dihasilkan selama perjalanan karier Wali Band, sejak tahun 2008 hingga sekarang.

Tabel 2.1. Lagu-lagu Karya Wali Band sejak tahun 2008-sekarang

No	Judul Lagu	Album/Single	Tahun Rilis
1	Orang Bilang	Album Orang Bilang	2008
2	Dik		
3	Tetap Bertahan		
4	Egokah Aku		
5	Sahabat Aku Cinta		
6	Emang Dasar		
7	Ku Bangga		

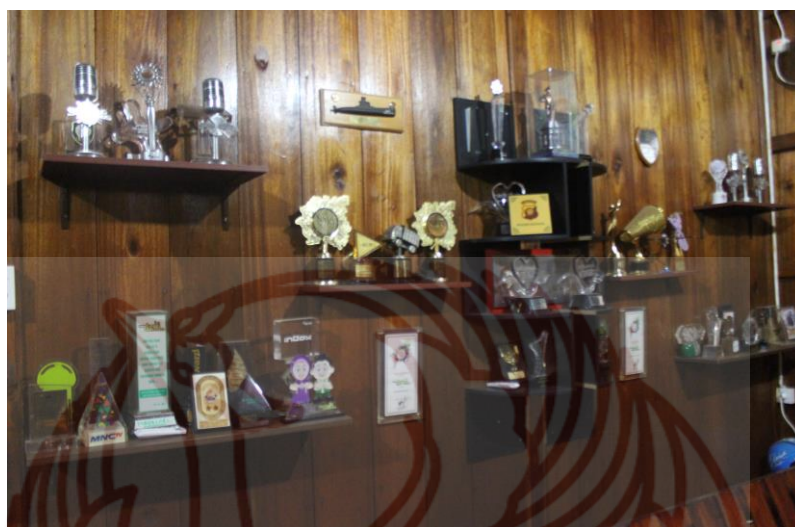
8	Aku Bukan Taruhan		
9	Maafkan Aku Tak Setia		
10	Aku Sakit		
11	Cari Jodoh	Album Cari Jodoh	2009
12	Baik-Baik Sayang		
13	Kekasih Halal		
14	Puaskah		
15	Jodi (Jomblo ditinggal Mati)		
16	Yank		
17	Adinda		
18	Suka atau Tidak		
19	Jangan Tuduh Aku		
20	Harga Diriku		
21	Mari Sholawat	Album Mini Ingat Sholawat	2009
22	Tomat (Tobat Maksiat)		
23	Tuhan		
24	Ya Allah		
25	Aku Cinta Allah		
26	Aku Bukan Bang Toyib	Album Aku Bukan Bang Toyib	2011
27	Doaku Untukmu Sayang		
28	Nenekku Pahlawanku		
29	Sayang Lahir Batin		
30	Setia Jujur dan Taqwa		
31	Langit Bumi		
32	Yang Penting Halal		
33	Salam Rindu		
34	Masih Adakah		
35	Aku Tidak Malu		
36	Cinta Itu Amanah	Album 3 in 1 Cari Berkah dan Cinta Itu Amanah (Album ini berisi 3 lagu single ditambah dengan 11 lagu dari album sebelumnya)	2012
37	Cari Berkah		
38	Sayang Lahir Batin		
	Doaku Untukmu Sayang, Nenekku Pahlawanku, Baik-Baik Sayang, Harga Diri, Dik, Tobat Maksiat, Puaskah, Emang Dasar, Aku Bukan Bang Toyib, Yank, dan Cari Jodoh	11 lagu Wali Band yang telah dirilis dari Album sebelumnya	
39	Antara Aku, Kau dan Batu Akikku	Gosok Batu	2015
40	Gosok Batu		
41	Ada Gajah Di Balik Batu		
42	Jamin Rasaku		

43	Ditinggal Kawin		
44	Tak Ingin Jadi Tua		
45	Doain Ya Penonton		
46	Indonesia Juara		
47	Si Udin Bertanya (Rabbana Atina)		
48	Takdirkan		
49	Cinta Itu Amanah		
50	Mengenangmu		
51	Obat Jatuh Cinta		
52	Ngantri Ke Surga		
53	Abatatsa	Single yang menjadi <i>theme song</i> Program Ramadhan di SCTV	2011
54	Status Hamba	<i>Soundtrack</i> sinetron spesial Ramadhan di RCTI berjudul Anak-Anak Manusia	2011
55	Salam Lima Waktu	Single Religi yang menjadi <i>soundtrack</i> Sinetron Ramadhan Amanah Wali I di RCTI	2016
56	Takkan Pisah	Single yang diciptakan memperingati 17 tahun Wali Band	2016
57	Bocah Ngapa Yak	Single yang menjadi <i>soundtrack</i> sinetron Ramadhan Amanah Wali II di RCTI	2017
58	Matanyo	Single yang dirilis untuk Radio-Radio di Indonesia	2018
59	Wasiat Sang Kekasih	Single yang terinspirasi dari musibah Tsunami Banten	2019
60	Kuy Hijrah	Single yang menjadi <i>soundtrack</i> sinetron Ramadhan Amanah Wali III di RCTI	2019

D. Prestasi dan Penghargaan Wali Band

Pada subbab ini dibahas mengenai raihan prestasi dan penghargaan yang diperoleh oleh Wali Band, sejak kehadirannya dalam dunia musik di Indonesia. Raihan tersebut, tidak hanya bersifat individual namun juga Wali Band sebagai sebuah kelompok. Berikut ini akan

disajikan beberapa raihan prestasi dan penghargaan yang diperoleh oleh kelompok Wali Band.



Gambar 6. Prestasi dan Penghargaan Wali Band.
(Foto: Rina Tri Hastuti,2019)

Tabel 2.2. Raihan Prestasi dan Penghargaan Wali Band

No	Jenis Prestasi dan Penghargaan	Tahun
1	Pemenang ketiga The Best Vocal antar IAIN se-Indonesia (atas nama Faank)	2002
2	Penghargaan NAGASWARA untuk 1.000.000 Ring Back Tone (RBT) dan Download Lagu DIK No.1 di Telkomsel, XL dan Indosat	2008
3	Penghargaan Klik Award untuk Video Clip Ter-request	2009
4	Inbox Award SCTV untuk Nada Sambung Pribadi Terlaris	
5	Penghargaan INDOSAT Top Download	
6	Penghargaan 13 th AMI Awards untuk I-Ring Terbanyak	2010
7	Special Award dalam SCTV Music Award untuk RBT Terlaris	
8	Penghargaan SCTV Music Award untuk Lagu Paling Ngetop	
9	Penghargaan SCTV Music Award untuk Album POP Duo/Band Ngetop	
10	Penghargaan 15 th TELKOMSEL untuk The Best Artist Of Digital Music	
11	Penghargaan NAGASWARA untuk 16 Juta Download RBT 2 nd Album Cari Jodoh	
12	Penghargaan Museum Rekor Dunia-Indonesia atas rekor Perolehan	

	RBT terbanyak dalam waktu 4 bulan	
13	Penghargaan 11 Tahun Halo Selebriti untuk "Band favorit Pilihan Pemirsa Halo Selebriti SCTV"	
14	Penghargaan Sahabat Setia SmarTone untuk kategori My Favorite Song of 2010 Award di Hongkong	
15	Nagaswara Music Award untuk kategori "Most Band Perform"	
16	Nagaswara Music Award untuk kategori "Special Award Best Achievement"	
17	Indigo Award 2010 untuk kategori "Best Digital Music Band/Duo"	
18	Hallo Selebriti Award 2011 (SCTV) untuk katagori "Band Paling Favorit"	2011
19	Inbox Award 2011 (SCTV) untuk katagori "Band Paling Inbox"	
20	SCTV Award 2011 untuk katagori "Band Paling Ngetop"	
21	Nagaswara Music Awards (NMA) 2011 untuk katagori "Best Album"	
22	Islam Fair Indonesia Awards 2011 untuk katagori "Tokoh Musik dan Seni"	
23	Smartone Nagaswara Music Award 2012 katagori "Best Of The Beast" dengan single "Sayang Lahir Batin" di Hongkong	2012
24	IMZ (Indonesia Magnificence of Zakat) Award 2012 katagori "Artis Peduli Zakat"	
25	SCTV Inbox Award 2012 untuk katagori "Band Paling Ngetop"	
26	SCTV Music Award 2012 untuk katagori "Album Pop Grup Ngetop"	
27	SCTV Inbox Award 2013 untuk katagori "Bnad Paling Inbox"	2013
28	Anugrah Apresiasi Pendidikan Islam dari Kemenag Republik Indonesia sebagai Santri Pengembang Seni dan Tradisi Islam	

E. Kegiatan Sosial Wali Band Melalui Organisasi Wali Care

Wali Care adalah organisasi non profit di bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan serta pendidikan yang dilahirkan oleh Wali Band dan management. Badan hukum lembaga ini adalah yayasan sejak dikeluarkannya Akta notaris Irwan Azwir Tanjung SH, tepatnya pada tanggal 3 April 2012 dan keputusan menteri hukum dan HAM, nomer: AHU-3994. AH. 01.04. Pada tanggal 3 April 2012 sebagai lahirnya sebuah organisasi sosial, kemanusiaan dan keagamaan yang didirikan Wali Band bernama Wali Care Foundation. Dalam diplomasi keseharian Wali Band

bererta rekan-rekan management Wali menyebut yayasan ini dengan sebutan *Wali Care* (*booklet Wali Care: 2-5*).

Wali Care didirikan dengan tujuan membantu meringankan kesulitan dan beban hidup kaum fakir miskin terutama pada kebutuhan mendasar manusia berupa sandang, pangan dan papan juga kesehatan dan pendidikan. Visi organisasi *Wali Care* ini yaitu terwujudnya masyarakat berdaya dan mandiri yang bersumber pada kepedulian publik dalam skala nasional dan internasional. Misinya adalah membangun dan meningkatkan nilai kepedulian serta partisipasi masyarakat lokal dan global dan mendorong kerjasama program terhadap organisasi sosial dengan mengembangkan nilai zakat, Infaq, Shodaqoh, Hibah, Wakaf sebagai alternatif dalam pengentaskan kemiskinan.



Gambar 7. Personil Wali saat kegiatan organisasi Wali Care.

(<https://cdns.klimg.com/resized/670x335/p/headline/wali-band-resmikan-kantor-wali-care-e8fa78.jpg>)

Program-program yang dilaksanakan oleh *Wali Care* berupa (1) Produk Penghimpunan Dana Sosial, (2) *Grant* Program (Hibah Beasiswa pendidikan untuk anak-anak kurang mampu, korban bencana, dan umat Islam lainnya yang membutuhkan), (3) Program Baik-Baik Sayang (Bantuan Biaya untuk umat Islam yang kurang mampu yang menderita

penyakit keras), (4) Program Aku Tidak Malu (Pemberian Alat Bantu untuk penyandang cacat tubuh), (5) Salami Simbol (Pemberdayaan Pemuda Putus Sekolah dalam Usia Produktif yang kurang mampu), (6) Qurban Bareng Wali, (7) Program Pengajian Rutin Wali, dan (8) Program 1000 Musholla Indah (Andi Kristanto, wawancara 22 April 2019).



BAB III

BENTUK DAN BAGIAN LAGU DOAKU UNTUKMU SAYANG, TOBAT MAKSIAT DAN BOCAH NGAPA YAK

Bab ini berisi penjelasan tentang deskripsi bentuk dan bagian dari tiga lagu ciptaan Wali Band yang berjudul (1) Doaku Untukmu Sayang, (2) Tobat Maksiat, dan (3) Bocah Ngapa Yak. Ketiga lagu ini dijadikan sebagai model (bahan studi kasus) karena perbedaan tema. Ragam tema yang dimaksudkan adalah tema cinta -pada lagu Doaku Untukmu Sayang, tema religi -pada lagu Tobat Maksiat, dan tema sosial religi yang dikemas jenaka -pada lagu Bocah Ngapa Yak.

Pada bab ini berisi tentang penjelasan secara deskriptif mengenai tiga unsur musik yaitu melodi, ritme/irama, harmoni (akor dan tangga nada) dan bentuk ketiga lagu yang dipilih berdasarkan tema lagunya. Berikut ini disajikan struktur ketiga lagu tersebut secara berurutan.

A. Bentuk dan Bagian Lagu Doaku Untukmu Sayang

Bentuk lagu Doaku Untukmu Sayang adalah lagu yang dikemas dalam format band dengan instrumen musik di antaranya adalah (1) gitar, (2) keyboard, (3) drum, ditambah dengan vokal. Pada bulan September 2012, Wali Band meluncurkan album terbarunya yang berjudul 3 in 1. Album ini tidak hanya berisi lagu-lagu baru dari Wali, ada tiga lagu yang sebelumnya sudah dirilis sebagai *single* masuk ke dalam album tersebut. Salah satunya adalah lagu yang berjudul Doaku Untukmu Sayang ciptaan Apoy (gitaris Wali band) lagu yang bertemakan percintaan.

Lagu Doaku Untukmu Sayang dalam album 3 in 1 dimainkan dengan tangga nada *A mayor/3 kres*, yang terdiri dari A-B-Cis-D-E-Fis-Gis-A. Sajian bentuk secara utuh lagu ini terdiri dari 60 birama. Dengan urutan (1) intro (2) bagian A, (3) bagian B (4) *interlude 1* (5) bagian A, (6) bagian B (reff), (7) *interlude 2*, (8) bagian C, dan yang terakhir kembali ke bagian B/reff.

Berikut ini dijelaskan secara rinci isian dari masing-masing urutan lagu Doaku Untukmu Sayang.

1. Intro

Intro dalam pengertian umum disebut juga awal dari sebuah lagu, dan berfungsi memberikan waktu untuk penyanyi dan pendengar untuk mempersiapkan diri sebelum lagu dimainkan¹. Pada lagu ini, intro didominasi oleh melodi pada instrumen gitar.

Doaku Untukmu Sayang

Cipt: Apoy Wali

Adagio

The musical score for the Intro of 'Doaku Untukmu Sayang' is presented in two systems. Both systems are in the key of A major (two sharps) and 3/4 time. The tempo is marked 'Adagio'. In the first system, the Voice part consists of a whole rest, while the Electric Guitar part plays a melodic line. The second system shows the Voice part with a whole rest and the E. Gtr. part continuing the melodic line.

¹Dikutip dari (<https://www.portalsejarah.id>, diakses 5 Juli 2019).

a. Melodi

Pada bagian awalan lagu terdapat intro yang terdiri dari 5 birama. Pada birama pertama ada 3 not nada, birama kedua ada 9 not nada, birama ketiga ada 9 not nada, di birama keempat ada 8 not nada, birama kelima ada 6 not nada, dan pada akiran not ada tanda *legato*².

Petikan-petikan gitar yang dimainkan di dalam bagian intro lagu ini berkesan nada minor. Padahal lagu ini secara bentuk bernada dasar A mayor. Kesan minor tersebut muncul karena pada nada ke-6 dalam nada dasar A mayor adalah Fis. Ketika dicocokkan dengan rumus tangga nada minor asli³ nada Fis termasuk di dalamnya.

Gerakan melodi gitar dalam intro pada lagu ini bersifat rata, sehingga menimbulkan ekspresi lagu yang mendatar⁴. Gerakan atau kontur melodi yang bersifat seperti itu, melukiskan suasana tenang. Artinya meskipun dengan nada dasar mayor, kesan tenang dan “minor” tercermin dalam gerakan melodi yang mendatar ini.

b. Ritme atau Irama

Ritme merupakan aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti beberapa variasi gerak dari melodi. Di dalam lagu ini terdapat tanda *sukat* yaitu 4/4 maksudnya dalam setiap birama berdasar 4 ketukan nada. Bagianintro pada lagu ini masuk pada hitungan ke empat dengan not

²*Legato* dalam pengertian umum dapat diartikan sebagai perpanjangan nada.

³Tangga nada minor terbagi menjadi 3 jenis yaitu Minor Asli, Minor Harmonis, dan Minor Melodis. Minor Asli memiliki rumus yaitu 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1, minor Harmonis memiliki rumus 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$, minor melodis memiliki rumus 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$. Jika A merupakan nada dasar dalam lagu ini, maka nada keenamnya adalah Fis. Nada Fis ketika dihitung dengan rumus tangga nada minor jaraknya sama dengan rumus minor Asli.

⁴Tidak banyak menggunakan lompatan nada yang terlalu signifikan.

seperempat ketukan, atau awalan lagu ini terdapat tanda istirahat. Pada birama pertama terdiri dari not seperempat ketukan. Birama kedua dan ketiga terdapat 1, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ ketukan dengan ritme yang sama. Birama keempat terdapat 1, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ ketukan dengan ritme yang jelas dan birama kelima terdapat $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ dan akhiran not ada 2 ketukan yang terdapat tanda *legato*, yaitu perpanjangan nada dengan not sebelumnya.

Keseluruhan lagu Doaku Untukmu Sayang ini dimainkan dengan tempo *Adagio* yang artinya dimainkan dengan tempo yang perlahan dan lembut, kecepatannya kurang lebih 55-65 langkah per menit. Berdasarkan tempo tersebut, bangunan dinamika yang ditawarkan oleh Wali Band cukup menarik. Hal ini dimaksudkan akan membawa suasana yang khidmat untuk seseorang menjelang berdoa. Doa dalam lagu ini lebih pada pengharapan berdasarkan perasaan cinta.

c. Harmoni

Harmoni yang dimaksudkan adalah untuk menyusun suatu rangkaian akor-akor agar musik tersebut dapat enak didengar dan selaras. Dalam transkrip intro lagu Doaku Untukmu Sayang diatas hanya ditulis instrumen gitar elektrik saja yang memainkan melodi.

2. Lagu Bagian A

Bagian dalam konteks penelitian ini didefinisikan sebagai susunan atau bagian dari teks lagu yang membangun musik. Lagu bagian A terdiri dari 7 birama, mulai dari birama ke 6-12 dan dengan tempo yang sama. Pada penjelasan deskriptif di subbab ini terdapat transkrip musik dari bagian-bagian lagu yang disajikan. Dalam transkrip tersebut, terdapat istilah-istilah seperti motif, frase tanya, frase jawab dan kalimat musik atau lagu yang menempel pada beberapa bagian lagu. Adapun penjelasan

dari istilah-istilah yang dimaksud adalah (1) Motif, terdiri dari motif birama, motif figurasi dan motif panjang. Motif birama yaitu sebuah motif dalam satu birama. Motif figurasi, yaitu motif yang hanya memenuhi satu atau dua hitungan. Motif panjang, yaitu beberapa motif yang berkaitan menjadi satu kesatuan sehingga memenuhi motif pertanyaan dan motif jawaban (Prier SJ, 1996:26); (2) frase tanya adalah awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama satu sampai empat atau satu sampai delapan) disebut "pertanyaan" atau "kalimat depan" karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, maka dikatakan berhenti dengan "koma" (Prier SJ, 1996:2); (3) frase jawab artinya bagian kedua dari kalimat (biasanya birama lima sampai delapan atau sembilan sampai enam belas) disebut "jawaban" atau "kalimat belakang" karena ia melanjutkan "pertanyaan" dan berhenti dengan "titik" (Prier SJ, 1996:2); (4) Kalimat musik adalah sejumlah ruang birama (biasanya 6 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan yang terdiri dari kalimat atau frase pertanyaan dan kalimat atau frase jawaban (Prier SJ, 1996:2). Frase tanya pada penjelasan mengenai motif ditandai dengan warna merah dan frase jawab ditandai dengan warna biru. Gabungan dari motif satu sampai motif empat merupakan satu kalimat musik.

Pada lagu karya Wali berjudul "Doaku Untukmu Sayang", terdapat dua jenis motif birama yaitu motif birama yang memenuhi dua ruang birama, dan motif birama yang memenuhi satu birama. (Prier ST, 2006: 3 & 26) Adapun motif birama tersebut antara lain sebagai berikut.

Motif lagu 1

Vokal

Kau ma-u a-pa pas - ti kan ku-be-ri

Gitar

Motif lagu 1
Pola Variasi

Motif lagu 2

2

8

Voice

kau min-ta a-pa a- kan ku-tu-ru-ti wa-lau ha-rus a-ku ter

E. Gr.

Motif lagu 3

11

Voice

le-lah dan le-tih i - ni de-mi ka- mu sa- yang a-ku tak

E. Gr.

Transkripsi dengan keterangan tanda warna merah adalah kategori motif birama dengan dua ruang birama. Sedangkan yang bertanda warna biru adalah motif birama dengan satu ruang birama. Pola Variasi yaitu pengulangan-pengulangan motif pada saat dan cara tertentu untuk menghindari bahaya “bosan” agar terjadi kesegaran dalam sebuah lagu (Prier SJ, 1996:27).

a. Melodi

Vokal dalam lagu ini mulai masuk di birama enam sampai birama dua belas. Birama keenam ada 6 not nada, birama ketujuh ada 5 not nada, birama kedelapan 7not nada, birama kesembilan ada 6 not nada, birama ke-10 ada 7 not nada, birama ke-11 ada 7 not nada. Birama ke-12 ada 7 not nada dan ada tambahan 1 not yang berada di birama selanjutnya. Didalam bagian A ini masih dimainkan instrumen gitar saja yang memainkan akor-akor, instrumen yang lainnya belum masuk.

b. Ritme atau Irama

Tempo yang dimainkan dibagian A ini masih sama, pada lagu ini tidak ada perpindahan tempo. Pada birama ke-6, ke-8 samapai birama ke-12, pada bagian A terdapat 1, $\frac{1}{2}$, dan $\frac{1}{4}$ ketukan. Birama ketujuh terdapat $\frac{1}{2}$ dan 2 ketukan.

Bagian A terdiri dari 4 motif. Motif pertama terletak pada birama ke-6 dan birama ke-7. Motif pertama pola variasi terletak pada birama ke-8 dan birama ke-9 yang mengandung motif pertanyaan. Motif kedua terletak di birama ke-10, dan motif ketiga terletak pada birama ke-11 sampai birama ke-12 yang mengandung frase jawaban. Di dalam motif-

motif tersebut mempunyai loncatan melodi yang jelas. Bagian A terdapat 2 frase pertanyaan dan jawaban yang membentuk rangkaian kalimat musik I.

c. Harmoni

Pada birama ke-6 dimainkan dengan akor A mayor (A-Cis-E) apabila dimainkan serentak akan terdengar harmoni. Birama ke-7 dimainkan dengan akor B minor (B-D-Fis). Birama ke-8 dimainkan dengan akor E mayor (E-Gis-B), birama ke-9 dimainkan dengan akor A mayor (A-Cis-E). Birama ke-10 dimainkan dengan akor Fis minor (Fis-A-Cis) dan D mayor (D-Fis-A). Birama ke-11 dimainkan dengan akor E mayor (E-Gis-B) dan akor A mayor (A-Cis-E). Birama ke-12 dimainkan dengan akor Fis minor (Fis-A-Cis) dan D mayor (D-Fis-A). akor mayor yaitu akor yang interval antara nadanya 2 - $1\frac{1}{2}$. Birama keempat, kelima dan ketujuh berjenis akor minor karena jumlah interval nadanya $1\frac{1}{2}$ - 2.

3. Lagu Bagian B

Lagu Bagian B atau bagian *refrain* (Reff) terdiri dari 10 birama, mulai dari birama ke 13-22.

The image shows musical notation for the beginning of the Refrain (Birama 13). It consists of two staves: a vocal staff and a guitar staff. The vocal staff has a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The lyrics are ".yang a-ku tak". The words "a-ku tak" are enclosed in a red box. The guitar staff has a bass clef and a key signature of one sharp (F#), with a chord symbol "B" above the staff. A bracket on the right side of the notation indicates that this section corresponds to "Birama 13".

Motif lagu
4

Motif lagu
5

14

Voice

a-kan ber-hen-ti me-ne-ma - ni dan me-nya-yang-ngi-mu hing-ga ma-ta-ha - ri

E. Gtr.

Kbd.

Motif lagu
6

17

Voice

tak ter-bit la - gi bah-kan bi - la a-ku ma-ti ku kan ber - do-a pa-da I - lah hi

E. Gtr.

Kbd.

Motif
lagu 7

4

20

Voice

tuk sa-tu-kan ka - mi di sur-ga nan - ti

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

a. Melodi

Awalan lagu bagian B atau reff dalam lagu ini mulai dari hitungan ke 4 yang terdiri dari 3 not nada yang terletak pada birama ke-13. Birama ke-14 terdapat 9 not nada, birama ke-15 ada 7 not nada, birama ke-16 ada 6 not nada, birama ke-17 ada 8 not nada, birama ke-18 ada 9 not nada, birama ke-19 ada 7 not nada, birama ke-20 ada 6 not nada, birama ke-21 ada 4 not nada, birama ke-22 ada 1 not utuh.

b. Ritme atau Irama

Pada bagian B di lagu Doaku Untukmu Sayang, instrumen keyboard mulai memainkan melodi yang membangun hati terasa damai dan suasana romantis ketika lagu dinyanyikan. Karena instrumen keyboard tergolong alat musik harmonis yang berfungsi sebagai pengiring perjalanan melodi lagu dengan menggunakan akord tertentu. Menurut teori Havner dalam Djohan (2003:47) menyatakan bila musik keyboard dimainkan dengan tempo lambat atau sedang dan tangga nada minor, musik tersebut terkesan penuh mimpi dan sensitif. Keyboard sama juga

dengan piano, tetapi didalamnya bisa diseting berbagai alat musik, entah itu melodis, harmonis dan ritmis. Tetapi pada transkrip diatas instrumen keyboard hanya memainkan akor-akor saja.

Pada birama ke-13 terdapat $\frac{1}{4}$ dan 2 ketuk, birama ke-14, 15, 16, 17, 18, 19 dan birama ke-20 terdapat 1, $\frac{1}{2}$, dan $\frac{1}{4}$ ketukan yang mempunyai ritme yang jelas. Birama ke-21 terdapat 2, 1, dan $\frac{1}{2}$ ketukan, birama bagian B yang terakhir birama ke-22 terdapa 1 not uduh 4 ketukan. Motif keempat pada lagu ini terletak pada birama ke-13 sampai 15. Motif kelima terletak pada birama ke-16 sampai 17 yang mengandung motif pertanyaan. Motif keenam mulai dari birama ke-17 hitungan keempatnya sampai birama ke-19. Motif ketujuh terletak pada birama ke-20 sampai birama ke-22 yang mengandung frase jawaban. Bagian B terdapat 2 frase pertanyaan dan jawaban yang membentuk rangkain kalimat musik II. Instrumen drum mulai masuk pada bagian B birama ke-22 yang terdapat 5 not nada dan ada tanda-tanda khusus dalam *part* yang dimainkan drum set. Sebelumnya instrumen drum belum dimainkan.

c. Harmoni

Pada birama ke-13 dimainkan dengan akor E mayor (E-Gis-B) yang masih dimainkan dengan instrumen gitar. Mulai birama ke-14 akor-akor mulai di mainkan oleh instrumen keyboard dengan akor A mayor (A-Cis-E) dan akor E mayor (E-Gis-B). Birama ke-15 dimainkan dengan akor Fis minor (Fis-A-Cis) dan akor Cis minor (Cis-E-Gis). Birama ke-16 dimainkan dengan akor D mayor (D-Fis-A) dan A mayor (A-Cis-E). Birama ke-17 dimainkan dengan akor B minor (B-D-Fis) dan akor E mayor (E-Gis-B). Birama ke-18 dimainkan dengan akor A mayor (A-Cis-E) dan E mayor (E-

Gis-B). Birama ke-19 dimainkan dengan akor Fis minor (Fis-A-Cis) dan akor Cis minor (Cis-E-Gis). Birama ke-20 dimainkan dengan akor D mayor (D-Fis-A) dan A mayor (A-Cis-E). Birama ke-21 dimainkan dengan akor B minor (B-D-Fis) dan akor E mayor (E-Gis-B). Birama yang terakhir bagian B pada lagu ini dimainkan dengan akor A mayor (A-Cis-E) dan akor E mayor (E-Gis-B).

4. Bagian Interlude1

Setelah itu ada *interlude* 1 terdiri dari 5 birama, mulai dari birama ke 21-25.

The musical score for Interlude 1, measures 21-22, is presented below. It includes parts for Vocal, Gitar, Keyboard, and Drum. The vocal line has the lyrics "di sur-ga nan - ti". A bracket on the right indicates that measures 21 and 22 are covered by Birama 21 and Birama 22.

Vokal

di sur-ga nan - ti

Gitar

Keyboard

Drum

Birama 21
dan
birama 22

23

The image shows a musical score for a piece titled "Interlude I Melodi Gitar". The score is written for four instruments: Voice, Electric Guitar (E. Gtr.), Keyboard (Kbd.), and Drums (Dr.). The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The score starts at measure 23. The Voice part is silent. The E. Gtr. part begins with a melodic line starting on the fourth beat of measure 21. The Kbd. part provides harmonic support with chords. The Dr. part has a consistent rhythmic pattern of eighth notes.

a. Melodi

Pada *interlude* 1 ini dimainkan dengan melodi gitar mulai hitungan keempat dari birama ke-21 terdapat 3 not. Birama ke-22 terdapat 9 not nada. Birama ke-23 yang terdapat 11 not nada, birama ke-24 terdapat 5 not nada dan birama ke-25 terdapat 6 not nada. Masing-masing data memiliki loncatan melodi yang jelas.

b. Ritme atau Irama

Pada birama ke-21 terdapat 3 noat dan masing-masing notnya $\frac{1}{2}$ ketukan. Biram ke-22 terdapat 1 dan $\frac{1}{2}$ ketukan. ke-23 terdapat $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ ketukan, birama ke-24 terdapat $\frac{1}{4}$ dan 2 ketukan. Birama ke-25 terdapat $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$ dan 2 ketukan, pada akhir not terdapat tanda *legatto*. Alat musik drum pada lagu Doaku Untukmu Sayang mulai dimainkan pada birama ke-22. pada birama ke-23 dan birama ke-24 terdapat 5 not nada yang sama polanya, dan birama ke-25 terdapat 7 not nada.

c. Harmoni

Birama ke-21 dimainkan dengan akor B minor (B-D-Fis) dan akor E mayor (E-Gis-B). Birama ke-22 dimainkan dengan akor A mayor (A-Cis-E) dan akor E mayor (E-Gis-B). Pada birama ke-23 dimainkan dengan akor Fis minor (Fis-A-Cis) dan akor Cis minor (Cis-E-Gis). Birama ke-24 dimainkan dengan akor D mayor (D-Fis-A), dan birama ke-25 dimainkan dengan akor E mayor (E-Gis-B).

5. Lagu Bagian A' (baca A aksen)

Kemudian masuk bagian A', didalam lagu ini bagian A dengan bagian A' ketiga unsur-unsur musiknya (melodi, ritme, harmoni) sama, hanya saja liriknya yang berbeda. Bentuk A' mulai dari birama ke 26-33.

26 5

Voice

ta-u-kah ka-mu a - pa yang ku-pin-ta di se tiap do-a se-

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

29

Voice
pan-jang ha ri-ku Tu-han to-long a-ku_ to-long ja-ga di-a_ Tu

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

Perbedaan lainya bagian A dengan bagian A' yaitu Jika bagian A sesudah intro di atas instrumen drum belum masuk, namun pada bagian A' sudah menggunakan instrumen drum yang memiliki ritme ketukan yang jelas dan dilakukan berulang-ulang dengan pola ketukan yang sama yaitu terdapat 5 not nada dan 7 not nada yang dimainkan intrumen drum.

6

32

Voice
han a-ku sa- yang di - a a-ku tak

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

6. Lagu Bagian B'

Kemudian bagian B' (reff) sama dengan bentuk B sebelumnya. Berbedaannya bagian B sebelumnya instrumen drum belum masuk, sedangkan bagian B' ini menggunakan instrumen drum dengan pola ketukan yang diulang-ulang. Mulai dari birama ke-33 masuk hitungan keempat sampai birama ke-42.

Vokal

Gitar

Keyboard

Drum

Birama 33
dan
birama 34

- a a-ku tak a-kan ber-hen-ti... me-ne-ma

35

Voice

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

ni dan me-nya-yang-ngi-muhing-ga ma-ta-ha - ri tak ter-bit la - gi bah-kan bi

7

38

Voice

la a-ku ma-ti_ ku kan ber do-a pa-da I - lah-hi tuk sa-tu kan ka - mi

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

41

Voice

di sur-ga nan - ti

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

Interlude II Imp

7. Bagian Interlude2

Setelah pengulangan bagian B masuk interlude2 terdiri dari 5 birama, mulai birama 42-46. Dalam interlude 2 ini didalam transkrip dituliskan dengan tanda Fermata yang merupakan tanda perpanjangan nada sesuai dengan perasaan yang diinginkan. Dalam *interlude 2* ini dimainkan dengan intrumen gitar yang memainkan improvisasi, seolah-olah pendengar menangkap kesan riang gembira yang memberikan suasana mayor.

Vokal

ti

Gitar

Interlude II Improvisasi Gitar

Keyboard

Drum

Birama 42 dan birama 43

8

44

Voice

Tu - -

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

8. Bagian C (vokal perempuan)

The image shows a musical score for 'Bagian C (versi cewe)'. It consists of three staves: Voice, E. Gtr., and Kbd. The Voice staff is divided into two sections: 'Motif lagu 9' (red box) and 'Motif lagu 10' (blue box). The lyrics are: 'han to-long a-ku_ to-long ja-ga di-a_ Tu-han a-ku sa- yang di'. The E. Gtr. and Kbd. staves show accompaniment for the first two measures of the motif.

a. Melodi

Bagian C mulai dari birama ke-47 sampai birama ke-49. Birama ke-47 terdapat 7 not nada, birama ke-48 terdapat 7 not nada, dan birama ke-49 terdapat 7 not nada dan ada tambahan 1 not nada yang terdapat dibirama selanjutnya.

b. Ritme atau Irama

Ritme atau Irama pada bagian C terdapat 3 birama, masing-masing birama terdapat $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$, dan 1 ketukan dan ada tambahan 1 not yang mempunyai 2 ketukan yang terletak di birama selanjutnya.

c. Harmoni

Pada bagian C ini semua instrumen berhenti, kecuali instrumen keyboard yang mengiringi vokal perempuan. Birama ke-47 memainkan akor Fis minor (Fis-A-Cis) dan D mayor (D-Fis-A), birama ke-48 dimainkan dengan akor akor E mayor (E-Gis-B) dan A mayor (A-Cis-E). Kemudian birama ke-49 balik lagi memainkan akor Fis minor (Fis-A-Cis)

dan D mayor (D-Fis-A). Pada bagian C pada lagu dinyanyikan dengan versi perempuan dan terdapat 2 motif. Motif pertama terdiri dari 13 not nada dengan lirik “Tuhan tolong aku tolong jaga dia”, dan motif kedua terdiri dari 12 not nada dengan lirik “Tuhan aku sayang dia” yang membentuk kalimat musik III. Suasana dalam bagian C lagu ini memberi kesan syahdu. Hal tersebut dimaksudkan karena semua instrumen berhenti kecuali *keyboard* dengan vokal saja, hal ini bertujuan agar makna lagu semakin menyentuh pendengar.

Setelah bagian C selesai masuk bagian B dengan lirik, dengan komposisi instrumen yang sama. Didalam lagu Doaku Untukmu Sayang ini termasuk bentuk lagu 3, karena memiliki bagian A, B, dan bagian C. Kalimat musik I dari birama ke 6-12. Kalimat musik II dari birama ke 13-22, dan kalimat musik III dari birama ke 47-49. Frase tanya pada lagu ini dari motif ke 1 dan 2, frase jawab dari motif ke 3 dan 4 di kalimat musik I. Kalimat musik II frase tanyanya terdapat di motif 5 dan 6, dan frase jawabnya dari motif ke 7 dan 8. Kalimat musik yaitu rangkaian atau kumpulan dari frase pertanyaan dan frase jawaban.

Instrumen drum dalam keseluruhan lagu ini hanya sebagai pemanis saja, beat yang digunakan menggunakan beat $\frac{1}{4}$ atau seperempat ketukan. Setiap perpindahan bagian lagu menggunakan *fill in* yang bertujuan sebagai tanda berubahannya bagian tersebut.

Nuansa minor tercipta pada lagu Doaku Untukmu Sayang. Ketika dinikmati oleh pendengarnya, suasana musik yang dibangun terasa khidmat. Hal ini terjadi karena pemilihan melodi dan akor minor yang memiliki susunan interval nada setengah lebih rendah dibandingkan mayor, sehingga membangun suasana yang tenang dan khidmat ketika

didengarkan. Hal itu dikuatkan juga dengan penggunaan ritme yang pelan dan tidak terlalu cepat. Suasana khidmat sering kita jumpai ketika kita sedang berdoa, seperti halnya lirik dalam lagu ini yang mencerminkan suatu harapan dan doa kepada sang kuasa untuk orang yang disayanginya.

B. Bentuk dan Bagian Lagu Tobat Maksiat

Bentuk lagu Tobat maksiat yaitu bentuk musik pop yang disajikan dengan tema religi yang terdapat strategi dakwah Wali Band. Tomat (Tobat Maksiat) yang merupakan salah satu lagu dalam album "Ingat Sholawat" menjadi *soundtrack* sinetron "Islam KTP" di SCTV. Di dalam lirik lagu ini sangat kental dengan unsur dakwah, yang menggambarkan tentang larangan berbuat maksiat dan ajakan agar segera bertobat.

Lagu Tobat Maksiat dimainkan dengan tangga nada D mayor/2 kres, yang terdiri dari D-E-Fis-G-A-B-Cis-D. Sajian bentuk secara utuh lagu ini terdiri dari 93 birama. Termaksud bentuk lagu 2 yakni bagian A dan bagian B. Dengan urutan struktur (1) intro, (2) bagian A, (3) bagian A', (4) bagian B, (5) bagian B', (6) Interlude 1, (7) bagian A', (8) bagian B, (9) bagian B', (10) *Interlude2*, (11) bagian B, (12) bagian B', (13) Coda. Bagian B dan B' disini yang dimaksud Reff.

1. Intro

Lagu Wali berjudul "Tobat Maksiat" diawali dengan intro yang diisi dengan 3 instrumen alat musik yaitu (1) gitar, (2) keyboard, (3) drum. Musik lagu tersebut lebih ke Jenaka (lucu), karena akor lagu tersebut

bernada mayor. Di musik barat tangga nada minor lebih cenderung musik sedih. Di lagu wali ini dari judulnya saja seharusnya lebih kesuasana sedih tetapi di lagu ini malah cenderung bahagia. Awalan lagu terdapat intro yang terdiri dari 8 birama.

Tomat (Tobat Maksiat)

Wali

cipt: Apoy wali

Allegro

Voice

Electric Guitar

Piano

Allegro

Drum Set

Wood Block

Voice

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

8

Voice

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

a. Melodi

Pada transkrip notasi balok lagu Tobat Maksiat kita bisa melihat pada melodi yang ditulis pada instrumen piano. Pada birama pertama terdapat 6 not setengah, birama kedua sampai birama kedelapan ada 7 not yang berbeda nadanya. Didalam intro lagu ini memiliki motif ritmis-melodi yang mempunyai ritme serta loncatan melodi yang jelas.

b. Ritme atau Irama

Lagu ini dimainkan dengan tempo Allegro, tempo dengan kecepatan 120 langkah per menit. Dalam lagu Tobat Maksiat terdapat tanda sukat 4/4. Pada intro ini instrumen drum dan keyboard lebih dominan. Memainkan drum dengan pola ketukanya hitungan ganjil, dan instrumen keyboard atau piano memainkan melodi. Instrumen drum mulai dari birama masuk pada birama kedua, pola ketukan drum teratur dan diulang-ulang.

c. Harmoni

Pada birama kedua dan ketiga dimainkan dengan akor B mayor (B-D-Fis), birama keempat dan kelima dimainkan dengan akor A mayor (A-Cis-E), birama keenam dan ketujuh kembali lagi memainkan akor B mayor (B-D-Fis), dan pada birama kedelapan dimainkan dengan akor B mayor (B-D-Fis).

2. Lagu Bagian A

Bagian A terdiri dari 8 birama mulai dari birama ke 9-16. Motif lagu pertama dan motif lagu ulangan harafiah⁵ pertama terletak pada birama ke-9 sampai birama ke-11 hitungan pertama. Kemudian motif lagu satu yang merupakan pola variasi terletak pada birama ke-11 hitungan kedua sampai birama ke-13 hitungan pertama. Dalam beberapa motif ini menjadi frase tanyayang ditandai dengan warna merah.

The image shows a musical score for four instruments: Vokal, Gitar, Piano, and Drum. The Vokal staff has a red box highlighting the first measure with the lyrics "De-ngar-lah hai". A bracket on the right side groups the Vokal, Gitar, Piano, and Drum staves for the first measure, labeled "Birama 9".

⁵Maksudnya ulangan harafiah untuk mengintensipkan suatu kesan (maksunya dilagu Tobat Maksiat ini kiranya untuk meningkatkan perhatian) (Prier SJ, 1996:27).

Batas motif lagu 1

10

Voice: so - bat sa - at kau mak -

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

Batas motif lagu 1 ulangan harafiah 1

11

Voice: si - at dan kau ba - yang - kan

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

Batas motif lagu 1 variasi 1

12

Voice: a - jal men - de - kat a - pa kan kau

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

Batas motif lagu dua terletak pada birama ke-13 dan motif lagu 2 ulangan harafiah 1 terletak pada birama ke-14. Motif lagu dua yang merupakan pola variasi terletak pada birama ke-15 hitungan kedua sampai birama ke-16 dan ada imbuhan 1 not yang terletak pada birama ke-17 yang merupakan frase jawab. Lihat pada gambar dibawah.

The image displays a musical score for a song, featuring five staves: Voice, E. Gtr., Pno., Dr., and W.B. The score is divided into two systems, starting at measure 14 and 15 respectively. The key signature is one sharp (F#).

System 1 (Measures 14-17):

- Measure 14:** Voice: "bu - at". A blue box highlights the notes for "bu - at".
- Measure 15:** Voice: "kau tak - kan se -". A blue box highlights the notes for "kau tak - kan se -".
- Measure 16:** Voice: "la - mat". A blue box highlights the notes for "la - mat".
- Measure 17:** Voice: "oas - ti di - ri - mu ha - bis dan ta -". A blue box highlights the notes for "oas - ti di - ri - mu ha - bis dan ta -".

Annotations:

- A blue box on the right side of the first system is labeled "Batas motif lagu 2", with an arrow pointing to the end of measure 14.
- A blue box on the right side of the second system is labeled "Batas motif lagu 2 ulangan harafiah 1", with an arrow pointing to the end of measure 15.
- A blue box on the right side of the second system is labeled "Motif lagu 2 variasi 1", with a bracket indicating the notes in measures 16 and 17.

Dalam penyebutan motif lagu dua dianalisis sebagai pengulangan pada motif lagu satu yang disebut sekuens. Dalam hal ini motif lagu tersebut adalah sekuens turun dimana pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih rendah.

Sebuah motif muncul sebagai unsur yang terus menerus dikembangkan. Kemungkinan-kemungkinan pengolahan yang dapat terjadi dalam motif itu sendiri juga dapat menciptakan kontras. Hal ini antara lain dicapai melalui ulangan motif pada saat dan dengan cara tertentu. Namun ulangan-ulangannya terkadang membawa suasana bosan, maka dalam musik persatuan atau ulangan terus diimbui dengan pola variasi. Terdapat tujuh cara pengolahan motif; (1) ulangan harafiah, (2) ulangan pada tingkat lain (=sekuens), (3) pembesaran interval, (4) pemerkecilan interval, (5) pembalikan (iaversion), (6) pemerbesaran nilai nada dan (7) pemerkecilan nilai nada (Prier SJ, 1996:26-33). Dalam lagu Tobat Maksiat karya Wali band ini terdapat banyak pengolahan motif ulangan harafiah atau ulangannya bermaksud untuk menegaskan suatu pesan yang terkandung dalam taks lirik lagu tersebut.

a. Melodi

Bagian A dimulai dari birama kesembilan terdapat 4 not nada, birama kesepuluh terdapat 6 not nada, birama kesebelas ada 7 not nada, birama kedua belas ada 4 not nada, birama ketiga belas ada 5 not nada, birama keempat belas terdapat 6 not nada, birama kelima belas ada 7 not nada, birama keenam belas ada 4 not nada. Bentuk A terdapat 6 motif, 2 motif lagu, variasi dan ada beberapa ulangan harafiah. Frase tanya yang ditandai dengan warna merah dan frase jawab yang ditandai warna biru.

b. Ritme atau Irama

Pada birama ke-9 dan ke-10 terdapat 1 dan $\frac{1}{2}$ ketukan, birama ke-11 masing-masing notnya terdapat $\frac{1}{2}$ ketukan, birama ke-12 masing-masing not yang mempunyai 1 ketukan, birama ke-13 dan ke-14 terdiri dari 1 dan $\frac{1}{2}$ ketukan, birama ke-15 masing-masing not mempunyai $\frac{1}{2}$ dan birama ke-16 terdiri dari 1 ketukan. Dalam lagu ini mempunyai ritmis yang jelas dan sering diulang-ulang.

c. Harmoni

Akor yang dimainkan pada birama ke-9 yaitu A mayor (A-Cis-E), birama ke-10 sampai ke-12 dimainkan dengan akor B mayor (B-D-Fis), birama ke-13 sampai ke-16 dimainkan dengan akor A mayor (A-Cis-E).

3. Lagu Bagian A'

Bagian A' di mulai dari birama ke 17-28 birama.

Motif lagu 1 ulangan harafiah 2

The musical score shows the beginning of section A' starting at measure 17. The voice part is in the key of A major (one sharp) and 2/4 time. The lyrics are: "mat bu - kan ku sok - ta - at se - be-lum ter -". A red box highlights the first two measures of the voice line, and a bracket above it indicates a repeated motif. The guitar part has a melodic line, the piano part has a rhythmic accompaniment, and the drums and bass parts provide a steady beat.

The image shows a musical score for a song, featuring a voice line and instrumental accompaniment for Electric Guitar (E. Gtr.), Piano (Pno.), Drums (Dr.), and Woodwinds/Bass (W.B.). The score is divided into three systems, each with a vertical line indicating a measure boundary. The lyrics are written below the voice line.

System 1 (Measures 19-20):

- Measure 19: *lam - bat*
- Measure 20: *a - yo sa - ma sa -*

System 2 (Measures 20-21):

- Measure 20: *ma ki - ta tau - bat*
- Measure 21: *du - ni - a se -*

System 3 (Measures 22-23):

- Measure 22: *sa - at*
- Measure 23: *a - was kau ter -*

Annotations on the right side of the score:

- Red box: *Batas Motif lagu 1 ulangan harafiah 3* (with an arrow pointing to the end of measure 20)
- Red box: *Batas motif lagu 1 variasi 2* (with an arrow pointing to the end of measure 21)
- Blue box: *Batas Motif lagu 2 ulangan harafiah 2* (with an arrow pointing to the end of measure 23)

23
Voice: se - sat ing - ngat lah ma - sih
E. Gtr.
Pno.
Dr.
W.B.

24
Voice: a - da a - khir - at As-tagh
E. Gtr.
Pno.
Dr.
W.B.

26
Voice: fi - ru - llah - Al' - ad zim
E. Gtr.
Pno.
Dr.
W.B.

Batas Motif lagu 2 ulangan harafiah 3

Batas motif lagu 2 variasi 2

Motif lagu 3, yang merupakan penegasan kembali frase jawab

Dalam bagian A' pada lagu Tobat Maksiat ini menggambarkan pengelolaan unsur musik *repetisi* (pengulangan) dari bagian A yang baru saja dimainkan dengan jelas dan dengan instrumen musik yang sama. Ketiga unsur musik yaitu melodi, ritme atau irama, dan harmoninya sama, hanya saja teks liriknya yang berbeda. Hanya saja ada imbuhan satu motif lagu (motif lagu 3) yang merupakan pola variasi. Motif-motif lagu A' ini masih macam frase pertanyaan dan frase jawab, yaitu suatu frase tanya yang ditandai dengan sebuah batas akhir yang memberikan berhenti sementara dan frase jawab yang ditandai dengan sebuah batas akhir yang memberi kesan berhenti tetap atau selesai.

4. Lagu Bagian B

Bagian B terdapat 8 birama mulai dari birama ke 29-36.

The image displays a musical score for 'Lagu Bagian B' with four staves: Vocal, Gitar, Piano, and Drum. The vocal staff shows the lyrics 'ing-ngat ma -' and is highlighted with a red background. An arrow points from the guitar staff to a box labeled 'Birama 29'. The piano and drum staves show accompaniment for the same section.

30

ti ing-ngat sa - kit ing - ngat lah sa - at kau su

33

lit ing - ngat ing - ngat hi-dup cu - ma sa - tu ka -

Batas motif lagu 4

Batas motif lagu 4 ulangan harafiah 1

Frase Tanya

The image shows a musical score snippet with five staves: Voice, E. Gtr., Pno., Dr., and W.B. The Voice staff starts at measure 36 with the lyrics 'li'. A red box highlights the notes 'li' in the voice part. A red callout box with white text 'Batas motif lagu 5' is connected to the end of this phrase by a bracket.

a. Melodi

Pada birama ke 29 ada 3 not, birama ke 30 ada 6 not, birama ke 31 ada 4 not, birama 32 ada 5 not, birama ke 33 ada 4 not nada, birama ke 34 ada 4 not nada, birama ke 35 ada 4 not nada, dan birama terakhir terdapat 3 not nada. Di dalam bagian B lagu ini ada 2 motif lagu dan 1 motif lagu yang merupakan ulangan harafiah dan yang mengandung frase tanya.

b. Ritme dan Irama

Bagian B ini masuk pada hitungan ke 2 birama ke-29 yang masing-masing notnya terdiri dari 1 ketukan. Birama ke-30 ada $\frac{1}{2}$ dan 1 ketukan, birama ke-31 masing-masing notnya terdapat 1 ketukan, birama ke-32 terdapat $\frac{1}{2}$ dan 1 ketukan, birama ke-33 terdapat 1 ketukan, birama ke-34 terdapat $1 \frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{2}$ ketukan, birama ke-35 terdapat 1 ketukan, dan birama ke-36 terdapat $\frac{1}{2}$ dan 2 ketukan.

c. Harmoni

Birama ke-29 dimainkan dengan akor B mayor (B-D-Fis), birama ke-30 dan 31 dimainkan dengan akor G mayor (G-B-D), birama ke-32 dan 33 dimainkan dengan akor A mayor (A-Cis-E), birama ke-34 dan 35 dimainkan dengan akor D mayor (D-Fis-A), dan birama ke-36 dimainkan dengan akor B mayor (B-D-Fis).

5. Lagu Bagian B'

Bagian B' terdapat 12 birama, mulai dari birama ke 37-48.

The image shows a musical score for the instrumental part of 'Lagu Bagian B' (measures 37-38). The score is arranged in four staves: Vokal, Gitar, Piano, and Drum. The Vokal staff is highlighted in blue and contains the lyrics 'be - ra - pa do - sa kau - bu'. A bracket on the right side of the score indicates that measures 37 and 38 are the focus of the analysis.

Batas motif lagu 4 ulangan harafiah 2

Frase Tanya

Batas motif lagu 4 ulangan harafiah 3

39
Voice at be - ra - pa ka - li mak - si - at ing - ngat ing -
E. Gtr.
Pno.
Dr.
W.B.

42
Voice ngat so- bat... ing ngat lah a - khir - at
E. Gtr.
Pno.
Dr.
W.B.

45
Voice ce - pat u - cap As - tagh - fi - ru - llah - Al' ad -
E. Gtr.
Pno.
Dr.
W.B.

Batas motif lagu 5 ulangan harafiah 1

Frase Jawab

Motif lagu 6 yang merupakan penegasan frase jawab

Bagian B' ini repetisi (pengulangan) dari bagian B di atas. Ritme dan melodinya, suasana sama hanya teks lirik yang berbeda, mengandung frase tanya. Tetapi di bagian B' ini ada imbuhan 4 birama mulai dari birama ke 45-8 (cepat ucap *Astafigrhullah al'azim*) dan mempunyai ritmis yang jelas, yang mengandung frase jawab.

6. Interlude1

Setelah bagian B' lanjut *interlude 1*, terdiri dari 8 birama yang terletak pada birama 49-56. *Interlude 1* ini sama dengan intro yang terletak pada awalan lagu ini, ketukan, nada, melodi, ritmenya dan alat musiknya sama.

The image displays a musical score for a piece, specifically focusing on measures 48 through 56. The score is arranged in five staves:

- Voice:** The first staff shows a vocal line. A blue box highlights the lyrics "zim" under a note in measure 48. The rest of the staff is empty.
- E. Gtr.:** The second staff is labeled "Interlude 1 gitar" in red text. It shows a guitar accompaniment consisting of a series of chords.
- Pno.:** The third staff shows a piano accompaniment with a complex rhythmic pattern in the right hand and a bass line in the left hand.
- Dr.:** The fourth staff shows a drum part with a consistent rhythmic pattern.
- W.B.:** The fifth staff shows a woodwind part with a simple melodic line.

12

52

Voice

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

7. Lagu Bagian A'

Setelah *interlude*1 masuk bagian A'. Bagian A' ini sama dengan bagian A' di atas hanya teksnya yang berbeda. Bagian A' ini mulai dari birama ke 57-68 yang mengandung frase tanya yang ditandai warna merah dan frase jawab yang ditandai dengan warna biru. Melodi, harmoni, dan ritmenya sama dan motif lagunya pun juga masih sama.

56

Voice

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

pan-dang lah ke - sa-na

li-hat yang di -

59

Voice

sa-na me-re-ka yang ter - ba - ring di ta - nah bu-kan kah me -

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

62

Voice

re-ka per-nah hi-dup ju-ga ki-ta pun kan me-nyu - sul me - re -

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

Motif lagu 3, yang merupakan penegasan kembali frase jawab

65

Voice

ka

As-tagh - fi - ru - llah Al' ad - zim

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

Secara keseluruhan dalam lagu ini, instrumen drum terdapat *hihat*, *snaredrum*, dengan iringan simbal. Perpindahan lagu dari bait ke reff itu mengandung *filin* mumukul tom 1, 2 dan 3. Lagu ini secara keseluruhan menggunakan beat $\frac{1}{8}$ (seperdelapan).

Selanjutnya bagian B, - bagian B', - *Interlude*2, - bagian B, - bagian B', - Coda. Bagian B dan B' disini yang dimaksud Reff. Pada bagian-bagian tersebut bentuk musikalnya sama dengan bagian diatas. Dalam teori Hevner mengatakan beberapa elemen musik yaitu modus (tangga nada mayor atau minor), harmoni (sederhana-rumit), irama (monoton-lancar), tempo (cepat-lambat), dan garis melodi (naik-turun) (Djohan, 2003:47). Musik dengan kategori positif menghasilkan peningkatan suasana hati yang positif demikian dengan musik yang sedih juga menghasilkan peningkatan suasana hati yang negatif. Maka kesimpulan bahwa sebuah musik cenderung menimbulkan suasana hati yang sama dalam diri pendengarnya (Djohan, 2003:51). Pada umumnya pendengar merasakan jika suasana musik mayor cenderung senang.

Mendengarkan musik sangat berpengaruh dalam kehidupan apalagi selain dapat didengarkan dan diselenggarakan ia juga dapat dipelajari berdasarkan ilmu pengetahuan. Irama musik dengan kecepatan per detik hampir sama cepatnya dengan berbagai macam irama alam. Irama tersebut sama kecepatannya juga dengan denyut jantung (rata-rata 0,8 detik). Waktu 0,8 detik sama dengan waktu yang dibutuhkan untuk berbagai proses dalam otak. Musik yang berirama cepat ataupun lambat, keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manusia (Djohan, 2003:135-136). Didalam bagian B lagu Tobat Maksiat ini bertempo cepat dan memberikan dinamika yang jalar, sehingga membangun emosi dan semangat dalam musiknya. Dengan musik yang diciptakan oleh Wali band sangat menarik, musik yang berkesan semangat untuk mengajak kebaikan bagi sesama.

Saat penulis diminta menjelaskan suasana dalam musik Tomat Maksiat ternyata tempo dan modus memiliki pengaruh yang kuat dan sangat berpengaruh bagi sang pendengar. Transkrip detail perbagian dapat dilihat di daftar lampiran. Lagu Tobat Maksiat termaksud bentuk lagu 2, karena secara utuh memiliki 2 bagian saja yaitu bagian A dan bagian B.

C. Bentuk dan Bagian Lagu Bocah Ngapa Yak

Lagu Bocah Ngapa Yak dimainkan dengan tangga nada A mayor/3 kres, yang terdiri dari A-B-Cis-D-E-Fis-Gis-A. Sajian struktur secara utuh lagu ini terdiri dari 106 birama. Dengan urutan struktur (1) intro (2) bagian A (3) bagian A' (4) bagian B (5) bagian B' (6) bagian A' (7) bagian B (8) bagian B' (9) interlud 1 (10) bagian B (11) bagian B' (12) Coda. Bagian B dan B' disini yang dimaksud Reff. Secara keseluruhan lagu ini bertangga nada Mayor yaitu memberi suasana senang atau gembira, dengan instrumen (1) gitar, (2) keyboard, (3) drum, dan terdapat vokal. Dengan tempo Allegro (cepat).

1. Intro

Awalan lagu terdapat intro yang terdiri dari 5 birama.
Bocah Ngapa Yak

The musical score for the Intro of 'Bocah Ngapa Yak' is presented in a multi-staff format. The tempo is marked 'Allegro'. The score includes staves for Voice, Electric Guitar, Keyboard, Drum Set, Cymbals, Tambourine, and Tabla. The Tabla part shows a rhythmic pattern of eighth notes.

Intro Bocah Ngapa ini dimainkan dengan alat musik Tabla, disetiap biramanya memiliki ritme yang sama yang setiap biramanya terdapat 12 not nada. Setiap nada not disetiap birama memiliki $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ ketukan.

2. Bagian A

Bagian A terdapat 9 birama, mulai dari birama ke-6 sampai birama ke-14. Ketukan pertama ada 2 not hitungan keempat yang terletak di birama sebelumnya yaitu birama ke 5 bersamaan dengan intro.

Ciptaan: Apoy

The image shows a musical score for a 6-beat cycle. It features two staves: Voice and Tabla. The Voice staff has a red box highlighting the notes 'di su' in the first beat. The Tabla staff shows a rhythmic pattern of eighth notes. A bracket on the right side of the score indicates the 6-beat cycle. The background features a faint watermark of the Garuda Pancasila symbol.

Voice

di su

Birama ke-6

Tabla

The image displays a musical score for a song, featuring a voice line and instrumental accompaniment. The score is divided into two systems. The first system starts at measure 6 and includes staves for Voice, E. Gtr., Kbd., Dr., Cym., Tamb., and Tri. The voice line contains the lyrics: "ruh sho lat gak per nah ma - u" and "di su za kat ju ga gak mau - u bu lan pu asa ba tal". Two red boxes with white text are positioned above the voice line: "Batas Motif lagu 1" is located above the first phrase, and "Batas Motif lagu 1 ulangan harafiah 1" is located above the second phrase. The second system starts at measure 11 and includes staves for Voice, E. Gtr., Kbd., Dr., Cym., Tamb., and Tri. The voice line contains the lyrics: "me lu lu" and "di a - jak nga ji bi lang nya ma lu". Two red boxes with white text are positioned above the voice line: "Batas motif lagu 2" is located above the first phrase, and "Batas motif lagu 2 ulangan harafiah 1" is located above the second phrase. A large, faint watermark of a stylized bird or dragon is visible in the background of the score.

Dalam penyebutan motif lagu dua dianalisis sebagai pengulangan pada motif lagu satu yang disebut sekuens. Dalam hal ini motif lagu tersebut adalah sekuens turun dimana pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih rendah. Dalam bagian A lagu Bocah Ngapa Yak ini mengandung frase tanya yang ditandai dengan warna merah.

a. Melodi

Bagian A terdiri dari 5 motif yang mengandung frase tanya. Birama ke-6 sampai ke-12 (*voice*) ada 5 not nada yang memiliki jenis motif ritmis yang jelas tetapi letak setiap not melodinya berbeda-beda. birama ke-13 ada 4 not nada.

b. Ritme dan Irama

Pada birama ke-6 sampai ke-12 masing-masing birama terdapat not nada 1 dan $\frac{1}{2}$ ketukan, birama ke-13 ada 1 dan $1\frac{1}{2}$ ketukan.

c. Harmoni

Birama ke-6 sampai birama ke-9 dimainkan dengan akor Cis minor (Cis-E-Gis). Birama ke-10 sampai ke-12 dimainkan dengan akor Gis mayor (Gis-B-Cis. Birama ke-13 dimainkan lagi dengan akor Cis minor (Cis-E-Gis).

3. Bagian B

The musical score for 'Bagian B' consists of four staves: Voice, Gitar, Kyb, and Tabla. The Voice staff contains the lyrics: 'nya ma lu bo cah nga ra vak bo cah nga ra vak bo'. Two red boxes highlight motifs in the Voice staff: 'Motif lagu 3' (covering the first 'bo cah nga ra vak') and 'Motif lagu 3 ulangan Harafiah 1' (covering the second 'bo cah nga ra vak'). A bracket on the right side of the Gitar, Kyb, and Tabla staves is labeled 'Birama ke-14'. The Tabla staff shows a rhythmic pattern of eighth notes.

Bagian B' (aksen) terdapat 4 birama, mulai dari birama ke-14 sampai birama ke-17 yang merupakan motif pengulangan atau motif harafiah.

The image shows a musical score for a voice and instrumental ensemble. The voice part is written in treble clef with a key signature of two sharps (F# and C#). The lyrics are 'cah nga pa yak' and 'bo ca nga pa yak di su r'. The first phrase is highlighted in red and labeled 'Batas motif lagu 3 ulangan harafiah 2'. The second phrase is also highlighted in red and labeled 'Batas motif lagu 3 ulangan harafiah 3'. The instruments include E. Gtr., Kbd., Dr., Cym., Tamb., and Tri.

Penyebutan motif lagu tiga dianalisis sebagai ulangan harafiah. Maksudnya ulangan harafiah untuk mengintensipkan suatu kesan disini kiranya untuk meningkatkan perhatian. Mengandung frase tanya yang ditandai dengan warna merah.

a. Melodi

Birama ke-14 sampai ke-17 (motif 3) ada 5 not nada, teks lirik yang sama dan terdapat kesamaan bunyi melodinya. Tidak hanya melodinya saja tetapi juga jenis motif melodis yang mempunyai loncatan melodi yang jelas.

b. Ritme dan Irama

Birama ke 14-17 masing-masing biramanya terdapat 1 dan $\frac{1}{2}$ ketukan. Pada bagian A di lagu ini ritme dan ketukanya sama, dan diulang-ulang.

c. Harmoni

Birama ke 14-17 dimainkan lagi dengan akor Cis minor (Cis-E-Gis).

4. Bagian A' dan Bagian B' (aksen)

Bagian A' terdapat 9 birama, mulai dari birama ke-17 masuk hitungan keempat, sampai birama ke-25. Dan bagian B' terletak pada birama ke-15 hitungan keempat sampai birama ke-29 yang merupakan motif harafiah.

Motif lagu 1
ulangan
harafiah 2

Birama ke-17

Voice

Gitar

Kyb

Drum

Tabla

Batas Motif lagu 1 ulangan harafiah 3 **Motif lagu 2 ulangan harafiah 2** **Motif lagu 2 ulangan harafiah 3**

21
Voice: an si tu ha ri gi ni kok ma sih be gi tu a - yo hi jrah ja ngan pa ke nu nggu bo
E. Gtr.
Kbd.
Dr.
Cym.
Tamb.
Tri.

Motif 3 ulangan harafiah 4 **Motif 3 ulangan harafiah 5** **Motif 3 ulangan harafiah 6** **Motif 3 ulangan harafiah 7**

26
Voice: cah nga pa yak bo cah nga pa yak bo cah nga pa yak bo cah ngapa yak u-dah tu -
E. Gtr.
Kbd.
Dr.
Cym.
Tamb.
Tri.

Bagian A' terdapat 9 birama, mulai dari birama ke-17 sampai ke-25. Didalam bagian A' dan bagian B' terdapat pengulangan dari bagian A dan bagian B yang baru saja dimainkan dengan jenis instrumen musik yang sama, memiliki susana yang sama pula.

Wali band mencoba membuat bentuk musikal yang beda, didalam musik intro sampai bagian A dan bagian B dominan ke perkusi, pukulan yang dihasilkan hampir mirip dengan alat musik Tabla yaitu alat musik perkusi tradisional yang berasal dari India (dari keluarga *membranophone*). Nuansa musik yang diperoleh seperti campuran bentuk musik barat bertemu dengan musik timur tengah.

5. Bagian C

Bagian C terdiri dari 7 birama, mulai dari birama ke 30-36. Awalan masuk bagian C terletak pada birama sebelumnya (birama ke-29) ada 3 not dengan nilai ketukan setengahan.

The image shows a musical score for a piece titled "Motif lagu 4". The score is arranged in a system with five staves, each labeled on the left: Voice, Gitar, Kyb, Drum, and Tabla. The music begins at "Birama ke-29". The lyrics under the voice staff are "cah ngapa yak u - dah tu - a ma-sih a - ja ma-las sho". A blue box highlights a specific melodic motif in the voice staff, labeled "Motif lagu 4". The Gitar and Kyb parts feature chords and rhythmic patterns. The Drum part shows a simple rhythmic accompaniment. The Tabla part features a complex rhythmic pattern with many sixteenth notes.

Musical score for "Bocah Ngapa Yak" with three motifs highlighted in blue boxes:

- Motif lagu 5** (measures 31-32): *lat lah bo cah nga pa yak*
- Motif lagu 4 ulangan harafiah 1** (measures 33-34): *u-dah tu - a bo-long bo-long pu-a - nya lah bo cah nga pa yak*
- Motif lagu 5 ulangan harafiah 1** (measures 35-36): *u-dah tu - a bo-long bo-long pu-a - nya lah bo cah nga pa yak*

Dalam beberapa motif yang terdapat pada bagian B dilagu Bocah Ngapa Yak mengandung frase jawab yang ditandai dengan warna biru.

a. Melodi

Pada birama ke-30 terdapat 8 not nada birama ke-31 terdapat 5 not nada, birama ke-32 ada 2 not nada, birama ke-33 terdapat 4 not nada, birama ke-34 terdapat 8 not nada, birama ke-35 terdapat 5 not nada, dan birama ke-36 terdapat 2 not nada. Bagian B ada 2 motif yang mengandung frase jawab. Motif pertama terdapat pada birama ke-30 sampai birama ke-32. Motif kedua terdapat pada birama ke-33 sampai birama ke-36.

b. Ritme dan Irama

Birama ke-30 masing-masing notnya terdiri dari $\frac{1}{2}$ ketukan. Birama ke-31 terdapat not $\frac{1}{2}$ dan 1 ketukan, birama ke-32 terdapat not 2 ketukan, birama ke-33 terdiri dari $\frac{1}{2}$ ketukan, birama ke-33 dan birama ke-34 terdapat not $\frac{1}{2}$ ketukan. Birama ke-35 terdapat not $\frac{1}{2}$ dan 1 ketukan, birama ke-36 terdapat not 2 ketukan.

c. Harmoni

Birama ke-30 dan birama ke-31 dimainkan dengan akor A minor (A-C-E). Birama ke-32 dan birama ke-33 dimainkan dengan akor E minor (E-G-B). Birama ke-34 dimainkan dengan akor F mayor (F-A-C), birama ke-35 dimainkan dengan akor Gis mayor (Gis-B-D), birama ke-36 dimainkan dengan akor Cis minor (Cis-E-Gis).

Bagian B ini mulai masuk instrumen Drum yang keras dan disusul instrumen-instrumen yang lain. Sehingga membuat suasana gembira, cocok dengan liriknya yang jenaka, sebuah ejekan seperti bocah yang belum baligh.

6. Bagian C'

Bagian C' terdapat 9 birama mulai dari birama ke-37 sampai birama ke-45.

The musical score for 'Bagian C'' consists of two systems. The first system covers measures 37 to 42, and the second system covers measures 43 to 45. The score includes staves for Voice, E. Gtr., Kbd., Dr., Cym., Tamb., and Tri.

Motif 1 (Measures 37-42): This motif is divided into three sections:

- Motif lagu 4 ulangan harafiah 2:** Covers measures 37-38. The vocal line contains the lyrics "u-da tu - a ma-si a-ja hu-ra hu".
- Motif lagu 5 ulangan harafiah 2:** Covers measures 39-40. The vocal line contains the lyrics "ra lah bo cah nga pa yak".
- Motif lagu 4 ulangan harafiah 3:** Covers measures 41-42. The vocal line contains the lyrics "u-dah tu - a ma-sih a-ja ka-ya bo-".

Motif 2 (Measures 43-45): This motif is a single section:

- Motif lagu 5 ulangan harafiah 3:** Covers measures 43-45. The vocal line contains the lyrics "cah lah bo-cah nga pa yak bo-".

The instrumental parts (E. Gtr., Kbd., Dr., Cym., Tamb., Tri.) provide accompaniment for the vocal lines throughout the section.

Bagian C dengan bagian C' dalam lagu ini hampir sama. Perbedaannya ditunjukkan dengan taks liriknya saja. Dalam bagian C dan C' tergolong jenis frase jawab. Frase jawab disini yaitu suatu frase yang ditandai dengan sebuah batas akhir yang memberi kesan berhenti tetap/selesai.

7. Bagian B' (aksen)

	Motif lagu 3 ulangan harafiah 8	Motif lagu 3 ulangan harafiah 9	Motif lagu 3 ulangan harafiah 10
Voice	bo - cah nga - pa yak	bo - cah nga - pa yak	bo - cah nga - pa yak bo -
Gitar			
Kyb			
Drum			
Cym			
Tamb			
Tri			

Motif lagu
3 ulangan
harafiah
11

49

Voice

cah nga-pa yak gi-li - :

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

Cym.

Tamb.

Tri.

Melodi, ritme dan harmoni pada bagian B' (aksen) sama dengan B' sebelum *refrain*. Terletak pada birama ke-45 pada hitungan keempat sampai birama ke-49 yang memiliki teks lirik dan nada yang sama masih jenis frase jawab yang ditandai dengan warna biru.

8. Bagian A' dan Bagian B'

Bagian A mulai dari birama ke-49 masuk pada hitungan keempat sampai birama ke-57. Bagian B' terletak pada birama ke-57 hitungan keempat sampai birama ke-61.

The image shows a musical score for a song, likely in Indonesian. The score is divided into two systems, starting at measure 49 and 55. The instruments listed are Voice, E. Gtr. (Electric Guitar), Kbd. (Keyboard), Dr. (Drum), Cym. (Cymbal), Tamb. (Tambourine), and Tri. (Triangle). The lyrics are written below the voice line.

System 1 (Measures 49-54):

- Motif lagu 1 ulangan harafiah 4:** Measures 49-52. Lyrics: "cah nga-pa yak gi-li-ran ke-je-dot a-duh a-duh".
- Motif lagu 1 ulangan harafiah 5:** Measures 53-54. Lyrics: "ma-lai-kat se-wot kau ba-ru ta-u".
- Motif lagu 6:** Measures 55-56. Lyrics: "gu-c gu-lung gu-c gu".

System 2 (Measures 55-60):

- Motif lagu 6 ulangan harafiah 1:** Measures 55-56. Lyrics: "lung woi woi".
- Motif lagu 2 ulangan harafiah 4:** Measures 57-60. Lyrics: "pa-kai o-tak ja-ngan pa-kai naf-su".
- Bagian B' Motif lagu 3 ulangan harafiah 12-14:** Measures 61-63. Lyrics: "bo-cah nga-pa yak bo-cah nga-pa yak bo-cah nga-pa yak bo-".

Di dalam bagian A' yang kedua ini terdapat pengulangan dari bagian A dan bagian A' sebelum masuk bagian B (reff). Dimainkan dengan jenis instrumen musik yang sama, memiliki suasana yang sama

pula. Hanya saja taks liriknya yang berbeda, lirik di bagian A' ini lebih berkesan jenaknya. Mulai dari birama ke-50 sampai birama ke-61 liriknya di ulang-ulang.

Setelah selesai bagian A' dan B' kemudian lanjut bagian C- bagian C'- bagian B'- Interlude-Bagian C- bagian C'- bagian B'- Coda, bagian-bagian tersebut hanyalah pengulangan-pengulangan seperti yang sudah dijelaskan diatas. Mengenai lirik, melodi, harmoni, dan ritmenya sama. Hanya saja dibagian *interlude* tersebut memberikan suasana lebih semangat yang dinominasi melodi gitar. Mengenai transkrip lagu detailnya bisa dilihat didaftar lampiran. Lagu Bocah Ngapa Yak ini termaksud jenis bentuk lagu 3, yaitu hanya terdiri 3 bagian saja, bagian A, B dan bagian C.

Pada lagu Tobat Maksiat dan Bocah Ngapa Yak memiliki kesamaan bentuk lagu yang sama dengan lagu Doaku Untukmu Sayang. Kesamaan tersebut adalah lagu dimulai dari intro, bagian A, bagian B (reff). Hanya saja pada lagu Doaku Untukmu Sayang ada tambahan bagian C yang dinyanyikan oleh vokal perempuan, sedangkan pada lagu Bocah Ngapa Yak terdapat bagian C yang mencakup reff. Struktur ini biasanya juga digunakan pada lagu-lagu pada band populer lainnya. Tidak sama halnya dengan lagu-lagu Wali yang lainnya, terdapat pula beberapa lagu yang memiliki struktur berbeda, contoh pada lagu Wali yang berjudul "Ngantri Ke Sorga". Lagu Ngantri Kesorga mempunyai struktur Intro-Bagian B (Reff)- Bagian A. Contoh lain lagu "Matanyo" yang mempunyai struktur Intro-Bagian A- Bagian C (*Rap*⁶)- Bagian A. Menurut Ovie penjelasan mengenai struktur sebagai berikut:

"Lagu itu di mana-mana tidak ada patokan khusus, musik itu dinamis kita bisa sesuaikan dengan lagunya, tergantung notasi

⁶ Rap adalah teknik vokal yang berkata-kata dengan cepat.

musiknya juga. Itu yang menjadi indah” (Ovie, wawancara, 21 April 2019).

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa menurut Ovie musik Wali Band tidak mempunyai patokan khusus dalam mengaransemen sebuah lagu, oleh karena itu struktur-struktur lagu pada karya Wali Band dibuat berdasarkan keinginan penciptanya. Hal ini tercermin pada lagu-lagu ciptaan Apoy. Lagu-lagu Wali lebih banyak diciptakan oleh Apoy, menurut Apoy penjelasan mengenai struktur lagu adalah sebagai berikut:

“Struktur atau mengaransemen lagu, kita mencoba beradaptasi dengan kehidupan sekarang, selanjutnya kita mencoba mengasih tau kepada masyarakat, di lagu “Matanyo” kayaknya kita bisa *ngerap* juga walaupun tidak dibilang keren. Kita mencoba menganalisa, mengubah-ngubah bentuk dan strukturnya. Kita ingin mengetes masyarakat apa yang dinilai fans atau penggemar ketika Wali mencoba mengubah sedikit bentuk dan struktur lagu yang berbeda (ngetes pasar). Ternyata ketika kita merubahnya.. oh.. ternyata struktur ini yang di inginkan masyarakat mengenai aransemen atau komposisi musik lagu Wali Band” (Apoy, wawancara, 20 April 2019).

Dapat dilihat dalam wawancara di atas bahwa tujuan Wali Band menciptakan lagu “Matanyo” dengan memasukkan unsur musik R&B⁷ yaitu *rap*. Musik *rap* diangkap sebagai media yang beradaptasi dengan musik yang sedang tenar. Hal ini berkaitan dengan strategi untuk memenuhi keinginan masyarakat.

Walau memiliki struktur lagu yang sama pada ketiga lagu dalam studi kasus penelitian ini, namun masing-masing lagu memiliki karakteristik dan ciri khasnya masing-masing. Dalam ketiga lagu tersebut menggunakan instrumen yang sama yakni instrumen band dalam band pada umumnya seperti : gitar, drum, kyeboard, dan bass, sedangkan lagu

⁷ R&B adalah genre musik yang memadukan unsur-unsur rhyrhm and blus, pop, musik soul, funk, hiphop, dan musik elektronik.

lain terdapat tambahan instrumen *bedug* dan *accordion* dalam lagu “Ngantri Ke Sorga” serta lagu yang berjudul “Matanyo” terdapat tambahan instrumen kendang Sunda. Sebagaimana penjelasan Ovie mengenai tambahan instrumen sebagai berikut:

“Lebih ke warna musik. kalau hanya drum, gitar, vokal, keyboard, dan bass, kalau itu saja terlalu sempit. Kalau kita masukkan seni etnik mungkin lebih rame, kita kan Indonesia, lebih tradisional” (Ovie, wawancara, 21 April 2019).

Menurut Tomi penjelasan mengenai tambahan instrumen sebagai berikut:

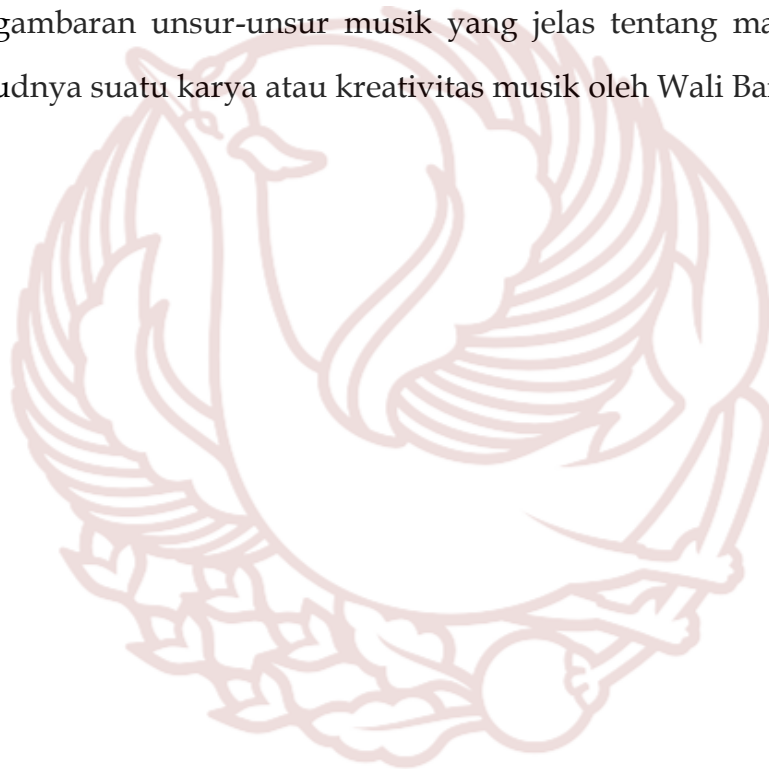
“Wali di dalam kampus bahasa Indonesia artinya wakil, jadi kita berusaha bisa mewakili perasaan dan budaya Indonesia, musik dangdut koplo itu kan Indonesia, maka dari itu kita masukkan pola drum koplo pada lagu “Aku Bukan Bang Toyib”. Tidak hanya koplo kita juga memasukan unsur Jawa, Minang dan Sunda, tujuannya Wali itu Indonesia. Selain itu Wali juga ada unsur melayunya, inilah musik Indonesia. Sebenarnya Indonesia itu kaya akan ornamen musik karena kaya musik tradisional. Band Wali mencoba mengkolaborasi dengan alm. AA Jimi yang jago bermain kendang Sunda. Wali berusaha memasukkan unsur-unsur lokalnya” (Tomi, wawancara, 20 April 2019).

Berdasarkan wawancara di atas, Tomi menjelaskan bahwa didalam lagu “Aku Bukan Bang Toyib” terdapat pola drum yang mengadaptasi pola dangdut koplo. Musik dangdut koplo diangkap sebagai media yang beradaptasi dengan musik yang sedang tenar. Hal ini berkaitan dengan strategi untuk memenuhi keinginan masyarakat.

Wali tidak hanya mengaransemen lagu menggunakan alat musik tradisi, akan tetapi Wali Band juga mengaransemen melodi dari lagu yang sudah ada. Hal ini tercermin pada lagu Wali yang berjudul “Mari Sholawat” pada lirik sebagai berikut:

*Sholatullah salamullah, ala Thoha Rasulillah
Sholatullah salamullah, ala Yasin Habibillah
Tawasalna bibismillah, wa bilhadi Rasulillah
Wa kulli mujahidin lillah, bi ahli badri, Ya Allah”*

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pendekan musik barat, dapat menjelaskan dimensi musikal mengenai bentuk, melodi, harmoni, ritme, instrumentasi, tempo dan dinamika pada lagu-lagu Wali Band. Dengan demikian dalam pembahasan ini, diperoleh suatu gambaran unsur-unsur musik yang jelas tentang makna dan ide terwujudnya suatu karya atau kreativitas musik oleh Wali Band.



BAB IV

PESAN-PESAN DALAM LAGU DOAKU UNTUKMU SAYANG, TOBAT MAKSIAT, DAN BOCAH NGAPA YAK

Pemilihan tema lagu merupakan hal penting dalam membuat lagu. Tema yaitu pokok pikiran, gagasan, atau ide dasar. Dalam musik, tema dapat diambil dari kejadian sehari-hari, pengalaman hidup, cerita rakyat, kepahlawanan, cinta dan puji-pujian. Hal yang perlu di perhatikan dalam membuat komposisi musik: menyusun nada menjadi melodi, menyusun nada menjadi harmoni, menggabungkan melodi dan harmoni menjadi suatu komposisi musik, menyusun frase untuk membuat kalimat lagu, dan menyusun gerakan musik yang sesuai dalam bentuk komposisi musik.

Teks musikal bukanlah suatu teks yang terbentuk secara mudah, kerana harus melalui proses yang menunjukkan tahapan dalam pemahaman teks pertunjukan. Teks tertulis dibentuk melalui aturan-aturan yang jelas dan kata, kerana teks tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tanpa bantuan media lain maupun lingkungan dan konteks secara langsung. Oleh karenanya, persyaratan subjek, predikat, dan objek menjadi penting kerana ketidak hadirannya salah satu unsur tersebut menyebabkan pesannya tidak dapat disampaikan (Santosa, 2011:92).

Wali Band menggunakan bahasa yang lazim digunakan dalam pergaulan sehari-hari di dalam masyarakat. Gayut dengan pilihan *genre* musik Wali, yakni pop maka teks dalam lagu yang diciptakan Wali lebih familiar dan populer di telinga masyarakat. Pemilihan bahasa dalam membuat lagu juga harus diperhatikan dengan baik. Pengetahuan bahasa

yang harus dimiliki pengarang lagu, antara lain (1) memiliki kemampuan menentukan tema lagu dan kalimat dalam mengembangkan berbagai judul lagu, (2) memiliki kemampuan membuat kalimat yang baik, (3) memiliki kemampuan memilih dan mengatur kata, sehingga menimbulkan bunyi bahasa yang menarik, dan (4) menguasai pengetahuan tentang ungkapan dan gaya bahasa yang baik. Karena lagu merupakan gabungan dari nada dan untaian kata yang indah (Purnomo, 2010:20).

Ketiga lagu yang menjadi studi kasus penelitian ini memiliki tema lagu yang berbeda-beda. Lagu Doaku Untukmu Sayang bertema cinta, lagu Tobat Maksiat bertema religi, dan lagu Bocah Ngapa Yak bertema jenaka. Tetapi Wali band tetap mengemas lagu-lagu tersebut ke dalam unsur dakwah. Artinya perlu diungkapkan nilai dakwah dan pesan positif dalam ketiga lagu tersebut. Tampaknya, pendekatan hermeneutika yang ditawarkan oleh Paul Ricoeur menjadi alat bantu untuk dapat membahas persoalan makna dimensi sosial dan makna dimensi religi dari ketiga lagu ini. Ciri romantis dan ciri kritis yang ditemukan dalam setiap lagu, dapat membedah pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh Wali Band dalam dakwah melalui lagu-lagunya.

Dimensi religi yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah hal-hal yang terkait dengan keagamaan dan proses peribadatan, yang dilihat dan ditemukan dalam teks lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, dan Bocah Ngapa Yak. Dimensi sosial lebih terkait pada hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat dan hasil dari proses interaksi dalam masyarakat, serta proses sosial lain yang terjadi dalam hubungan antar masyarakat.

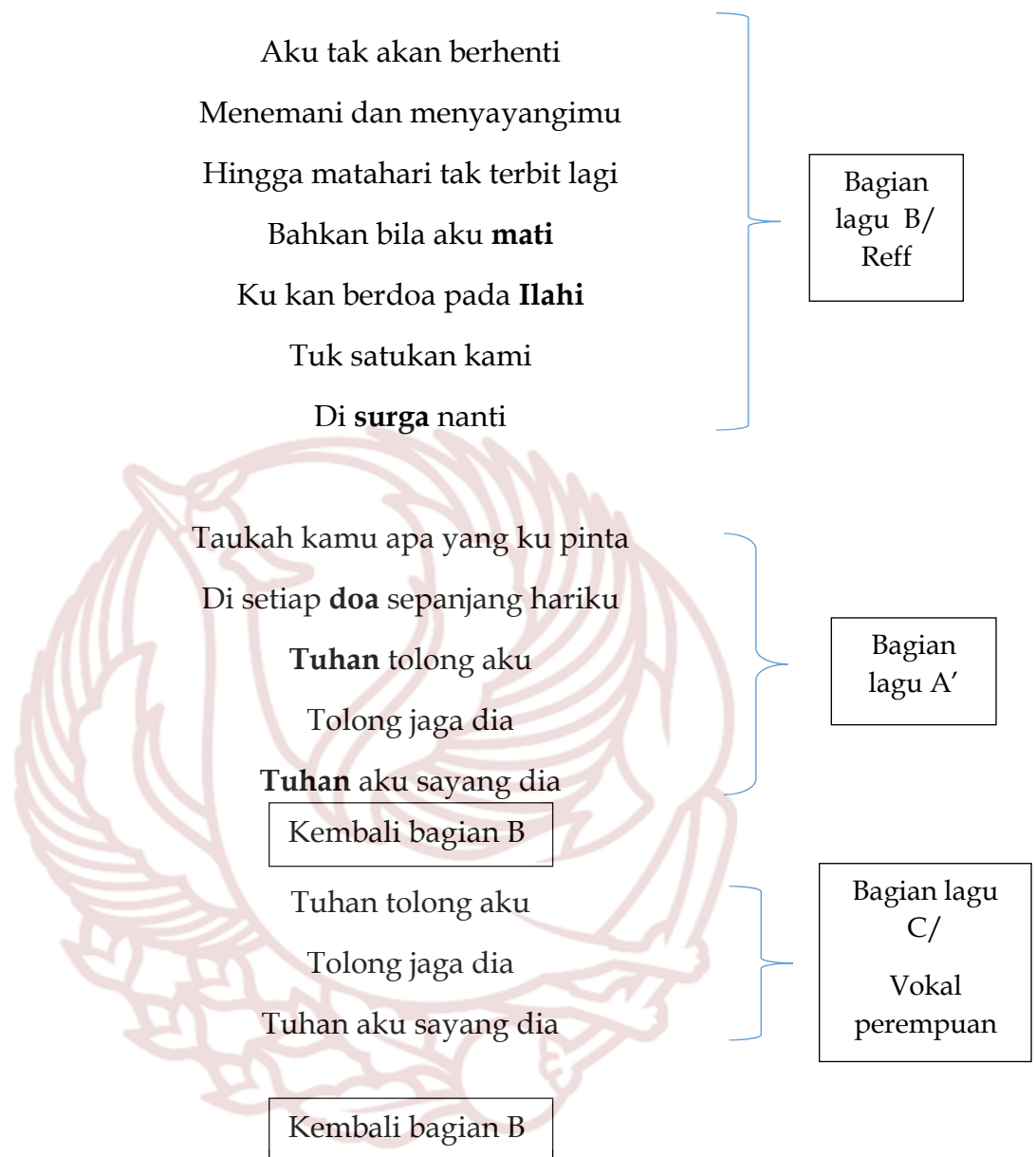
A. Pesan-Pesan dalam Lagu Doaku Untukmu Sayang

Lagu *Doaku Untukmu Sayang*, diciptakan oleh Aan Kurnia (Apoy), ketika istrinya mengandung anak yang pertama. Lagu ini merupakan lagu utama di antara sepuluh lagu dalam Album “*Aku Bukan Bang Toyib*” (album ketiga Wali Band) yang dirilis pada tahun 2011. Menurut F. Schleiermacher ciri romantis, karena teks lagu itu berpegangan pada hubungan yang hidup dengan proses penciptaan. Ciri romantis pada proses penciptaan lagu *Doaku Untukmu Sayang* tercermin pada hubungan Apoy (pencipta lagu) dengan Istrinya yang bernama Huriyyah Agustini pada saat mengandung anak pertama. Pada saat mengandung Apoy tengah menjalankan profesinya sebagai gitaris band Wali yang bekerja pada kota yang berbeda dengan istrinya, sehingga Apoy menciptakan lagu itu untuk menggambarkan perasaannya yang tengah jauh dari istrinya.

Lirik lagu **Doaku Untukmu Sayang**

Kau mau apa pasti kan ku beri
 Kau minta apa akan ku turuti
 Walau harus aku terlelah dan letih
 Ini demi kamu sayang

Bagian
lagu A



Pada bagian ini dijelaskan tentang makna dimensi sosial dan makna dimensi religi, sebagaimana telah dijelaskan pada Bab I, tentang pandangan F. Schleiermacher dalam Paul Ricoeur (2006:61) terkait dengan penafsiran sebuah teks melalui pendekatan ciri kritis. Ciri kritis yaitu kaidah pemahaman teks lagu yang valid, dielaborasi secara universal (secara umum) yang mencakup dimensi sosial dan dimensi religi. Dimensi sosial dan dimensi religi adalah analisis penafsiran teks dengan langkah

yang diterapkan Schleiermacher tersebut, dijabarkan pada setiap bagian lagu, seperti berikut ini.

1. Dimensi Religi Lagu Doaku Untukmu Sayang

Penjelasan mengenai dimensi religi pada lagu ini dapat dilihat dari (1) pilihan kata, (2) kalimat, dan (3) makna bait dari lagu. Berikut ini dijelaskan mengenai pada dimensi religi dari masing-masing pilihan tersebut.

a. Pilihan Kata

Pada lagu Doaku Untukmu Sayang, pilihan kata yang digunakan untuk merepresentasikan dimensi religi tampak pada kata doaku, Illahi, Surga, Tuhan, dan mati. Kata-kata tersebut, mengandung kedekatan dengan dimensi religi yang dimaksudkan dalam penulisan ini.

1) Kata Doa

Kata doa mengandung makna menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Dalam Islam bentuk ucapan doa bisa berupa ucapan *tasbih* (*Subhanallah*), *tahmid* (*Alhamdulillah*), *istighfar* (*Astaghfirullah*) atau *ta'awudz* (*A'udzbillah*), dan sebagainya (Kaelany, 2000:121).

Pada lagu ini menyuratkan makna bahwa permohonan atas sesuatu yang diinginkan, tidak hanya dapat diungkapkan melalui kata-kata dan usaha saja, namun perlu diperkuat dengan doa.

Karena melalui doa, manusia akan mendapatkan kekuatan dan perlindungan yang hakiki dari Tuhan.

2) Kata Ilahi

Kata Ilahi dalam bahasa Arab berarti Tuhan, atau yang mempunyai sifat-sifat Tuhan. Tauhid ilahi yang hakiki merupakan pengakuan yang dituntut Tuhan berupa keimanan, bahwa Tuhan dalam wujud-Nya adalah bersih dari segala sekutu apakah berbentuk berhala, seorang manusia, matahari, bulan, ego, atau akal muslihat seseorang, dan lain sebagainya

8.

3) Kata Tuhan

Dalam Islam Tuhan disebut dengan Allah, dan diyakini sebagai zat Maha Tinggi Yang Nyata dan Esa. Islam menitikberatkan konseptualisasi Tuhan sebagai Yang Tunggal dan Maha Kuasa.

4) Kata Surga

Dalam Al-Quran, surga dimaksudkan dari kata bahasa Arab "*jannah*" yang berarti kebun atau taman. Ia adalah tempat yang kekal diakhirat dan diperuntukkan bagi hamba-hamba Allah yang beriman dan beramal sholeh. Kata mati bermakna, berakhirnya sebuah kehidupan, atau ketiadaan nyawa dalam organisme biologis.

⁸ Purnama, Yulian. 2011. "Makna Tauhid." <https://muslim.or.id>, diakses 16 September 2019.

b. Pilihan Kalimat

Dimensi religi tampak pada kalimat :

“Ku kan berdoa pada illahi” (karena kegiatan berdoa adalah kegiatan keagamaan), “tuk satukan kami di surga nanti” (pelajaran tentang penyatuan abadi pasangan suami istri yang saling mengasihi ada dari referensi agama). Pesan yang terkandung dalam kalimat lirik lagu tersebut membuktikan kembali kesungguhan dalam menyayangi pasangannya. Ini terlihat pada ungkapannya yang menyatakan, jika mereka dipisahkan dalam kehidupan, maka sang pencipta lagu memohon kepada sang pencipta (Allah SWT) supaya mempersatukan kembali pasangan tersebut ketika di akhirat nanti.

c. Pilihan Makna PerBait

Tampak pada makna bait dari lagu yang mengesankan kasih sayang. Buktinya pada bait :

“Taukah kamu apa yang ku pinta, di setiap doa sepanjang hariku” (Kesungguhan niat itu tidak hanya diungkapkan lewat kata-kata, namun melalui doa yang dilantunkan sepanjang waktu), “Tuhan tolong aku, tolong jaga dia, Tuhan aku sayangdia” (Seseorang yang sedang mohon kepada penciptanya, untuk selalu menjaga atau melindungi orang yang disayanginya). Bagian kalimat ini, menyuratkan bahwa permohonan atas sesuatu yang diinginkan, tidak hanya dapat diungkapkan melalui kata-kata dan usaha saja, namun perlu diperkuat dengan doa. Karena melalui

doa, manusia akan mendapatkan kekuatan dan perlindungan yang hakiki dari Tuhan.

Kondisi ini diperkuat dengan adanya teks dalam lagu yakni kata “matahari tak terbit lagi” mengibaratkan berakhirnya suatu kehidupan (kiamat). Hal ini menegaskan suatu kesungguhan dalam diri si pencipta lagu bahwa menjaga seorang kekasih atau istri bukan hanya suatu kewajiban melainkan suatu keikhlasan dan keharusan pada dirinya untuk melakukan hal tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Apoy dalam sebuah wawancara melalui media *whatsapp* berikut ini.

Barangkali karena kami berasal dari lingkungan pesantren, sehingga secara naluriah berusaha menciptakan lirik yang tidak bertentangan dengan ajaran agama kami (Islam). Bahkan bila boleh jujur, kata ganti “Aku” itu kadang merujuk kepada “Allah” yang berbicara kepada hambanya atau juga “Aku” sebagai suami, istri, ayah, kakak atau adik yang berbicara kepada orang yang di sayangnya seperti lagu “Baik-Baik Sayang”, “Doaku Untukmu Sayang”, “Jamin Rasaku”, atau “Sayang Lahir Batin”. Banyak lagu yang sebenarnya adalah doa dan harapan kami yang semoga juga mewakili isi hati pendengar lagu Wali (Apoy, wawancara via *whatsapp* tanggal 18 April 2018).

2. Dimensi Sosial Lagu Doaku Untukmu Sayang

Dimensi sosial tidak sekedar tampak pada susunan kata, kalimat atau bait tetapi lebih tampak pada pemaknaan dari pengkarya lagu

(Apoy) tentang motivasinya membuat lagu. Menurut Apoy lagu itu diciptakan untuk istrinya yang mengandung anak pertama, saat itu ia sedang jauh dari istrinya (jelas bahwa lagu itu hanya buat istri dan tentang hubungan suami istri) tetapi ketika Apoy ngomong bahwa kata kau itu bisa dipakai untuk ibu, anak, sahabat, teman, dan orang lainnya, maka makna sosial dari lagu itu tampak. Bahwa kita harus menjaga hubungan baik dengan berusaha memberi bukan hanya sekedar mengharap pemberian.

Kau mau apa pasti kan kuberi, Kau minta apa akan kuturuti, Walau harus aku terlelah dan letih, Ini demi kamu sayang. Berdasarkan kalimat teks lirik lagu tersebut mengandung arti bahwa seseorang akan rela berkorban dan menuruti semua keinginan dari kekasih hatinya. Pencipta lagu ingin menunjukkan bahwa dalam menyayangi kekasih atau pasangan hidup itu harus dengan kesungguhan. Di dalam suka dan duka, dalam sakit dan sehat, serta selalu memberikan kenyamanan pada kekasih hatinya.

Sebagaimana diungkapkan sebelumnya, bahwa lagu ini diciptakan oleh Apoy, ketika istrinya mengandung anak pertama, terbesit makna bahwa itu adalah sebuah pengharapan dari salah seorang personil Wali Band agar apa yang diinginkan menjadi sebuah kenyataan. Namun di dalam konteks pembicaraan yang lebih khusus, di lagu ini lebih mewujudkan tanggung jawab secara lahiriah seorang suami terhadap

istrinya. Tanggung jawab lahiriah yang dimaksud adalah kewajiban memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan.

Pesan moral yang terkandung dalam lagu Doaku Untukmu Sayang adalah para personil Wali Band ingin menyampaikan pesan bahwa keluarga adalah prioritas utama, jangan sampai keluarga *didzolimi* dan dikhianati. Di dalam Islam, keluarga memiliki sebuah arti penting di mana keluarga merupakan bagian dari masyarakat Islam dan dalam keluargalah seseorang belajar mengenal Islam sejak kecil. Bagian ini menjelaskan tentang seseorang hamba yang patuh kepada Tuhannya. Secara religi kata "Kau" yang dimaksud adalah Sang Pencipta.

B. Pesan-Pesan dalam Lagu Tobat Maksiat

Pada tahun 2009 Wali meluncurkan sebuah album bertema religi dengan judul album "Ingat Sholawat". Di album ini mereka meluncurkan idiom-idiom baru, yang juga merupakan makna dan pesan yang kuat. Lagu yang berjudul Tobat Maksiat sangat mengandung pesan religi yang dikemas dengan sentuhan pop yang ringan, dengan memasukkan lirik-lirik yang jenaka, sehingga lagu ini bisa diterima mudah oleh masyarakat. Lagu tersebut juga dipakai untuk *soundtrack* sinetron "Islam KTP" di SCTV yang membuat lagu ini semakin disukai dan pesan yang ada dalam lagu ini semakin terasa dihati masyarakat.

Lirik lagu **Tobat Maksiat**

Dengarlah hai sobat, saat kau **maksiat**

Dan kau bayangkan **ajal** mendekat

Apa kan kau buat, kau takkan selamat

Pasti dirimu habis dan **tamat**

Bukan ku sok taat, sebelum terlambat

Ayo sama-sama kita **taubat**

Dunia sesaat, awas kau tersesat

Ingatlah masih ada **akhirat**

Astafighrullahal'adzim

Ingat **mati**, ingat sakit

ingatlah saat kau sulit

Ingat-ingat hidup cuma satu kali

Berapa **dosa** kau buat

berapa kali **maksiat**

Ingat ingat sobat ingatlah **akhirat**

Cepat ucap Astafighrullahal'adzim

Interlude

Pandanglah ke sana, lihat yang di sana

Mereka yang terbaring di tanah

Bukankah mereka pernah **hidup** juga

Kita pun kan menyusul mereka

Astafighrullahal'adzim

Bagian
lagu A

Bagian
lagu A'

Bagian
lagu B

Bagian
lagu B'
(aksen)

Bagian
lagu A'
(aksen)

Bagian lagu B- Bagian lagu B'- Interlude- Bagian lagu B- Bagian lagu B'-

Coda

1. Dimensi religi Lagu Tobat Maksiat

a. Pilihan Kata

Dimensi religi pada lagu ini tampak pada pilihan kata: maksiat, ajal, tamat, taat, taubat, dunia, akhirat, mati, hidup, dosa, terbaring ditanah dan *Astafighrullahal'adzim* (kalimat tersebut mengandung pesan *aqidah*, yang merupakan bentuk *istiqhfar* yang merupakan pernyataan seseorang hamba untuk mengingat kepada Allah SWT atas segala dosa-dosa yang telah dilakukannya.

1) Kata Taubat

Secara bahasa kata taubat berasal dari bahasa Arab yang artinya kembali dari maksiat kepada taat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata taubat diartikan sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat untuk memperbaiki tingkah laku dan perbuatan. Secara bahasa maksiat adalah pelanggaran, yaitu suatu perbuatan yang tidak mengikuti petunjuk sehingga melanggar perintah Allah dan Rosulnya.

2) Kata Maksiat

Maksiat merupakan tindakan manusia yang melanggar hukum moral yang bertentangan dengan perintah Allah. Maksiat bisa disebut *khathi'ah* (kesalahan yang bersifat umum (Q.S. al-Fath (48):2), *ismun* (bentuk dosa melawan Allah, Rasul, mengingkari ayat-ayat-Nya), *zanbun* (kata *zanbun* mencakup makna dosa, akhir sesuatu, keterbelakangan, kehinaan, perilaku buruk yang mendetangkan akibat atau siksa)⁹.

⁹Achyar, Akram. 2008. "*Dosa dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Terhadap Kata i Khati 'ah, Jarmun, Zanbun, Ismun, dan Junah /i)*." <http://digilib.uin-suka.ac.id/990/>, diakses 16 September 2019

3) Kata Ajal

Kata ajal merupakan suatu sinonim dari kata mati, wafat, tewas, meninggal, dan lain sebagainya. Ajal merupakan suatu batas kehidupan yang telah ditentukan oleh Allah. Jika seseorang sudah sampai pada waktu ajalnya, hal tersebut berarti telah berhentinya kehidupan seorang di dunia.

4) Kata Tamat

Tamat memiliki arti berakhir, selesai, habis, dan lain sebagainya. Kata tamat mengartikan bahwa suatu hal yang telah dimulai atau dilalui telah mencapai suatu puncak akhirnya atau sudah tidak lagi dapat dilanjutkan kembali, bisa juga diartikan bahwa tamat merupakan puncak dari segala proses.

5) Kata Dunia

Dunia merupakan suatu tempat hidup bagi makhluk ciptaan Allah. Segala yang bersangkutan tentang kehidupan makhluk Allah ada di dalam dunia ini. Semua yang tinggal dan hidup di dunia ini bersifat sementara, tidak kekal, atau fana.

6) Kata Akhirat

Akhirat merupakan suatu dimensi yang akan di mulai ketika dunia fana telah berakhir, atau kata lainnya adalah alam setelah kehidupan di dunia. Dalam akhirat segala perbuatan serta amal manusia semasa dirinya hidup di dunia akan mendapat balasan seadil-adilnya. Allah akan memutuskan apakah orang tersebut di akhirat akan diletakkan di Jahannam (neraka) atau Jannah (Surga). Pada Rukun Iman dalam Islam juga telah dijelaskan bahwa umat muslim wajib mempercayai adanya hari akhir. Hal ini menegaskan kepada umat muslim agar senantiasa berbuat kebaikan di dunia, karena hakikatnya hari akhir

atau hari kiamat itu benar-benar ada, maka dari itu umat muslim diwajibkan berlomba-lomba dalam mencari kebaikan untuk bekalnya menuju akhirat.

7) Kata Dosa

Dosa memiliki arti suatu perbuatan yang salah. Perbuatan salah ini, berupa pelanggaran akan suatu hukum yang telah ditetapkan oleh Tuhan atau agama. Dosa juga merupakan suatu penentu nasib kita dalam akhirat.

b. Pilihan Kalimat

Dimensi religi tampak pada kalimat :

- 1) "Saat kau maksiat, dan kau bayangkan ajal mendekat", mengandung makna ketika melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak diperkenankan oleh Tuhan, hendaknya manusia harus mempertimbangkan waktu kematian akan datang sewaktu-waktu.
- 2) "Ayo sama-sama kita taubat" mengandung makna mengajak untuk kembali ke jalan yang benar atau kebaikan.
- 3) "Dunia sesaat awas kau tersesat, ingatlah masih ada akhirat" mengandung makna mengingatkan manusia bahwasannya sebagai seorang muslim percaya adanya hari akhir. Kehidupan di dunia ini hanyalah sementara semua perbuatan yang kita lakukan di dunia akan dimintai pertanggung jawaban yang menghitungnya diakhirat.

c. Pilihan Makna per Bait

Tampak pada makna bait dari lagu yang mengesankan nasehat untuk taubat. Buktinya pada bait sebagai berikut:

1) Pada bagian B lagu Tobat Maksiat dengan teks lirik

Ingat mati ingat sakit, ingatlah saat kau sulit, ingat-ingat hidup cuma satu kali (dalam teks lagu tersebut mengandung pesan syariat, manusia tidak akan hidup kekal melainkan hidup hanya satu kali, ketika kita hidup didunia ingatlah apa yang telah kita lakukan saat sedang kesulitan. Kita harus ingat akan kematian yang akan datang setiap saat menjemput kita, dan itu akan menjaga dan mengingatkan kita untuk selalu berbuat kebaikan)

2) Pada Bagian B' (aksen) pada Lagu Tobat Maksiat dengan Teks Lirik

Berapa dosa kau buat, Berapa kali maksiat, Ingat ingat sobat ingatlah akhirat, Cepat ucap Astafighrullahal'adim (teks tersebut mengingatkan kita bahwasanya janganlah kita hanya mengingat perbuatan-perbuatan yang baik saja tetapi cobalah mulai dengan mengikat dosa-dosa kita. Sudah berapa banyak kemaksiatan dan dosa yang telah kita lakukan, sudah sebesar apakah pengabdian kita kepada Allah dengan melakukan semua perintahnya dan menjahui semua laranga-Nya. Jika semua sudah seperti itu lebih baik kita segera mengucap istighfar dan kembali kepada jalan yang benar).

3) Pada Bagian A' (aksen) pada Lagu Tobat Maksiat dengan Teks Lirik

Pandanglah ke sana, lihat yang di sana, Mereka yang terbaring di tanah, Bukankah mereka pernah hidup juga, Kita pun kan menyusul mereka, Astafighrullahal'adzim. Syair ini yang terakhir dari lagu "Tobat Maksiat". namun syair ini benar-benar sakral dan menakutkan. Karena syair ini mengandung makna kalau kita harus merenung sejenak dan memandang sejenak kepada orang-orang yang telah mendahului kita (orang yang sudah meninggal dunia) yang akhirnya pun kita akan menyusul mereka semua. Tetapi hal yang terpenting bukan kematiannya tetapi yang harus kita ingat sudah cukup siapkah kita mempersiapkan segala kebutuhan untuk diakhirat nanti jika suatu saat ajal menjemput kita secara tiba-tiba. Lirik lagu di atas mengandung pesan *aqidah*. Kata "Astafighrullahal'adzim" adalah kalimat *istighfar* yang merupakan pernyataan seseorang hamba untuk mengingat kepada Allah SWT atas segala dosa-dosa yang telah dilakukannya.

Pesan moral yang terkandung dalam lagu Tobat Maksiat, tercermin pada isi dari lirik lagu di atas mengandung makna religi yang sangat kental, bahwa akan ada kehidupan setelah kematian yang dinamakan kehidupan di alam akhirat. Kehidupan di akhirat merupakan kehidupan yang abadi. Sebelum masuk ke alam akhirat, ada proses yang disebut dengan proses *hisab* (perhitungan amal perbuatan). Dari teks lagu di atas,

menyiratkan makna bahwa manusia harus selalu mengingat akan hari perhitungan yang itu nyata. Karena itu perlu mempersiapkan diri untuk tidak lagi berbuat dosa dan maksiat.

Sebagaimana pernah diungkapkan dalam sebuah hadist, yang diriwayatkan oleh Amru bin Maimun bin Mahran, sesungguhnya Nabi Muhammad SAW berkata kepada seorang pemuda dan menasihatinya, Jagalah lima hal sebelum lima perkara. (1) mudamu sebelum datang masa tuamu, (2) Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, (3) Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, (4) Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, (5) Hidupmu sebelum datang matimu (<https://www.bincangsyariah.com>, dilihat pada tanggal 8 Agustus 2019). Pada kelima perkara tersebut terdapat dua perkara yang berkaitan dengan teks lagu pada tabel yaitu perkara tentang hendaklah menjaga kesehatan sebelum datang waktu sakit kita, dan manfaatkanlah kehidupan di dunia sebelum datang waktu kematian, karena sudah menjadi hal yang pasti bahwa kehidupan di dunia hanya sementara dan terjadi hanya satu kali, segala perbuatan kita semasa di dunia akan dipertanggung jawabkan di akhirat dan itu bersifat kekal.

2. Dimensi Sosial Lagu Tobat Maksiat

Dimensi sosial tidak terlalu tampak pada detail kata, kalimat atau bait. Hal ini disebabkan, karena lagu Tobat Maksiat cenderung menyampaikan pesan yang berhubungan dengan hubungan spritual individu dengan Tuhan-nya (religi) yang kemudian berdampak pada kehidupan sosial pribadi, lalu mempengaruhi kehidupan sosial di lingkungannya.

“Bukan ku sok taat, sebelum terlambat, Ayo sama-sama kita taubat, Dunia sesaat, awas kau tersesat, Ingatlah masih ada akhirat” (Teks lagu tersebut mengajak kita untuk saling menasehati dan mengingatkan antara sesama manusia dan mengandung arti mengajak untuk menuju jalan yang benar atau kebaikan. Mengingat manusia bahwasanya kita sebagai seorang muslim percaya adanya hari akhir. Kita hidup di dunia ini hanyalah sementara semua perbuatan yang kita lakukan di dunia akan diminta pertanggung jawaban dan menghitungnya di akhirat nanti).

Isi dari lirik lagu Tobat Maksiat tersebut memiliki makna layaknya peribahasa yaitu *apa yang kita tanam maka itu yang akan kita tuai*. Peribahasa itu memiliki makna dan pelajaran yang begitu dalam bagi kehidupan kita. Sebab siklus hidup ini berputar, apa yang kita perbuat, itu jugalah yang kelak kita dapatkan. Namun sering sekali kita terlupa, bahwa akan selalu ada harga yang harus dibayar dalam suatu perbuatan kita. Jika kita melakukan hal-hal dalam kebaikan maka kita juga akan mendapatkan balasan kebaikan, begitu sebaliknya jika kita melakukan suatu keburukan

maka kita juga akan mendapatkan balasan keburukan. Peribahasa tersebut sesungguhnya juga sudah tertera di dalam ayat Al-Quran yaitu surat Thaha ayat 15 yang artinya “sungguh, hari kiamat itu akan datang, Aku merahasiakan (waktunya) agar setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan”. Diperkuat juga pada surat An-Naml ayat 89 yang menjelaskan tentang suatu kepastian balasan terhadap perbuatan yang telah dilakukan yaitu “barang siapa membawa kebaikan, maka dia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka merasa aman dari kejutan (yang dahsyat) pada hari itu”.

Kata “sobat” didalam taks lagu Tobat Maksiat merupakan sebuah ajakan kepada seorang sahabat. Menurut personil Wali tujuan menciptakan lagu Tobat Maksiat ini adalah untuk mengajak masyarakat untuk bersama-sama bertaubat, karena hidup cuma sementara dan kematian itu pasti dan lagu ini sebenarnya ditujukan untuk mengingatkan pada personil Wali itu sendiri. Apabila perbuatan baik yang kita lakukan dapat ditiru oleh masyarakat maka kita merasa bersyukur.

C. Pesan-Pesan dalam Lagu Bocah Ngapa Yak

Lagu Wali Band yang berjudul Bocah Ngapa Yak merupakan lagu single religi 2018 yang diliris pada tanggal 30 April 2018 yang diciptakan oleh Aan Kurnia (Apoy). Lagu ini dikemas dalam format santai (non

formal) dan memiliki kesan jenaka. Sebagaimana pernah dinyatakan dalam sebuah tampilan di media sosial *youtube* berikut ini.

Dalam suasana Amanah Wali dua ada karakter orang kelakuan bocah, ada tontonan dan tuntunan, berharap cukup dilihat tapi jangan ditiru. Contoh : disuapin cabe, disuapin yang gak enak dimakan, kalau orang dewasa atau orang yang berfikir pasti disaring donk, jangan kaya bocah, jangan ditiru. Contoh saat kita *scene* pertama di *season* sinetron amanah wali dua, Zaki (salah satu pemain sinetron amanah wali) ketika beradegan detang ke Pesantren dengan arogannya, kesombongannya, akhirnya saya dan temen-temen Wali bilang gini “bocah ngapa yak” dari situlah lagu itu tercipta, kita seponalitas saja. Terus si Emak (pemain sinetron amanah wali) juga bilang “Apoy ngapa yak, Tomi, Oviee Faank ngapa yak. “Apoy saat menciptakan lagu, Apoy sudah faham mengenai vokal saya, ketika saya take vokal enggak terlalu kesulitan, alhamdulillah liriknya juga jenaka, liriknya enggak terlalu berat jadi mudah diterima masyarakat”

(Pernyataan Apoy dan Faank dalam video yang diunggah pada akun Youtube Wali TV pada tanggal 8 Mei 2018 yang berjudul Wali Band-BTS Vklip Bocah Ngapa Yak Part 1,<https://www.youtube.com/watch?v=YAoIsO19ZpM&t=72s>).

Lirik lagu **Bocah Ngapa Yak**

Disuruh **sholat** nggak pernah mau

Disuruh **zakat** juga nggak mau

Bulan **puasa** batal melulu

Di ajak **ngaji** bilangnya malu

Bocah ngapa yak, Bocah ngapa yak

Bocah ngapa yak, Bocah ngapa yak

Bagian
lagu A

Bagian
lagu B

Disuruh tobat galak kan situ

Diajak bener marahan situ

Hari gini kok masih begitu

Ayo **hijrah** jangan pake nunggu

Bocah ngapa yak, Bocah ngapa yak

Bocah ngapa yak, Bocah ngapa yak

Bagian
lagu A'

Bagian
lagu B'

Udah tua masih aja malas **sholat**

lah bocah ngapa yak

Udah tua bolong-bolong **puasanya**

lah bocah ngapa yak

Udah tua masih aja hura-hura

lah bocah ngapa yak

Udah tua masih aja kaya bocah

lah bocah ngapa yak

bocah ngapa yak, bocah ngapa yak

bocah ngapa yak, bocah ngapa yak

Bagian lagu
C/ Reff

Bagian
lagu C' /
Reff

Bagian
lagu B'

Giliran ke jedot aduh-aduh

Malaikat sewot kau baru tau

Gue gulung "oi" Gue gulung "oi..oi"

Pake otak jangan pakai nafsu

Bocah ngapa yak, Bocah ngapa yak

Bocah ngapa yak, Bocah ngapa yak

Bagian
lagu A'

Bagian
lagu B'

Bagian lagu C- Bagian lagu C' (aksen)- Bagian B'- Interlude - Bagian lagu

C - Bagian lagu C'(aksen)- Bagian B'- Coda

1. Dimensi religi Lagu Bocah Ngapa Yak

Dimensi religi pada lagu ini tampak pada pilihan kata: sholat, zakat, puasa, ngaji, taubat, hijrah, malaikat.

a. Pilihan Kata

1) Kata Sholat

Shalat secara bahasa berarti doa, sedangkan menurut istilah fiqih, shalat adalah ucapan-ucapan, dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam¹⁰.

2) Kata Zakat

Menurut bahasa, zakat berarti: tumbuh, berkembang, kesuburan atau bertambah (HR. At-Tirmidzi) atau dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan (QS. At-Taubat: 10). Menurut hukum Islam zakat adalah nama bagi suatu pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu dan untuk diberikan kepada golongan tertentu (Al Mawardi dalam kitab Al Hawiy).

3) Kata Puasa

Bagi orang Islam, puasa adalah menahan diri dari makan dan minum, serta segala hawa nafsu yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari.

¹⁰ Annisa Nurul Hasanah. 2019. "Dalil Shalat Lima Waktu dalam Al-Qur'an dan Hadis." <https://bincangsyariah.com/ubudiyah/dalil-shalat-lima-waktu-dalam-al-quran-dan-hadis/>, diakses 16 September 2019

4) Kata Ngaji

Mengaji yaitu kegiatan belajar membaca kitab suci Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan melihat, mengucapkan dan melafalkan kalam Allah sebagai bentuk ibadah untuk memperoleh pahala dan menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.

5) Kata Hijrah

Hijrah berasal dari bahasa arab yang berarti meninggalkan, menjauhkan, dan berpindah tempat. Hijrah dalam Islam berarti meninggalkan keburukan dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah, berupa akidah dan syari'at Islam¹¹.

6) Kata Malaikat

Malaikat merupakan ciptaan Allah SWT dari cahaya (nur) dan bisa berupa berbagai bentuk. Untuk bentuk dan sifatnya tidak sama dengan manusia. Malaikat juga tidak digolongkan baik laki-laki atau perempuan. Sehingga malaikat dalam menjalankan tugasnya sangat patuh dan taat kepada perintah Allah swt.

b. Pilihan Kalimat

Dimensi religi tampak pada kalimat:

¹¹Sujana Dedih. 2015. "Makna Hijrah Dalam Kehidupan Seorang Muslim." <https://www.dekta.com/>, diakses 17 September 2019

- 1) Teks “malaikat sewot kau baru tau” bermakna bahwa semua amalan manusia entah baik maupun buruk akan dicatat dan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti.
- 2) Lirik “pakai otak jangan pakai nafsu” mengartikan bahwa seseorang hendaknya berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan, hal tersebut bertujuan supaya tidak melakukan kesalahan, dosa, dan kecerobohan yang merugikan. Ketika seseorang mendahulukan nafsunya tanpa berpikir lebih jauh, bisa mengakibatkan keburukan bagi dirinya bahkan orang lain.
- 3) Teks “Gue gulung oi Gue gulung oi..oi” Makna yang terdapat pada kalimat di tersebut yaitu seolah-olah Malaikat marah ketika manusia disuruh mempertanggung jawabkan perbuatannya saat di dunia.

c. Pilihan Makna Perbait

1) Bait pertama:

“Disuruh sholat nggak pernah mau, Disuruh zakat juga nggak mau, Bulan puasa batal melulu, Di ajak ngaji bilangnya malu” (dalam teks lirik lagu tersebut mengandung bentuk sindiran bagi para muslim yang tidak menjalankan rukun Islam sedangkan muslim tersebut sudah akhil baliq. Sedangkan sholat, zakat, dan puasa merupakan rukun Islam yang wajib dijalankan bagi umat Islam. Rukun Islam adalah lima tindakan dasar dalam Islam, dianggap sebagai pondasi wajib bagi orang-orang yang beriman dan merupakan dasar dari kehidupan Muslim).

2) Bait Kedua :

“Disuruh tobat galak kan situ, Diajak bener marahan situ, Hari gini kok masih begitu, Ayo hijrah jangan pake nunggu” (lirik tersebut menjelaskan tentang kekerasan hati seseorang dewasa ketika dinasehati dan diajak dalam kebaikan tetapi justru memberikan respon buruk, hal tersebut seperti mencerminkan tingkah laku anak kecil yang keras kepala ketika dinasehati. Kata hijrah dalam lirik lagu tersebut memiliki makna yaitu seseorang muslim yang meninggalkan perbuatan maksiat dan tidak menoleh pada hal-hal yang menyebabkan Allah murka).

3) Bait ketiga:

“Udah tua masih aja malas sholat lah bocah ngapa yak, Udah tua bolong-bolong puasanya lah bocah ngapa yak, Udah tua masih aja hura-hura lah bocah ngapa yak, Udah tua masih aja kaya bocah lah bocah ngapa yak” (Lirik tersebut menjelaskan tingkah laku orang tua yang tidak mencerminkan kedewasaan. Semakin bertambahnya usia seharusnya manusia semakin prihatin dan mengurangi sifat mementingkan kesenangan duniawi).

4) Bait Keempat :

“Giliran ke jedot aduh-aduh, Malaikat sewot kau baru tau, Gue gulung oi Gue gulung oi..oi, Pake otak jangan pakai nafsu” (Makna lirik tersebut menjelaskan tentang sebuah teguran. Ketika seseorang telah mendapat akibat dari perbuatan salahnya kebanyakan dari mereka baru memohon ampun).

Rukun Islam adalah lima tindakan dasar dalam Islam, dianggap sebagai fondasi wajib bagi orang-orang yang beriman dan merupakan dasar dari kehidupan Muslim. Kesemua rukun-rukun itu terdapat pada hadits Jibril. Rukun Islam terdiri dari lima perkara, yaitu: pertama Syahadat merupakan kalimat *tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad itu utusan Allah*. Kedua Sholat merupakan ibadah sembahyang lima waktu sehari. Rukun Islam yang ketiga, Saum merupakan berpuasa dan mengandalkan diri selama bulan suci Ramadhan. Yang keempat Zakat yaitu memberikan 2,5% dari uang simpanan kepada orang miskin atau yang membutuhkan. Dan rukun Islam yang terakhir atau yang kelima menjalankan ibadah Haji, pergi beribadah ke Mekkah, setidaknya sekali seumur hidup bagi mereka yang mampu.

2. Dimensi Sosial Lagu Bocah Ngapa Yak

Dimensi sosial dalam ini begitu kental karena strategi dakwah dari Wali band menggunakan kata-kata yang mudah dicerna dan dapat diterima oleh setiap lapisan masyarakat. Strategi dakwah Wali band menggunakan kata-kata yang telah di kenal seperti "bocah", "sewot", "gue gue gulung oi" dan "kejedot" sehingga lagu ini dapat masuk dalam segala lapisan sosial dalam msyarakat. Hal ini juga tercermin pada lagu Wali yang berjudul "Kuy Hijrah", penggunaan kata "Kuy" yang

bermakna “Yuk” (ajakan berhijrah) juga merupakan strategi untuk masuk dalam segala lapisan sosial dalam masyarakat.

Pada lagu Bocah Ngapa Yak sebenarnya itu bentuk teguran keras buat kita berempat. udah gede enggak sholat enggak puasa, kalau kita sudah balig kita juga harus menjalankan kewajiban sebagai umat Islam jangan sampai meninggalkan. Kalau di lagu tobat maksiat, kita mengajak masyarakat yuk kita bareng-bareng yuk kita tobat, karna hidup cuma sementara kita pasti mati, sebenarnya lagu Bocah Ngapa Yak dan Tobat Maksiat itu untuk mengingatkan kita sendiri, ya alhamdulillah kalau bisa untuk pengingat masyarakat Dan jangan bersifat bocah dengan menzolimi orang lain (Tomi, wawancara 20 April 2019).

Pesan moral yang terkandung dalam lagu Bocah Ngapa Yak menurut pesonil Wali band adalah bentuk sindiran untuk seorang yang sudah berumur tua (baliq), akan tetapi tidak melaksanakan kewajiban rukun Islam. Pencipta lagu Bocah Ngapa Yak ini mengemas dakwahnya melalui lagu-lagu yang jenaka agar mudah diingat, bisa menghibur dan mudah dicerna oleh masyarakat.

Berdasarkan ketiga lagu yang telah dirunut makna hermeneutika, baik secara ciri romantis maupun maupun ciri kritis, perlu diresapi pula pesan-pesan yang masuk dalam dimensi sosial dan religi. Hal ini merupakan aspek penguatan dari konsep bermusik yang dipegang oleh Wali Band, yakni berdakwah melalui musik sebagai sebuah media yang disukai oleh semua personil Wali Band (Tomi, wawancara 20 April 2019). Dengan kata lain, nilai-nilai yang masuk dalam ranah dimensi sosial dan religi, maka aspek dakwah ini lebih kuat dan tentunya dapat mengena secara langsung kepada masyarakat, khususnya umat Islam.

Dimensi sosial yang dimaksudkan dalam penulisan ini lebih melihat pada aspek sosial yang meliputi proses dan praksis sosial yang direpresentasikan dalam tiga lagu Wali Band yakni Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, dan Bocah Ngapa Yak. Sebagaimana diungkapkan oleh Tomi, salah seorang personil Wali Band, bahwa dalam menciptakan lagu atau musik, Wali Band tidak hanya melihat dari aspek religi saja, namun sebenarnya juga tentang proses sosial yang terjadi pada personil-personil Wali Band dalam penggambaran hijrahnya dalam Islam. Jadi pada dasarnya dalam membuat lagu, Wali juga mencoba untuk membuat nasihat untuk diri sendiri dan lebih luasnya adalah mengajak masyarakat untuk berhijrah sesuai dengan tuntunan Islam (Tomi, wawancara 20 April 2019).

Ovie, pemain keyboard Wali Band sependapat dengan Tomi bahwa ketika membuat dan menyusun lagu mereka tidak hanya melulu mengedepankan aspek religi sebagai acuannya, namun juga aspek sosial. Intinya selain sebagai sarana untuk mengingatkan kepada diri sendiri, lagu-lagu seperti Tobat Maksiat, Aku Cinta Allah, Bocah Ngapa Yak, termasuk Doaku Untukmu Sayang itu dikemas dengan kata-kata yang mudah dicerna dan diterima oleh masyarakat. Intinya dalam berdakwah tentu harus dilandasi dengan perasaan suka terlebih dahulu, baru setelah itu untuk melanjutkan ke tahap berikutnya akan lebih mudah (Ovie, wawancara 21 April 2019).

Wali Band, melihat dakwah sebagai sebuah proses dan praksis sosial dalam masyarakat. Dakwah merupakan strategi komunikasi, dimana yang dikomunikasikan adalah perintah, larangan, dan ajaran-ajaran yang mengarah kepada kebaikan. Ketika itu semua dikemas dalam bahasa dan teks lagu yang berat, secara otomatis masyarakat akan lebih sulit menerima. Apoy mengatakan bahwa musik merupakan sesuatu yang sangat disukai dan digemari oleh seluruh personil Wali Band, dan musik merupakan media yang cukup mudah untuk diterima oleh masyarakat terutama golongan muda. Karena kemasan musik bergenre pop yang bernuansa religi yang disusun oleh Wali Band, terbukti (melalui hasil prestasi di bab II) banyak respon positif yang muncul di kalangan masyarakat. Dan melalui lagu, menurut Apoy, Wali Band mencoba untuk berkomunikasi dengan masyarakat tentang Islam (Apoy, wawancara 20 April 2019).

Teks lagu *Doaku Untukmu Sayang*, sebagaimana disampaikan di subbab sebelumnya merupakan sebuah lagu yang merepresentasikan pengharapan atau doa seorang anak manusia kepada Tuhannya. Wujud kepasrahan seorang hamba kepada Sang Pencipta. Hal tersebut dilihat dari sisi religinya. Namun di sisi lain, juga dijelaskan sebagai bentuk pertanggung jawaban seorang suami kepada istrinya baik secara lahiriah maupun batiniah. Dua lagu berikutnya, *Tobat Maksiat* dan *Bocah Ngapa Yak*. Dilihat dari pemilihan kata sebagai judul saja itu sudah sangat

merepresentasikan keadaan atau gejala yang berkembang di masyarakat. Kedekatan komunikasi dikembangkan oleh Wali Band dalam kedua lagu tersebut. Lebih khusus pada lagu Bocah Ngapa Yak, kata-kata yang sifatnya ujaran menjadi dominan pada lagu tersebut. Pada lagu Tobat Maksiat pun demikian. Teks lagu yang cukup mudah dipahami dan mudah diucapkan menjadi acuan penyusunan lagu. Oleh karena itu, seperti diungkapkan sebelumnya bahwa aspek sosial dilihat dari proses dan praksis sosial dalam kehidupan masyarakat menjadi alasan Wali Band untuk menjadikan musik dan lagu sebagai media dalam menyampaikan ajaran Islam. Karena ajaran Islam harus disampaikan secara mudah, agar yang menerimanya juga lebih mudah.

Dengan demikian, Wali Band menyandarkan dimensi musikal, sosial, dan religi dalam penciptaan lagu yang disusunnya. Selain ketepatan estetis dilihat dari dimensi musikal, aspek sosial dan religi hadir sebagai muatan substansi yang tidak ditinggalkan oleh Wali Band. Hal ini tercermin dari dari lagu "Daoku Untukmu Sayang" dijelaskan penafsiran teks perkata, kalimat dan per bait. Salah satu contoh ciri kritis dalam kata "surga" (dimensi Religi) pada kalimat "tuk satukan kamu di Surga nanti", pesan yang terkandung dalam kalimat lirik lagu tersebut membuktikan kembali kesungguhan dalam menyayangi pasangannya.

Pada lagu "Tobat Maksiat" dijelaskan penafsiran teks perkata, kalimat dan per bait. Salah satu contoh ciri kritis dalam kata "Dosa" (dimensi Religi) dalam kalimat "berapa dosa kau buat, berapa kali maksiat", pesan yang terkandung dalam kalimat lirik lagu tersebut, yaitu mengingatkan sudah berapa banyak kemaksiatan dan dosa yang telah kita lakukan, sudah sebesar apakah pengabdian kita kepada Allah dengan melakukan semua perintahnya dan menjahui semua larangan-Nya. Contoh dimensi sosial dalam kata "Sobat" pada kalimat "dengarlah hai sobat", pesan sosial yang terkandung didalam kalimat tersebut merupakan sebuah ajakan kepada seorang sahabat untuk berbuat kebaikan.

Pencipta lagu "Bocah Ngapa Yak" ini mengemas dakwahnya melalui lagu-lagu yang jenaka agar mudah diingat, bisa menghibur dan mudah dicerna oleh masyarakat menjadi ciri romantis pada proses penciptaanya. Pada lagu Bocah Ngapa Yak dijelaskan penafsiran teks perkata, kalimat dan per bait. Salah satu contoh ciri kritis dalam kata "Sholat" (dimensi religi) pada kalimat "disuruh sholat gak pernah mau" mengandung pesan bentuk sindiran bagi para muslim yang tidak menjalankan rukun Islam sedangkan muslim tersebut sudah akhil baliq. Contoh dimensi sosial pada kalimat "Gue gulung oi Gue gulung oi..oi", penggunaan kata *Gue* merupakan strategi Wali Band dengan mengemas dakwah menggunakan kata-kata yang sudah umum agar lebih mudah diterima oleh masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang “Dimensi Musikal, Sosial, dan Religi Pada Lagu Wali Band (Studi Kasus Lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, dan Bocah Ngapa Yak)” ini adalah untuk menjawab dua rumusan masalah dalam penelitian tersebut, yaitu: (1) Bagaimana bentuk musikal lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, dan Bocah Ngapa Yak? dan (2) Pesan-pesan apa yang disampaikan Wali Band dalam lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, Bocah Ngapa Yak? Berdasarkan penjelasan diskriptif dan penjelasan analisis atas pertanyaan-pertanyaan tersebut yang sudah disampaikan pada Bab II hingga Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, analisis musik yang dilakukan terhadap tiga lagu karya Wali Band yang berjudul (1) Doaku Untukmu Sayang, (2) Tobat Maksiat, (3) Bocah Ngapa Yak. Analisa dilakukan pada bentuk, motif lagu, melodi, harmoni, ritme, instrumentasi, tempo, dinamika, dan teks lagu. Hal tersebut merupakan elemen-elemen pokok yang terkandung dalam sebuah lagu. Dari analisis ketiga lagu tersebut, diperoleh unsur-unsur musik yang jelas tentang makna, dimensi musikal, dan ide terwujudnya suatu karya kreativitas musik oleh Wali Band.

Kedua, dakwah merupakan konsep bermusik Wali Band. Dengan konsepnya tersebut, Wali Band memiliki citra sebagai kelompok band religi di tanah air. Dalam penafsiran teks lagu menggunakan teori hermeneutika, diperoleh hasil bahwa Wali Band mengedepankan dimensi religi dan sosial sebagai acuan dalam penciptaan lagu-lagunya. Hal ini dilakukan Wali Band untuk menjaga kualitas dakwahnya melalui musik. Dengan mengkombinasikan dimensi musik, religi, dan sosial maka secara estetis lagu tersebut sangat enak dinikmati dan mudah diterima oleh pendengar.

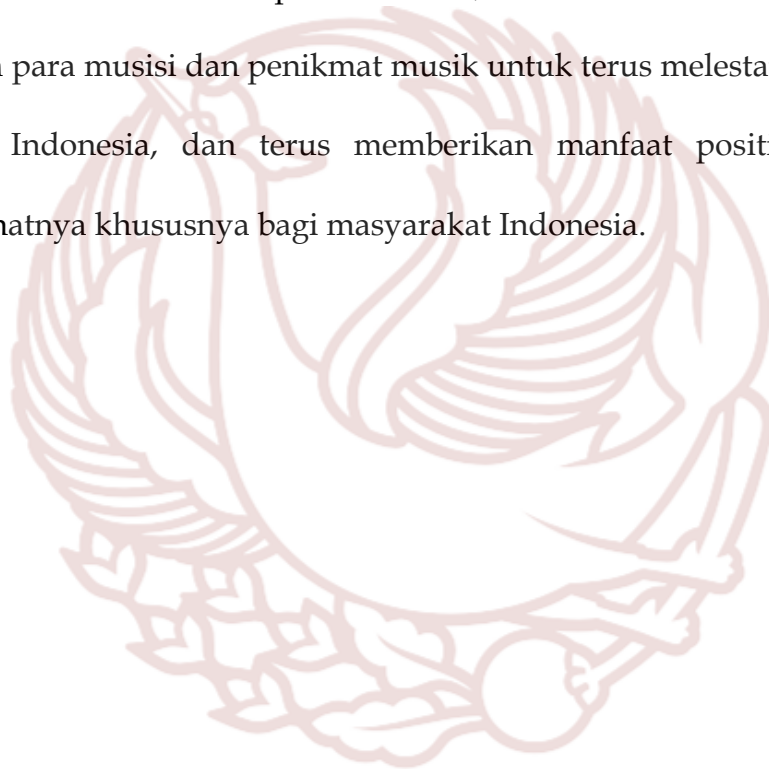
B. Saran

Penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengkajian dengan perspektif lain dan pendekatan yang berbeda. Penelitian yang disarankan seperti (1) studi komparasi bentuk-bentuk lagu yang diciptakan oleh Wali Band, (2) kreativitas penciptaan lagu-lagu Wali Band, dan (3) mempertebal kajian estetik tentang pemaknaan lagu terkait dengan nilai dan ajaran Islam.

Penelitian tentang “Dimensi Musikal, Sosial, dan religi pada lagu Wali Band (Studi Kasus lagu Doaku Untukmu Sayang, Tobat Maksiat, Bocah Ngapa Yak)” telah memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah dimensi musikal dan pesan-pesan sosial religi yang terkandung

dalam teks lagu mampu diterima baik oleh masyarakat, dan menghasilkan reaksi ataupun tanggapan yang beragam oleh masyarakat Indonesia yang menjadi penikmatnya. Hasil penelitian kiranya dapat dijadikan sebagai perhatian bagi masyarakat untuk selalu berbuat kebaikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan khususnya kepada para musisi dan penikmat musik untuk terus melestarikan budaya musik Indonesia, dan terus memberikan manfaat positif bagi para penikmatnya khususnya bagi masyarakat Indonesia.



KEPUSTAKAAN

- Agustin Dwi Ayu, Vivi. 2012. "Gaya Bahasa Retoris Pada Lirik Lagu-Lagu dalam Album Wali Band." Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Ardiansyah, Nurdin. 2012. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu Religi Karya Wali Band (Album Ingat Sholawat)." Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Barthes, Roland. 2012. *Elemen-Elemen Semiologi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher.
- Hanum, Failasofah. 2014. "Makna Muatan Dakwah dalam Film "Bik-Baik Sayang." Skripsi S-1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Ismartoyo. 2012. "Kajian Sosiologi Musikal: Kelompok Musik Serambi Bagelen Kabupaten Purworejo." Skripsi S-1 Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Kaelany, H., D. 2000. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mack, Dieter. 1995. *Apresiasi Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Miles, B. Matheew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Nasir, Zamal Abdul. 2014. "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Lagu Abatasa Karya Grup Band Wali." Skripsi S-1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan

Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,
Jakarta.

Purnomo, Wahyu, Fasih Subagyo. 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat
Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.

Ricoeur, Paul. 2006. *Hermeneutika Ilmu Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.

Santosa. 2011. *Komunikasi Seni: Aplikasi dalam Pertunjukan Gamelan*.
Surakarta: ISI Press Surakarta.

Suyanto, Joko. 2013. “*Dakwah-Musik Rebana Walisongo Sragen*.” Skripsi S-1
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni
Indonesia, Surakarta.

Syaltut, Syekh Mahmud. 1984. *Akidah dan Syari'ah Islam*. Bina Aksara.

Widyawati, Setya. 2002. “Dimensi Kreativitas Manusia Dalam Seni Islam
Menurut Seyyed Hossein Nasr.” Skripsi S-1 Program Pascasarjana
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Wulandari Arisoffi, Dinny. 2010. “Representasi Dakwah Dalam Lirik Lagu
TOMAT (Tobat Maksiat)” Pada Album Ingat Sholawat Karya Wali
Band (Studi Semiologi Representasi Dakwah Dalam Lirik Lagu
“Tomat (Tobat Maksiat)” Karya Wali Band).” Skripsi S-1 Program
Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Surabaya.

WEBTOGRAFI

- Achyar, Akram. 2008. "Dosa dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Terhadap Kata i Khati 'ah, Jarmun, Zambun, Ismun, dan Junah fi)." <http://digilib.uin-suka.ac.id/990/>, diakses 16 September 2019.
- Annisa Nurul Hasanah. 2019. "Dalil Shalat Lima Waktu dalam Al-Qur'an dan Hadis." <https://bincangsyariah.com/ubudiyah/dalil-shalat-lima-waktu-dalam-al-quran-dan-hadis/>, diakses 16 September 2019.
- Hardian, Edi. 2014. "Wali Larang Parawali Terlalu Fanatik" <https://celebrity.okezone.com/read/2014/04/29/386/977656/wali-larangparawali-terlalu-fanatik>, diakses 17 Agustus 2019.
- <http://www.waliband.net/discography4.php>, diakses 14 Agustus 2019.
- <https://www.bincangsyariah.com>, diakses 8 Agustus 2019.
- Purnama, Yulian. 2011. "Makna Tauhid." <https://muslim.or.id>, diakses 16 September 2019.
- Sejarah, Rumah. 2014. "Awal Mula Berdirinya Wali Band." <https://www.portalsejarah.id>, diakses 5 Juli 2019.
- Sujana, Dedih. 2015. "Makna Hijrah Dalam Kehidupan Seorang Muslim." <https://www.dekta.com/>, diakses 17 September 2019.
- Wali TV. 2018. "Wali Band-BTS Vklip Bocah Ngapa Yak Part: 1." <https://www.youtube.com/watch?v=YAoIsO19ZpM&t=72s>, diakses 15 Agustus 2019.

NARASUMBER

Aan Kurnia atau Apoy. (40 tahun), Gitaris Wali Band. Royal Serpong Village Jl. Cataluna No. 71 Pondok Jagung, Serpong. Tangerang Banten.

Abdulaziz Murizal. (41 Tahun) Crew Wali Band. Tangerang Selatan.

Andi Kristianto, S.Pd. (41 tahun). HRD Wali Band. Jl. H. Muri Salim No. 20, RT 006/002, Pisangan, Ciputat Timur, Tangsel

Farhan ZM atau Faank. (40 tahun), Vokalis Wali Band. Jl. Sosial No. 20 Rt 02 Rw 06 Jatiwarigin Pondok Gede, Bekasi.

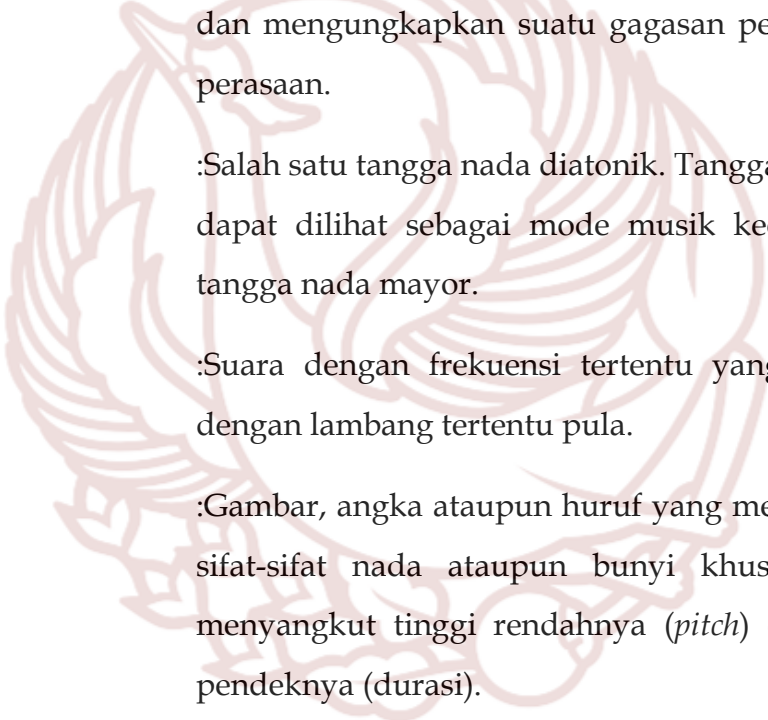
Ifaldhie. (39 Tahun) Crew Wali Band. Jl. Astek Lengkong gudang, Tangerang Selatan.

Ihsan Bustomi atau Tomy. (35 tahun), Drummer Wali Band. Jl. Trigasi Taman 3 Blok B3 No. 01 Rt 04 Rw 11 Bekasi Timur.

Hamzah Shopi atau Ovie. (34 tahun), Keyboardist Wali Band. Jl. Cilebut Raya Rt 01 Rw 001 No. 41, Kecamatan Sukaraja, Bogor.

GLOSARIUM

<i>Adagio</i>	:Sebuah istilah dalam dunia musik yang berarti komposisi permainan musik dimainkan dengan tempo yang perlahan dan lembut.
Akidah	:Istilah Islam yang berarti iman, atau kepercayaan dasar; keyakinan pokok.
Akor	:Kumpulan tiga nada atau lebih, yang jika dimainkan secara bersama terdengar harmonis.
Blantika	:Blantika berarti dunia atau jagat.
Birama	:suatu tanda untuk menunjukkan jumlah ketukan alam satu ruas birama.
Coda	:Bagian penutup dari sebuah lagu.
<i>Crew</i>	:Kerabat kerja.
Gayut	:Bergantung, berayun-ayun, berpaut, dan lain sebagainya.
Harmoni	:kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi yang berbeda dan dibunyikan secara bersama; keselarasan pada bunyi.
Instrumentalia	:Permainan musik tanpa vokal.
<i>Interlude</i>	:Karya musik sebagai sisipan anantara dua bagian. Dalam musik vokal dikenal saat antara dua bait nyanyian yang lazimnya diisi dengan musik instrumental.



Interval	:Jarak antara dua nada.
<i>Interview</i>	:Salah satu tahapan untuk untuk mendapat kerja; wawancara.
Mayor	:Salah satu tangga nada diatonik. Tersusun dari delapan not.
Melodi	:Susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan pemikiran dan perasaan.
Minor	:Salah satu tangga nada diatonik. Tangga nada minor dapat dilihat sebagai mode musik keenam dalam tangga nada mayor.
Nada	:Suara dengan frekuensi tertentu yang dilukiskan dengan lambang tertentu pula.
Not	:Gambar, angka ataupun huruf yang melambangkan sifat-sifat nada ataupun bunyi khususnya yang menyangkut tinggi rendahnya (<i>pitch</i>) dan panjang pendeknya (durasi).
Ritme/Irama	:Bunyi yang teratur mengalir, karena munculnya aksentuasi secara tetap.
<i>Shooting</i>	:Kegiatan pengambilan gambar video untuk kebutuhan pembuatan film, sinetron, dan lain sebagainya.
<i>Software</i>	:Perangkat Lunak atau piranti lunak dalam komputer.

- Soundtrack* :Hasil rekaman musik bertema yang menjadi pengiring sebuah film atau acara televisi.
- Sukat* :Suatu tanda yang menyatakan jumlah ketukan dalam setiap birama.
- Tempo* :Waktu atau kecepatan dalam ukuran langkah tertentu.
- Trend* :Hal yang sedang dibicarakan, disukai, dan bahkan digunakan.



LAMPIRAN



Wawancara bersama Tomy Wali Band (Foto: Rina Tri Hastuti)



Kegiatan Shooting Wali Band dalam sinetron Amanah Wali 3 (Foto: Rina Tri Hastuti)



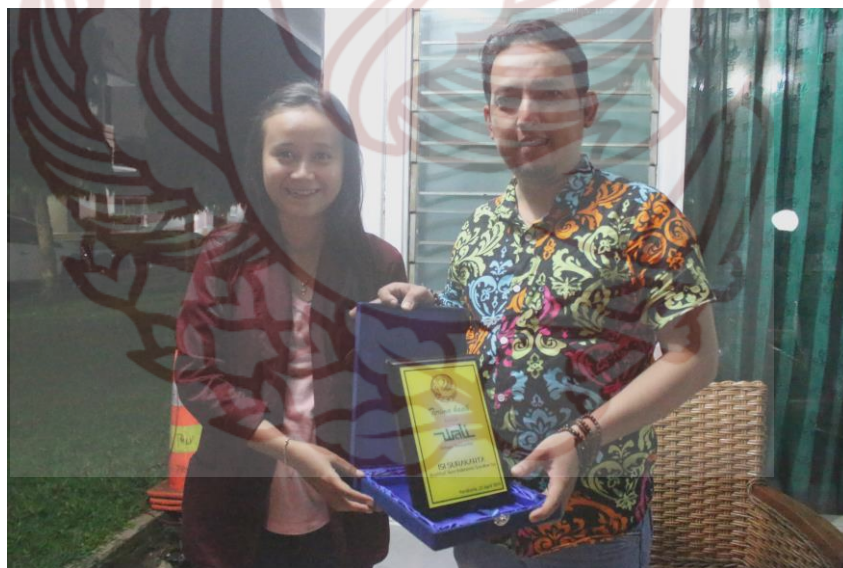
Wawancara bersama Ovie Wali Band (Foto: Rina Tri Hastuti)



Cinderamata untuk Wali Band dari Penulis (Foto: Rina Tri Hastuti)



Wawancara bersama Faank Wali Band (Foto: Muarif Hidayat)



Wawancara bersama Apoy Wali Band (Foto: Muarif Hidayat)



Wawancara bersama *crew* Wali Band di Studio Rekaman Milik Wali Band (Foto: Ita Puspita Dewi)



Wawancara bersama HRD Wali Band di Studio Rekaman Milik Wali Band (Foto: Ita Puspita Dewi)



Penulis Saat Berada di *Basecamp* Wali Band di Tangerang Selatan (Foto: Muarif Hidayat)



Wawancara bersama CREW Wali Band di lokasi Shoting Amanah Wali (Foto: Ita Puspita Dewi)

Doaku Untukmu Sayang

Cipt: Apoy Wali

Adagio

Voice

Electric Guitar

Keyboard

Drum Set

Adagio

4

Voice

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

Kau ma-u a-pa pas - ti kan ku-be-ri

8

Voice

kau min-ta a-pa a- kan ku-tu-ru-ti wa-lau ha-rus a-ku ter

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

11

Voice

le-lah dan le-tih i - ni de-mi ka- mu sa- yang a-ku tak

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

14

14

Voice

a-kan ber-hen-ti me-ne-ma - ni dan me-nya-yang-ngi-muhing-ga ma-ta-ha - ri

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

17

17

Voice

tak ter-bit la - gi bah-kan bi - la a-ku ma-ti ku kan ber - do-a pa-da I - lah hi

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

20

20

Voice

tuk sa-tu-kan ka - mi di sur-ga nan - ti

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

23

23

Voice

Interlude I Melodi Gitar

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

26

Voice: ta-u-kah ka-mu a - pa yang ku-pin-ta di se tiap do-a se-

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

29

Voice: pan-jang ha ri-ku Tu-han to-long a-ku to-long ja-ga di-a Tu

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

32

Voice

han a-ku sa- yang di - a a-ku tak a-kan ber-hen-ti me-ne-ma

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

35

Voice

ni dan me-nya-yang-ngi-muhing-ga ma-ta-ha - ri tak ter-bit la - gi bah-kan bi

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

38

Voice

la a-ku ma-ti ku kan ber do-a pa-da I - lah-hi tuk sa-tu kan ka - mi

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

41

Voice

di sur-ga nan - ti

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

Interlude II Improvisasi Gitar

44

Voice

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

Tu - - -

47 **Bagian C (versi cewe)**

Voice

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

han to-long a-ku_ to-long ja-ga di-a__ Tu-han a-ku sa- yang di

50

Voice

a a-ku tak a-kan ber-hen-ti me-ne-ma - ni dan me-nya-yang-ngi-mu

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

53

Voice

hing-ga ma-ta-ha - ri tak ter-bit la - gi bah-kan bi - la a-ku ma-ti ku kan ber

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

56

do - a pa - da I - lah hi tuk sa - tu kan ka - mi

Voice

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

58

di sur-ga nan - - - ti

Voice

E. Gtr.

Kbd.

Dr.

Tomat (Tobat Maksiat)

Wali

cipt:Apoy wali

Allegro

Voice

Electric Guitar

Piano

Drum Set

Wood Block

Allegro

Voice

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

8

Voice

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

De - ngar - lah hai

10

Voice

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

so - bat sa - at kau mak - -

11

Voice

si - at dan kau ba - yang - kan

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

12

Voice

a - jal men - de - kat a - pa kan kau

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.



14

Voice

bu - at kau tak - kan se -

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

15

Voice

la-mat oas - ti di - ri-mu ha - bis dan ta -

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

17

Voice

mat bu - kan ku sok - ta - at se - be - lum ter -

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

19

Voice

lam - bat a - yo sa - ma sa -

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

20

Voice

ma ki - ta tau - bat du - ni - a se -

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

22

Voice

sa - at a - was kau ter -

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

23

Voice

se - sat ing - ngat lah ma - sih

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

24

Voice

a - da a - khir - at As-tagh

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

26

Voice

fi - ru - llah - Al' - ad zim ing-ngat ma -

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

30

Voice

ti ing-ngat sa - kit ing - ngat lah sa - at kau su

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

33

Voice

lit ing - ngat ing - ngat hi-dup cu - ma sa - tu ka -

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

36

Voice

li be - ra - pa do - sa kau - bu

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

39

Voice

at be - ra - pa ka - li mak - si - at ing - ngat ing -

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

42

Voice

ngat so- bat_ ing ngat lah a - khir - at

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

45

Voice

ce - pat u - cap As - tagh - fi - ru - llah - Al' ad -

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

48

Voice

zim

Interlude 1 gitar

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

12

52

Voice

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

56

Voice

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

pan-dang lah ke - sa-na li-hat yang di -

59

Voice

sa-na me-re-ka yang ter - ba - ring di ta - nah bu-kan kah me -

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

62

Voice

re-ka pernah hi-dup ju-ga ki-ta pun kan me-nyu - sul me - re -

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

65

Voice

ka As-tagh - fi - ru - llah Al' ad - zim

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

69

Voice

ing-ngat ma - ti ing-ngat sa - kit ing - ngat lah
be - ra - pa do - sa kau bu - at be - ra - pa

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

72

Voice

sa - at kau su - lit ing - ngat ing - ngat hi-dup cu
ka - li ma - si - at ing - ngat ing - ngat so-bat ing

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

75

Voice

ma sa - tu ka - li ce - pat u - cap
ngat lah a - khir - at

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

78

Voice

As - tagh - fi - ru - llah Al' - ad - zim

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

81

Voice

Interlud2 Improvisasi
Gitar Melodi 12 Birama

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

82

11

Voice

ing ngat ma ti ing ngat sa kit ing ngat lah
 be ra pa do sa kau bu at be ra pa

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

85

Voice

sa at kau su lit ing ngat ing ngat hi dup cu
 ka li mak si at ing ngat ing ngat so bat ing

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

88

Voice

ma sa - tu ka - li ce pat u
ngat lah a khir at

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

91

Voice

cap As ta fig hru llah al' ad zim

E. Gtr.

Pno.

Dr.

W.B.

Bocah Ngapa Yak

Ciptaan: Apoy

Allegro

Musical score for the first system, featuring four percussion parts and two melodic parts. The percussion parts are Drum Set, Cymbals, Tambourine, and Triangle, all in 4/4 time. The Triangle part has a rhythmic pattern of eighth notes. The melodic parts are Voice and Electric Guitar, both in 4/4 time with a key signature of three sharps (F#, C#, G#).

Allegro

Musical score for the second system, featuring four percussion parts, Voice, and Electric Guitar. The percussion parts are Dr., Cym., Tamb., and Tri., all in 4/4 time. The Triangle part has a rhythmic pattern of eighth notes. The Voice part has lyrics: "di su ruh sho lat gak per". The Electric Guitar part has a chord progression. A large watermark is visible in the background.

2 ⁷

Dr. Cym. Tamb. Tri.

Voice

nah ma - u di su ruh sho lat ju ga gak ma u bu lan

E. Gtr.

10

Dr. Cym. Tamb. Tri.

Voice

pu - a - sa ba tal me lu lu di a - jak nga ji bi lang

E. Gtr.

13

Dr. Cym. Tamb. Tri. Voice E. Gtr.

nya ma lu bo cah nga pa yak bo cah nga pa yak bo

16

Dr. Cym. Tamb. Tri. Voice E. Gtr.

cah nga pa yak bo ca nga pa yak di su ruh to bat ga lak

19

Dr. Cym. Tamb. Tri. Voice E. Gtr.

kan si tu di a - jak be ner ma rah an si tu ha ri

22

Dr. Cym. Tamb. Tri. Voice E. Gtr.

gi ni kok ma sih be gi tu a - yo hi jrah ja ngan pa

25

Dr.

Cym.

Tamb.

Tri.

Voice

E. Gtr.

ke nu nggu bo cah nga pa yak bo cah nga pa yak bo

28

Dr.

Cym.

Tamb.

Tri.

Voice

E. Gtr.

cah nga pa yak bo cah ngapa yak u-dah tu - a ma-sih a-ja ma-las sho

31

Dr. Cym. Tamb. Tri.

Voice

lat lah bo cah nga pa yak _____ u-dah tu - a bo-long bo-long pu-a-sa

E. Gtr.

35

Dr. Cym. Tamb. Tri.

Voice

nya lah bo cah nga pa yak _____ u-da tu - a ma-si a-ja hu-ra hu

E. Gtr.

39

Dr. Cym. Tamb. Tri. Voice E. Gtr.

ra lah bo cah nga pa yak u-dah tu - a ma-sih a-ja ka-ya bo

43

Dr. Cym. Tamb. Tri. Voice E. Gtr.

cah lah bo-cah nga pa yak bo - cah nga-pa yak bo-

47

Dr. Cym. Tamb. Tri. Voice E. Gtr.

cah nga-pa yak bo-cah nga-pa yak bo-cah nga-pa yak gi-li-ran ke-je-dot a-

51

Dr. Cym. Tamb. Tri. Voice E. Gtr.

duh a-duh ma-lai-kat se-wot kau ba-ru ta-u gu-e gu-lung gu-e gu

55

Dr. Cym. Tamb. Tri.

Voice

E. Gtr.

lung woi woi pa-kai o-tak ja - ngan pa-kai naf-su bo-cah nga-pa yak bo-

59

Dr. Cym. Tamb. Tri.

Voice

E. Gtr.

cah nga - pa yak bo - cah nga - pa yak bo - cah ngapa yak u-dah tu -

62

Dr. Cym. Tamb. Tri. Voice E. Gtr.

a ma-sih a-ja ma-las sho-lat lah bo-cah nga - pa yak u-dah tu

66

Dr. Cym. Tamb. Tri. Voice E. Gtr.

a bo-long bo-long pu-a-sa nya lah bo-cah nga pa yak u-dah tu

70

Dr. 

Cym. 

Tamb. 

Tri. 

Voice 
 a ma-sih a-ja hu-ra hu - ra lah bo-cah nga - pa yak _____ u-dah tu

E. Gtr. 

74

Dr. 

Cym. 

Tamb. 

Tri. 

Voice 
 a ma-sih a-ja ka-ya bo-cah lah bo-cah nga - pa yak

E. Gtr. 

78

Dr.

Cym.

Tamb.

Tri.

sologitar/music
7birama

Voice

E. Gtr.

bo - cah nga-pa yak bo-

82

Dr.

Cym.

Tamb.

Tri.

Voice

E. Gtr.

cah nga-pa yak bo - cah nga-pa yak bo - cah nga-pa yak bo - cah nga-pa yak bo-

86

Dr.

Cym.

Tamb.

Tri.

Voice
 cah nga - pa yak bo - cah nga - pa yak bo - cah ngapa yak u-dah tu -

E. Gtr.

89

Dr.

Cym.

Tamb.

Tri.

Voice
 a ma-sih a-ja ma-las sho - lat lah bo-cah nga - pa yak _____ u-dah tu

E. Gtr.

93

Dr.

Cym.

Tamb.

Tri.

Voice
 a bo-long bo-long pu-a-sa nya lah bo-cah nga - pa yak _____ u-dah tu

E. Gtr.

97

Dr.

Cym.

Tamb.

Tri.

Voice
 a ma-sih a-ja hu-ra hu - ra lah bo-cah nga - pa yak _____ u-dah tu

E. Gtr.

101

Dr. Cym. Tamb. Tri. Voice E. Gtr.

a ma-sih a-ja ka-ya bo-cah lah bo-cah nga - pa yak _____ bo-

105

Dr. Cym. Tamb. Tri. Voice E. Gtr.

cah nga - pa yak bo - cah nga - pa yak bo -

107

Dr. Cym. Tamb. Tri. Voice E. Gtr.

cah nga - pa yak bo - cah nga - pa yak bo - cah nga - pa yak





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
Jl. Ki Hadjar Dewantara No.19, Surakarta 57126. Jawa Tengah, Indonesia.
Telepon: 0271. 647658. Fax: 0271- 646175. E-mail: fsp@isi-ska.ac.id. Website: www.isi-ska.ac.id

Nomor : 2444 /IT6.3/LT/2019
Lamp. : -
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth.
Anggota/Personil Wali Band
Base Camp Wali (Jl. Masjid Al latief No. 99 Rt.06/02
Kel. Kademangan Tangerang Selatan
di Tangerang Selatan

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rina Tri Hastuti
NIM : 15112123
Prodi : S-1 Etnomusikologi
Semester : VIII (delapan)
Fakultas : Seni Pertunjukan

adalah benar-benar tercatat sebagai Mahasiswa Aktif Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019, yang akan melaksanakan penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi.

Oleh karena itu kami memohonkan ijin bagi mahasiswa tersebut, berkenan mencari data dan informasi baik Audio maupun Visual tentang Dimensi Musikal dan Sosio Religiusitas pada Karya Wali Band.

Demikian surat pengantar penelitian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Surakarta, 12 April 2019

a.n. Dekan,
Ka. Subbag. Akademik dan
Kemahasiswaan,



Dra. Dahryatiningsih, M.M.
NIP. 196303051990032002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

Jl. Ki Hadjar Dewantara No.19, Surakarta 57126. Jawa Tengah, Indonesia.
Telepon: 0271. 647658. Fax: 0271- 646175. E-mail: fsp@isi-ska.ac.id. Website: www.isi-ska.ac.id

Nomor : 2442/IT6.3/LT/2019
Lamp. : -
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth.
Bpk. Anikey Kristianto HRD Wali Band
Base Camp Wali (Jl. Masjid Al latief No. 99 Rt.06/02
Kel. Kademangan Tangerang Selatan
di Tangerang Selatan

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rina Tri Hastuti
NIM : 15112123
Prodi : S-1 Etnomusikologi
Semester : VIII (delapan)
Fakultas : Seni Pertunjukan

adalah benar-benar tercatat sebagai Mahasiswa Aktif Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019, yang akan melaksanakan penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi.

Oleh karena itu kami memohonkan ijin bagi mahasiswa tersebut, berkenan mencari data dan informasi baik Audio maupun Visual tentang Dimensi Musikal dan Sosio Religiusitas pada karya Wali Band.

Demikian surat pengantar penelitian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Surakarta, 12 April 2019

a.n. Dekan,
Ka. Subbag. Akademik dan
Kemahasiswaan,



Dra. Dahlyatiningsih, M.M.
NIP. 196703051990032002

BIODATA PENULIS

Nama : Rina Tri Hastuti

Tempat/Tgl.Lahir : Surakarta, 05 Mei 1997

Alamat : Bibis Baru Rt.06/Rw.23, Kelurahan Nusukan,
Kecamatan Banjarsari.

Email : rinatrihastuti95@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD N Bibis Luhur I Surakarta 2003-2009
2. SMP Warga Surakarta 2009-2012
3. SMK N 8 Surakarta 2012-2015
4. Institut Seni Indonesia Surakarta 2015-2019

Pengalaman Organisasi

Tahun	Organisasi
2016	Tim dokumentasi dalam acara Hari Tari Dunia ISI Surakarta
2017	Tim dokumentasi dalam acara Hari Tari Dunia ISI Surakarta
2017	Koordinator Konsumsi dalam acara Alletno #14
2018	Tim Produksi Bening Art Managemen dalam acara Opera Ramayana kota Solo
2019	Voulenteer dalam acara Prasojo #01 di hall De Tjolomadoe
2019	Tim Produksi dalam acara Seminar Mengukur Logika RUU Permusikan Republik Indonesia

Pengalaman Berkesenian, Seminar dan Bekerja yang Pernah Diikuti

1. "Juara Harapan I" Lomba Keroncong Pelahar dan Umum Disbudpar Kota Surakarta 2016
2. Peserta dalam seminar Alletno #13 "Masa Depan Seorang (Etno)musikolog" pada tahun 2016.
3. Peserta dalam seminar nasional kewirausahaan dan pemuda mandiri 2015 dengan tema "Saatnya Pemuda Berkarya dan Berprestasi untuk Sukses di Usia Muda Demi Kemajuan Bangsa", di UNS.
4. Tegabung dalam kelompok paduan suara Divina Etnika dalam acara seminar nasional HIPMI refleksi sumpah pemuda dalam rangka pra pelantikan BPC HIPMI Surakarta periode 2016-2019.
5. Pengisi acara dalam Glinggang Village Festival 2018 di desa Glinggang, Kabupaten Ponorogo.
6. Pernah tergabung dalam kelompok musik B'ransai Wind Ensemble dalam acara pembukaan SIPA (Solo Internasional Performing Arts) tahun 2018.